



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Ilmu Pengetahuan Sosial



SMP/MTs
Kelas

VII

Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan secara terpadu, tidak dipisah dalam kelompok geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang dan waktu. Ruang adalah tempat manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi.

Tujuan IPS lebih menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Walaupun disusun secara terpadu, namun Geografi dijadikan sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya, dan ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh. Dalam penyajiannya, buku ini memberikan uraian materi yang bersifat pengetahuan (kognitif), disertai dengan tugas individu dan kelompok untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan (psikomotor) serta bahan perenungan untuk menyentuh aspek sikap (afektif) peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan yang dibangun melalui tugas individu dan kelompok diupayakan kontekstual yaitu dikaitkan objek atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik sampai lingkup regional (propinsi, kabupaten/kota). Tidak semua informasi materi disajikan dalam buku ini karena adanya tuntutan untuk membangun kreativitas peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, khususnya yang berhubungan dengan keadaan daerahnya masing-masing.

ISBN :

978-602-282-091-8

978-602-282-092-5

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun, ditelaah, dan direviu oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Pada hakikatnya buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
x, 198 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-282-091-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-092-5 (jilid 1)

1. Ilmu Sosial — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

300.1

Kontributor : Iwan Setiawan, Suciati, Ahmad Mushlih, dan Dedi.
Penelaah : Triwahyuning, Siti Irene, Astuti Dwiningrum, Achmad Slamet, dan Mukminan.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013

Disusun dengan huruf Hevetica, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Sebagai transisi menuju ke pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas-aktivitas sosial di dalamnya.

Buku IPS Kelas VII SMP/MTs ini disusun dengan pemikiran seperti di atas. Bidang ilmu Geografi dipakai sebagai landasan (*platform*) pembahasan bidang ilmu yang lain. Melalui gambaran umum tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dikenalkan keberagaman potensi masing-masing daerah. Keberagaman potensi tersebut menciptakan dinamika pasokan-kebutuhan dalam dimensi ruang dan waktu yang memicu tentang pentingnya pembentukan ikatan konektivitas multi dimensi tersebut, sehingga akan menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang ada.

Pembahasan dalam buku ini dibagi berdasarkan beragam modal pembangunan yang dimiliki oleh negara dan bangsa, yaitu modal sumberdaya manusia, modal lokasi, modal sumberdaya alam, dan modal sumberdaya budaya (termasuk di dalamnya kearifan lokal). Pemahaman terhadap modal-modal pembangunan ini akan memperkuat rasa percaya diri, kecintaan dan kebanggaan siswa atas keunggulan NKRI, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengelola, memanfaatkan dan melestarikan modal-modal tersebut secara bertanggung jawab demi kemakmuran dan kemajuan bersama.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun mengacu pada pembelajaran terpadu IPS yang secara utuh dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam ketiga ranah tersebut. Tiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab 1 Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia	1
A. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu	2
B. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia	7
C. Keadaan Alam Indonesia	10
D. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam	39
Bab 2 Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia	48
A. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam	49
B. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia	54
Bab 3 Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam	92
A. Keadaan Penduduk Indonesia	93
B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	106
C. Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia	117
D. Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial	125

Bab 4	Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia	135
	A. Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia	136
	B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya	153
	C. Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa	168
	D. Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa	170
Bab 5	Interaksi Manusia dengan Lingkungan	173
	A. Pengertian Interaksi Manusia dan Lingkungan	174
	B. Saling Keterkaitan Antar komponen Lingkungan	176
	C. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam	179
	D. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi	185
	E. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya	187
	Daftar Pustaka	190
	Glosarium	193
	Indeks	196

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Karakteristik Flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur	33
Tabel 2.1	Komponen Penyusun Udara	55
Tabel 2.2	Beberapa Sungai Panjang di Indonesia	63
Tabel 2.3	Daerah Penghasil Minyak Bumi di Indonesia	74
Tabel 2.4	Sebaran Hutan <i>Mangrove</i> pada Beberapa Pulau di Indonesia Tahun 1990	86
Tabel 3.1	Jumlah, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Tiap Provinsi di Indonesia ..	94
Tabel 3.2	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Indonesia Tahun 2010	97
Tabel 3.3	Agama yang Dianut oleh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010	99
Tabel 3.4	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 dan 2012	102
Tabel 3.5	Perbandingan Ciri Masyarakat Desa dan Kota	104
Tabel 3.6	Sebaran Daerah Penghasil Komoditas Pertanian Lahan Kering	107
Tabel 3.7	Daerah Penghasil Komoditas Perkebunan	109
Tabel 3.8	Daerah Penghasil Komoditas Peternakan	111
Tabel 3.9	Panjang Jalan Dirinci Menurut Tingkat Kewenangan di Indonesia Tahun 2011	119
Tabel 3.10	Penggunaan Sarana Transportasi Udara di Indonesia Tahun 2011	123
Tabel 4.1	Beberapa Suku Bangsa di Indonesia	137
Tabel 4.2	Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia	139
Tabel 4.3	Beberapa Rumah Adat di Indonesia	142
Tabel 4.4	Beberapa Pakaian Adat	145
Tabel 4.5	Beberapa Senjata Tradisional	146
Tabel 4.6	Beberapa Lagu Daerah Indonesia	146
Tabel 4.7	Beberapa Alat Musik Daerah	148
Tabel 4.8	Beberapa Pertunjukan Rakyat	150

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peristiwa banjir di suatu tempat dapat terjadi karena rusaknya hutan di daerah hulu sungai	3
Gambar 1.2	Interaksi sosial antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok	5
Gambar 1.3	Indonesia yang terletak di daerah tropis	7
Gambar 1.4	Letak geografis wilayah Indonesia dan batas-batasnya dengan negara lain	9
Gambar 1.5	Bali, salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal sampai ke mancanegara karena keindahan alam dan budayanya	10
Gambar 1.6	Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di Ekuator dan menurunkan hujannya di Indonesia	12
Gambar 1.7	Arah angin pada saat musim kemarau di Indonesia. Angin dari australia yang kering tidak membawa cukup uap air untuk diturunkan sebagai hujan di Indonesia	13
Gambar 1.8	Peta curah hujan di Indonesia yang tergolong tinggi tetapi tidak tersebar secara merata	14
Gambar 1.9	Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah Indonesia yang menunjukkan adanya keragaman	17
Gambar 1.10	Peristiwa tsunami dapat menimbulkan kerusakan dan korban jiwa menggugah kepedulian bangsa Indonesia dan masyarakat internasional untuk memberikan bantuan kemanusiaan	20
Gambar 1.11	Aktivitas pertanian di daerah perbukitan yang umumnya berupa pertanian lahan kering	23
Gambar 1.12	Beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan	24
Gambar 1.13	Bandung, salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi	26
Gambar 1.14	Daerah subur sekitar Gunung Guntur, Jawa Barat menjadi penghasil berbagai produk pertanian	27
Gambar 1.15	Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran awan panas atau disebut <i>wedus gembel</i>	28
Gambar 1.16	Sebaran gunung berapi di Indonesia	28
Gambar 1.17	Aktivitas perkebunan teh di daerah pegunungan	30
Gambar 1.18	Pembagian wilayah sebaran fauna di Indonesia. Garis Wallace membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia barat dan tengah, sedangkan garis Weber membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia tengah dengan timur	35
Gambar 1.19	Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Barat	36
Gambar 1.20	Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Tengah:	37
Gambar 1.21	Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Timur	37
Gambar 1.22	Kegiatan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan	40

Gambar 2.1	Beragam bentuk sumber daya alam: (a) lahan pertanian sebagai sumber daya alam (b) laut sebagai sumber daya alam	49
Gambar 2.2	Lahan pertanian yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui	50
Gambar 2.3	Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	51
Gambar 2.4	Hutan sebagai sumber daya alam hayati menyimpan kekayaan flora dan fauna yang berlimpah	51
Gambar 2.5	Tanah merupakan sumber daya alam nonhayati	52
Gambar 2.6	Perkebunan teh	52
Gambar 2.7	Sungai Martapura sebagai salah satu sumber daya alam perairan	53
Gambar 2.8	Lapisan tanah yang baru terbentuk	56
Gambar 2.9	Tanah yang telah lama terbentuk	57
Gambar 2.10	Sebaran jenis tanah di Indonesia	59
Gambar 2.11	Siklus pendek	61
Gambar 2.12	Siklus sedang	61
Gambar 2.13	Siklus panjang	62
Gambar 2.14	Danau Kelimutu	65
Gambar 2.15	Danau Maninjau	65
Gambar 2.16	Danau Toba, Sumatra Utara	66
Gambar 2.17	Doline	66
Gambar 2.18	Danau tapal kuda	67
Gambar 2.19	Waduk Jatiluhur	67
Gambar 2.20	Hutan hujan tropis	68
Gambar 2.21	Spesies endemik (burung maleo)	69
Gambar 2.22	Hutan jati bernilai ekonomi sangat tinggi	70
Gambar 2.23	Persebaran hasil tambang Indonesia	72
Gambar 2.24	Pengeboran Minyak Bumi	73
Gambar 2.25	Pertambangan minyak bumi di Pulau Seram	74
Gambar 2.26	Batu bara	75
Gambar 2.27	Daerah sebaran penambangan batu bara di Indonesia	75
Gambar 2.28	Daerah sebaran penambangan bauksit	76
Gambar 2.29	Potensi dan sebaran pasir besi di Indonesia	77
Gambar 2.30	Sebaran potensi emas di Indonesia	77
Gambar 2.31	Sebaran potensi timah di Indonesia	78
Gambar 2.32	Potensi dan sebaran tembaga di Indonesia	78
Gambar 2.33	Potensi dan sebaran nikel di Indonesia	79
Gambar 2.34	Potensi dan sebaran aspal di Indonesia	79
Gambar 2.35	Potensi dan sebaran mangan di Indonesia	80
Gambar 2.36	Potensi dan sebaran belerang di Indonesia	80
Gambar 2.37	Potensi dan sebaran marmer di Indonesia	81
Gambar 2.38	Potensi dan sebaran yodium di Indonesia	81
Gambar 2.39	Potensi ikan di perairan Indonesia	83
Gambar 2.40	Usaha budi daya ikan di daerah pesisir	83
Gambar 2.41	Hutan <i>mangrove</i>	84
Gambar 2.42	Abrasi di pantai yang tidak ditumbuhi hutan <i>mangrove</i>	85
Gambar 2.43	Sebaran hutan <i>mangrove</i> di Indonesia	85
Gambar 2.44	Terumbu karang menyimpan kekayaan biota laut dan panorama yang indah	87
Gambar 2.45	Sebaran terumbu karang di Indonesia	89
Gambar 3.1	Peta kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010	95
Gambar 3.2	Tempat ibadah berbagai agama di Indonesia	100

Gambar 3.3	Bidang usaha pertanian digeluti oleh sebagian besar penduduk Indonesia	103
Gambar 3.4	Kegiatan penduduk pedesaan	105
Gambar 3.5	Kegiatan penduduk perkotaan	105
Gambar 3.6	Pertanian pada lahan basah	106
Gambar 3.7	Pertanian pada lahan kering	107
Gambar 3.8	Peta persebaran hasil bumi di Indonesia	110
Gambar 3.9	Peternakan ayam	111
Gambar 3.10	Peternakan sapi	111
Gambar 3.11	Aktivitas penangkapan ikan di laut oleh nelayan dengan menggunakan perahu sederhana	112
Gambar 3.12	Tambak udang merupakan salah satu kegiatan perikanan	113
Gambar 3.13	Pertambangan minyak bumi	115
Gambar 3.14	Pemanfaatan gas dan batu bara untuk keperluan rumah tangga	115
Gambar 3.15	Pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber energi dengan menggunakan panel surya (solar cell)	116
Gambar 3.16	Aktivitas pengolahan kayu	117
Gambar 3.17	Pemusatan penduduk yang padat	118
Gambar 3.18	Sarana transportasi kereta api	120
Gambar 3.19	Sarana transportasi laut	120
Gambar 3.20	Rute pelayaran di Indonesia	121
Gambar 3.21	Sarana transportasi udara	123
Gambar 3.22	Rute penerbangan pesawat di Indonesia	124
Gambar 3.23	Sebuah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan dua orang anak	126
Gambar 3.24	Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi	129
Gambar 3.25	Kegiatan belajar di kelas	130
Gambar 3.26	Kursus menjahit merupakan salah satu pendidikan nonformal.....	130
Gambar 3.27	Tayangan televisi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat karena berisi ide atau gagasan dan nilai sosial dalam suatu masyarakat	131
Gambar 4.1	Dua orang anak dari suku yang berbeda. Perbedaan mereka tampak dari pakaian yang dikenakan dan roman wajah	137
Gambar 4.2	Rumah adat dari berbagai daerah	141
Gambar 4.3	Pakaian adat dari berbagai daerah	144
Gambar 4.4	Beberapa senjata tradisional	145
Gambar 4.5	Alat musik gamelan	148
Gambar 4.6	Alat musik sasando	148
Gambar 4.7	Tari Saman	149
Gambar 4.8	Tari Pendet	149
Gambar 4.9	Tari Reog	150
Gambar 4.10	Tari Cakalele	150
Gambar 4.11	Kegiatan ibadah pemeluk agama-agama di Indonesia	152
Gambar 4.12	Alat serpih yang ditemukan di daerah Pacitan, Jawa timur	154
Gambar 4.13	Peta persebaran hasil kebudayaan masa berburu dan mengumpulkan makanan	155
Gambar 4.14	Beliung persegi yang ditemukan di daerah Pasir Angin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	156
Gambar 4.15	Kapak lonjong yang ditemukan di daerah Sentani, Jayapura, Papua	156
Gambar 4.16	Anak panah yang ditemukan di Desa Nampol, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	156
Gambar 4.17	Gerabah yang ditemukan di Pantai Gilimanuk, Bali	157

Gambar 4.18	Gelang batu yang ditemukan di Jawa Barat	157
Gambar 4.19	Menhir di Toraja, Sulawesi Selatan	158
Gambar 4.20	Kubur dolmen dalam perkampungan di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur ..	158
Gambar 4.21	Peti kubur batu di daerah Wonosari, DI Yogyakarta	159
Gambar 4.22	Peta persebaran hasil beberapa hasil kebudayaan masa bercocok tanam	160
Gambar 4.23	Nekara	161
Gambar 4.24	Kapak perunggu	162
Gambar 4.25	Bejana Perunggu dari daerah Asemjuran, Madura, Jawa Timur	162
Gambar 4.26	Bandul Kalung yang ditemukan di Pasir Angin, Bogor, Jawa Barat	163
Gambar 4.27	Peta persebaran hasil kebudayaan masa perundagian	164
Gambar 4.28	Candi peninggalan masa Hindu-Buddha di Indonesia	167
Gambar 4.29	Pertunjukan budaya Nusantara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia	169
Gambar 4.30	Keraton Yogya dan Museum Gajah merupakan contoh objek wisata budaya yang ada di Indonesia	170
Gambar 5.1	Lingkungan desa dan lingkungan kota	175
Gambar 5.2	Aktivitas pertanian merupakan contoh interaksi manusia dan lingkungannya	177
Gambar 5.3	Rumah mewah dengan berbagai kelengkapannya membutuhkan banyak sumber daya alam yang diambil dari lingkungan	178
Gambar 5.4	Bekas galian tambang timah di Pulau Bangka menyisakan kerusakan lingkungan	178
Gambar 5.5	Hutan yang rusak pada gilirannya akan mengancam kehidupan manusia dengan makin seringnya terjadi bencana banjir dan kekeringan	180
Gambar 5.6	Pencemaran air dengan berbagai jenis sampah dan limbah dapat menghambat arus air dan menimbulkan berbagai penyakit	181
Gambar 5.7	Limbah pabrik yang dibuang ke sungai	182
Gambar 5.8	Polusi udara dapat mengancam kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya	183
Gambar 5.9	Pemukiman kumuh merupakan potret kemiskinan	185
Gambar 5.10	Budaya gotong royong pada masyarakat pedesaan	187

Bab 1

Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia



Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan. Ribuan pulau membentang dari Sabang sampai Merauke dengan beragam keadaan alamnya yang sangat memesona sehingga banyak bangsa lain yang tertarik untuk datang dan menikmati keadaan alam Indonesia.

Kamu adalah orang Indonesia. Apakah kamu tahu keadaan alam di berbagai wilayah di Indonesia? Bagaimanakah keadaan alam tersebut? Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, sebaiknya kamu mengetahui keadaan alam Indonesia. Rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia dapat tumbuh jika kamu mengenali keadaan alam Indonesia dan aktivitas penduduknya. Dengan mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, kamu dapat mensyukuri anugerah Tuhan atas keadaan alam Indonesia yang begitu luar biasa.

Pada bagian ini, kamu akan mempelajari keadaan alam Indonesia dengan berbagai aktivitas penduduknya, khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

A. Konektivitas Antar-Ruang dan Waktu

Suatu peristiwa dapat dikaji berdasarkan aspek ruang, waktu, kebutuhan, kemasyarakatan, dan budaya. Memahami keadaan alam dan aktivitas penduduk kita awali dengan memahami konsep keterkaitan (konektivitas) antara ruang dan waktu.

Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian (Sumaatmadja, 1981). Bayangkan jika kamu berada di sebuah ruang, misalnya ruang kelas. Ruang kelas tersebut tidak hanya lantai, tetapi juga ada udara, langit-langit/plafon ruangan, dan lain-lain. Demikian halnya dengan ruang permukaan bumi, yang tidak hanya sebatas tanah yang kita injak, tetapi ada udara, air, batuan, tumbuhan, hewan, dan lain-lain.

Menurut kamu, sampai di manakah batas sebuah ruang? Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi, tetapi juga lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang ada di permukaan bumi (laut, sungai, dan danau) dan di bawah permukaan bumi (air tanah) sampai kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

Apakah terdapat keterkaitan (konektivitas) antara ruang satu dan ruang lainnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kamu harus dapat memahami contoh berikut ini.

1. Peristiwa banjir di Jakarta terjadi karena kerusakan hutan di daerah Bogor. Air hujan yang jatuh di daerah Bogor sebagian besar masuk ke sungai. Hanya sebagian kecil air hujan yang terserap oleh tanah di Bogor. Akibatnya, Jakarta terkena banjir yang airnya sebagian berasal dari wilayah Bogor.
2. Penduduk kota menghasilkan berbagai produk industri, seperti pakaian, kendaraan, barang-barang elektronik, dan lain-lain. Penduduk desa tidak menghasilkan produk-produk tersebut sehingga mereka pergi ke kota untuk memperoleh barang-barang tersebut. Sebaliknya, penduduk kota tidak menghasilkan bahan pangan sehingga mereka memperolehnya dari penduduk desa. Akibatnya, ada aliran barang dari kota ke desa dan aliran bahan makanan dari desa ke kota.

3. Lapangan pekerjaan banyak tersedia di kota, sedangkan di desa hanya terbatas pada sektor pertanian. Akibatnya, banyak penduduk desa yang bepergian ke kota untuk bekerja atau mencari pekerjaan.



Sumber: evoucher.co.id

Gambar 1.1 Peristiwa banjir di suatu tempat dapat terjadi karena rusaknya hutan di daerah hulu sungai.

Contoh-contoh tersebut menunjukkan adanya keterkaitan peristiwa dan gejala antar-ruang. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya.



Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang keterkaitan antara ruang dan waktu dari berbagai aspek. Buatlah contoh keterkaitan antar-ruang daerah kamu sendiri dengan daerah lainnya!

1. Aspek ruang

.....

.....

2. Aspek waktu

.....

.....

3. Aspek kelangkaan

.....

.....

4. Aspek kemasyarakatan

.....

.....

Renungkan

Waktu yang sudah berlalu tidak akan terulang kembali. Karena itu, jangan biarkan waktu berlalu begitu saja tetapi manfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya belajar, membantu orang tua dan lain-lain. Dengan cara demikian berarti kamu bersyukur waktu yang telah diberikan oleh Tuhan YME



Selain terikat oleh ruang, suatu gejala atau peristiwa juga terikat oleh waktu. Sebagai contoh 'terjadi peristiwa banjir di Jakarta pada tahun 2013'. Peristiwa banjir tersebut terikat oleh ruang, yaitu Jakarta dan waktu, yaitu tahun 2013. Suatu peristiwa bahkan seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari peristiwa sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang kamu nikmati saat ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan kita dulu. Alangkah tidak berterimakasihnya kita jika kita tidak menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan yang kita nikmati saat ini.

Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui peristiwa masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang.

Kisah masa lampau suatu masyarakat terjadi di satu ruang. Ruang tersebut dapat merupakan daerah kecil seperti rukun tetangga (RT), dapat juga mencakup wilayah yang lebih luas seperti provinsi atau negara.

Ruang atau tempat digunakan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan interaksi antara satu dan yang lainnya. Mereka saling menyapa, menegur, berkenalan, dan saling memengaruhi. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka selalu berhubungan dengan manusia lain. Hubungan tersebut tercermin dalam interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dalam sendi-sendi kehidupan sosial karena tanpa interaksi, tidak mungkin terjadi aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, baik yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, maupun antara kelompok dan kelompok lain (Soekanto, 2003). Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.



Individu-Individu



Individu-Kelompok



Kelompok-Kelompok

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.2 Interaksi sosial antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok.

Interaksi sosial mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya satu dan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menciptakan berbagai hal untuk membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Mereka mengembangkan teknologi, nilai, dan norma untuk bergaul, organisasi sosial-budaya-politik, ilmu pengetahuan, dan berbagai lapangan kerja untuk mendapatkan kenyamanan hidup. Dengan kemampuan itu, manusia melakukan perubahan-perubahan terhadap alam dan lingkungan tempat tinggal mereka. Apa yang sudah mereka hasilkan diwariskan ke generasi penerusnya untuk dikembangkan lebih baik.

Dalam keadaan tertentu, manusia tidak mampu mengubah alam dan lingkungan fisik untuk memenuhi apa yang mereka perlukan. Lingkungan fisik tempat manusia tinggal mempunyai keterbatasan tertentu untuk menghasilkan sumber daya yang mereka perlukan. Apa yang manusia perlukan dihasilkan oleh lingkungan lainnya. Sebaliknya, apa yang dihasilkan oleh lingkungan mereka diperlukan oleh manusia di lingkungan lain.

Sumber daya yang tidak merata antar wilayah menimbulkan kelangkaan komoditas tertentu di suatu wilayah. Kelangkaan dapat terjadi karena sumber daya yang tersedia tidak sebanding dengan kebutuhan. Tidak terpenuhinya kebutuhan manusia berarti munculnya masalah pemenuhan kebutuhan yang disebut masalah ekonomi.

Masalah ekonomi muncul karena adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan alat pemenuhan kebutuhan, berupa barang dan jasa, terbatas adanya. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan alat pemenuh kebutuhan disebut kelangkaan. Untuk mengatasi kelangkaan, diperlukan kegiatan ekonomi yang menunjangnya. Dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ditentukan oleh interaksi sosial.

Kebutuhan manusia dipenuhi melalui proses interaksi sosial. Interaksi sosial sudah terjadi sejak manusia ada. Pada zaman nenek moyang kita, pemenuhan kebutuhan hidup diawali dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Dengan makin meningkatnya kebutuhan dan keterbatasan ruang serta sumber daya, manusia mulai hidup menetap dan bercocok tanam.

Untuk memenuhi kebutuhan akan barang yang belum mampu dihasilkan sendiri, manusia melakukan barter. Barter adalah cara berdagang yang dilakukan oleh masyarakat melalui pertukaran barang. Cara ini dilakukan ketika belum ditemukan uang sebagai alat tukar. Apakah dengan barter kebutuhan mereka terpenuhi seluruhnya? Ternyata tidak karena keterbatasan potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayah masing-masing.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari perkembangan cara manusia memenuhi kebutuhannya, diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok tentang hal-hal berikut. Kemudian, kerjakan tugas berikut.

1. Identifikasi kebutuhan pokok manusia!

1	
2	
3	
4	
5	

2. Bagaimana upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok?

Masa	Upaya Memenuhi Kebutuhan Pokok
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

3. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia.

1	
2	
3	
4	
5	

B. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia

Letak suatu tempat di permukaan bumi tidak hanya sekadar posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga karakteristik yang ada pada tempat tersebut. Setiap tempat akan menunjukkan perbedaan dengan tempat lainnya di permukaan bumi. Bagaimanakah dengan letak wilayah Indonesia? Gambaran umum tentang pengaruh letak Indonesia terhadap keadaan alamnya akan diuraikan berikut ini.

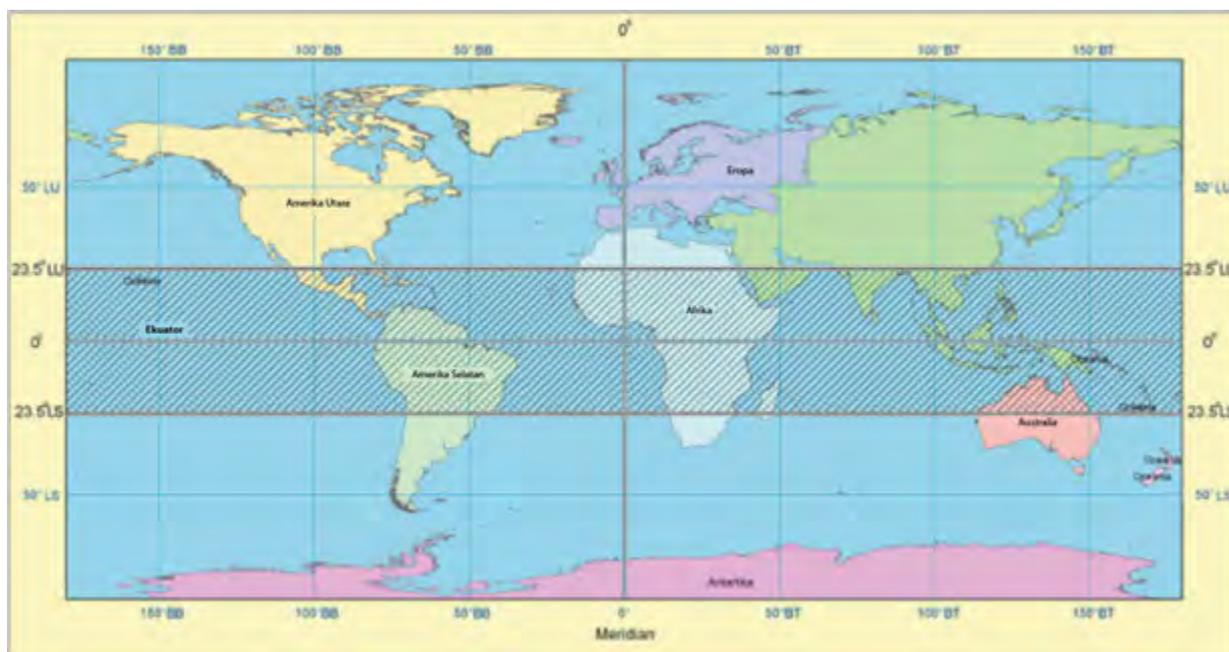
1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 95° BT - 141° BT dan 6° LU - 11° LS. Dengan letak astronomis tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS. Perhatikanlah batas wilayah tropis dan letak astronomis Indonesia pada peta berikut ini. Benarkah Indonesia terletak di wilayah tropis?

Wawasan



Letak astronomis Indonesia relatif aman dari bencana alam angin siklon atau badai. Angin siklon terjadi di daerah lintang 1° - 20° LU/LS (Tjasjono, 1999). Karena itu, kamu wajib bersyukur tinggal di negara yang tidak terkena pengaruh yang berarti dari angin siklon yang dapat menimbulkan kerugian harta benda maupun jiwa.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.3 Indonesia terletak di daerah tropis.



Aktivitas Individu

Setelah melihat Gambar 1.3, amati di mana letak negara Indonesia. Perhatikanlah angka garis lintang dan garis bujur pada peta! Tunjukkan garis lintang dan garis bujur yang membatasi negara Indonesia! Kemudian, cari atlas dan tunjukkan di manakah letak tempat tinggalmu.

Kamu patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa karena tinggal di wilayah tropis seperti Indonesia. Sinar matahari selalu ada sepanjang tahun dan suhu udara tidak ekstrim (tidak jauh berbeda antarmusim) sehingga masih cukup nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan di dalam dan di luar rumah. Lama siang dan malam juga hampir sama, yaitu 12 jam siang dan 12 jam malam. Bandingkan dengan negara-negara yang terletak di lintang tinggi. Pada musim panas, lama siang jauh lebih lama dibandingkan dengan malam. Sebaliknya, pada musim dingin, lama siang lebih pendek. Mengapa demikian? Diskusikan dengan guru dan teman kamu.

Keadaan suhu di daerah tropis berbeda dengan suhu di negara-negara yang terletak pada lintang sedang dengan empat musim, yaitu musim dingin, semi, panas, dan gugur. Pada musim dingin, udara sangat dingin sampai mencapai puluhan derajat di bawah nol celsius sehingga diperlukan penghangat ruangan. Jalanan tertutup salju sehingga kendaraan tidak bebas berlalu lalang. Pada saat itu, banyak penduduk melakukan kegiatannya di dalam ruangan, baik di rumah maupun di kantor. Sebagian dari mereka pergi berwisata ke daerah yang lebih hangat, yaitu di daerah tropis.

Pada saat musim panas, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Pada saat itu, udara sangat panas, bahkan suhu udara dapat melampaui 40° celsius. Akibatnya, diperlukan pendingin ruangan agar tetap nyaman. Tentu saja kegiatan di luar ruangan sangat tidak nyaman karena suhu udara terlalu tinggi. Untuk menghindari udara panas, sebagian penduduk ada yang berenang di kolam renang atau di pantai.

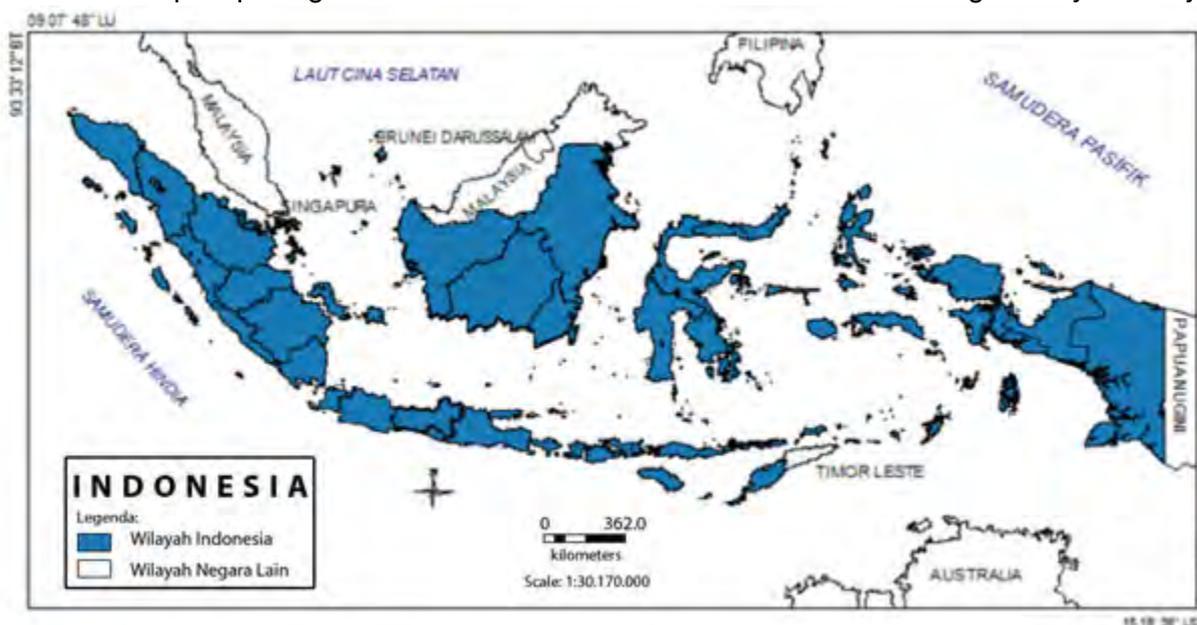
2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Samudra yang mengapit Indonesia adalah Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia.

Wilayah Indonesia juga berbatasan dengan sejumlah wilayah. Batas-batas wilayah Indonesia dengan wilayah lainnya adalah seperti berikut.

- Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Palau, Filipina dan Laut China Selatan.
- Di sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, dan Samudra Hindia.
- Di sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Di sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Perhatikan peta pada gambar 1.4 untuk melihat batas-batas Indonesia dengan wilayah lainnya!



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.4 Letak geografis wilayah Indonesia dan batas-batasnya dengan negara lain.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah memahami posisi Indonesia di antara negara lainnya. Carilah informasi tentang batas-batas wilayah tempat kamu tinggal!

- Kabupaten/kota mana saja yang berbatasan dengan kabupaten/kota tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan kabupaten/kota! Berupa apa saja batas-batas kabupaten/kota tersebut?
- Provinsi mana saja yang berbatasan dengan provinsi tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan provinsi tempat kamu tinggal! Berupa apa saja batas-batas provinsi tersebut?

Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugasnya!

Apa keuntungan letak geografis bagi Indonesia? Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari China, Jepang, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru.

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindhu, Buddha, Kristen, dan lain-lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual

berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, pala, lada, cengkih, dan hasil perkebunan lainnya. Sementara negara-negara lain menjual berbagai produk barang seperti kain dan tenunan halus, porselen, dan lain-lain ke Indonesia.

Selain keuntungan, letak geografis Indonesia juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lain. Selain itu, Indonesia juga rentan terhadap masuknya barang-barang terlarang, misalnya narkoba, senjata api, dan barang-barang selundupan lainnya.

C. Keadaan Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alam. Tidak heran jika banyak wisatawan dari berbagai negara tertarik dan datang ke Indonesia. Kegiatan pariwisata pun berkembang di sejumlah wilayah seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan lain-lain sehingga mendatangkan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit. Pernahkah kamu datang ke tempat-tempat wisata di daerah tersebut? Jika memungkinkan, berwisatalah ke daerah wisata di Indonesia sebelum berwisata ke negara lain.

Keindahan alam Indonesia dapat kamu nikmati juga di wilayah tempat tinggalmu. Lihatlah indahnnya pemandangan yang Tuhan telah berikan pada kita semua berupa hutan, sungai, danau, gunung dan pegunungan yang tampak memesona. Ingatlah, keindahan tersebut tidak semua negara memilikinya. Banyak negara yang sebagian wilayahnya hanya berupa padang pasir, hamparan lapisan es, padang rumput, dan lain-lain. Perhatikanlah betapa indahnnya alam Indonesia seperti yang tampak pada Gambar 1.5.



Sumber: Dokumen
Kemdikbud

Gambar 1.5 Bali, salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang terkenal sampai ke mancanegara karena keindahan alam dan budayanya.

Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

1. Keadaan Iklim Indonesia

Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat Indonesia beriklim tropis. Apa yang menjadi ciri iklim di daerah tropis? Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, yaitu sekitar 27°C . Di daerah tropis, tidak ada perbedaan yang jauh atau berarti antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau. Kondisi ini berbeda dengan daerah lintang sedang yang suhunya berbeda sangat jauh antara musim dingin dan musim panas. Suhu pada musim dingin dapat mencapai sekitar -20°C , sedangkan pada saat musim panas dapat mencapai sekitar 40°C .

Secara umum, keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim panas. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah seperti berikut.

1. *Iklim musim*, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
2. *Iklim laut*, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.
3. *Iklim panas*, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan.

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun. Walaupun angka curah hujan bervariasi antarwilayah di Indonesia, tetapi pada umumnya curah hujan tergolong besar. Kondisi curah hujan yang besar ditunjang dengan penyinaran matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan.

Hal yang menarik bagi Indonesia adalah terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Pada saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua.

Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh *gaya coriolis* sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia. Perhatikan Gambar 1.6 untuk melihat pola pergerakan angin muson barat.

Wawasan



Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama.

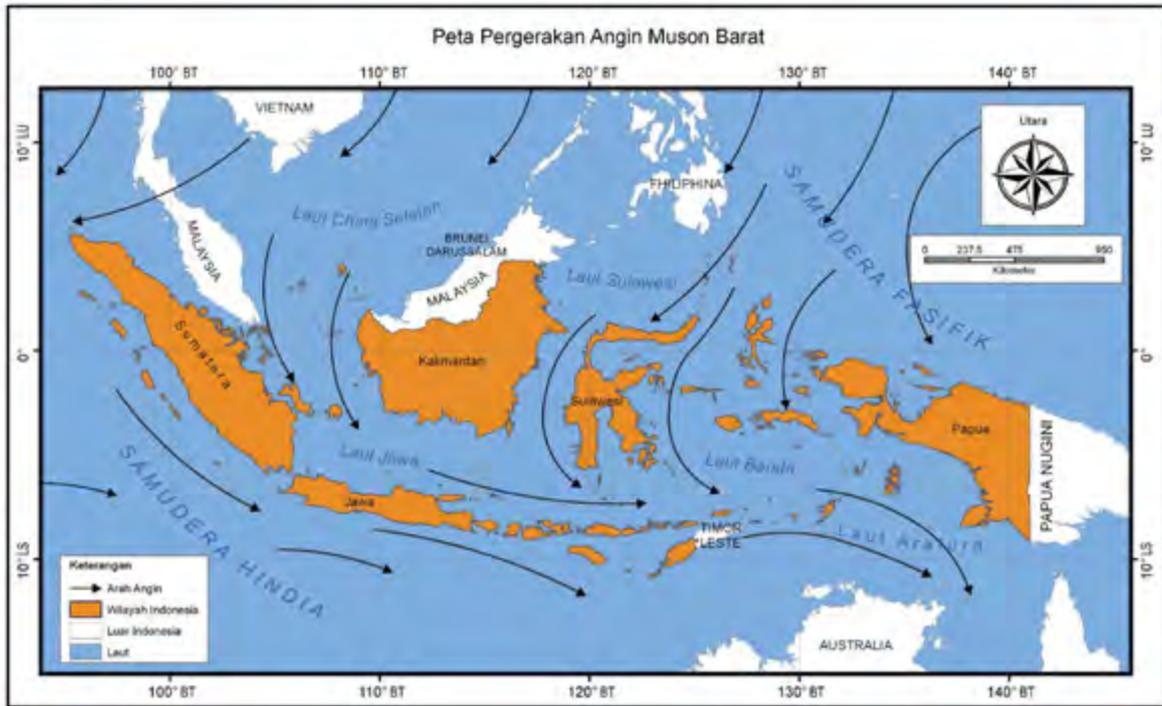
Sumber: Rafi'i, 1995

Wawasan



Gaya coriolis adalah gaya semu akibat pengaruh rotasi bumi sehingga angin seolah-olah dibelokkan ke arah kanan dari Belahan Bumi Utara (BBU) dan dibelokkan ke kiri dari Belahan Bumi Selatan (BBS).

Sumber: Tjasjono, 1995



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.6 Arah angin pada saat musim hujan di Indonesia. Angin yang membawa uap air dari Samudra Pasifik berbelok di Ekuator dan menurunkan hujan di Indonesia.

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Selain itu, udara tadi hanya melewati wilayah lautan yang sempit antara Australia dan Indonesia sehingga sedikit pula uap yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau. Perhatikan Gambar 1.7 untuk melihat arah pergerakan angin muson timur.

Wawasan



Angin Muson tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di Afrika Timur dan Afrika Barat, Australia Utara, dan Asia Selatan (India). Namun demikian, kejadian angin muson yang paling ideal adalah di Indonesia karena diapit oleh dua benua dan dua samudra.

Sumber: Prawirowardoyo, 1996

Pada musim hujan, petani Indonesia mulai mengerjakan lahannya untuk bercocok tanam. Jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman yang membutuhkan air pada awal pertumbuhannya, contohnya padi. Sementara itu, nelayan Indonesia justru mengurangi kegiatan melaut karena biasanya pada musim hujan sering terjadi cuaca buruk dan gelombang laut cukup besar sehingga membahayakan mereka. Ikan juga lebih sulit ditangkap sehingga terjadi kelangkaan pasokan ikan dan akibatnya harga ikan lebih mahal daripada biasanya. Musim hujan tentu tidak banyak berpengaruh pada aktivitas masyarakat Indonesia yang pekerjaannya tidak berhubungan langsung dengan alam, misalnya pegawai atau karyawan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

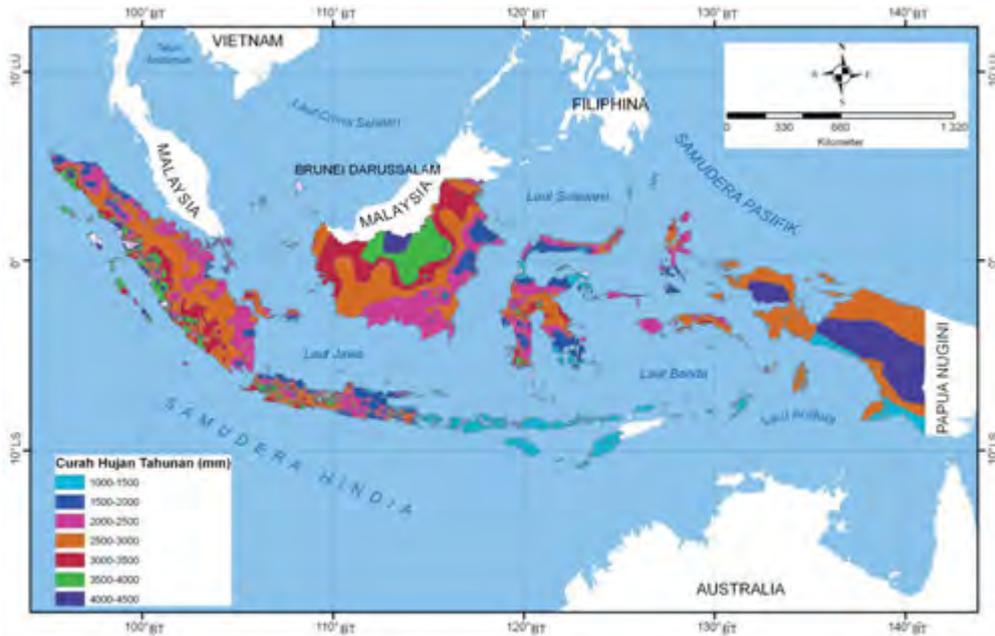
Gambar 1.7 Arah angin pada saat musim kemarau di Indonesia. Angin dari Australia yang kering tidak membawa cukup uap air untuk diturunkan sebagai hujan di Indonesia.

Pada saat musim kemarau, sebagian petani terpaksa membiarkan lahannya tidak ditanami karena tidak ada pasokan air. Sebagian lainnya masih dapat bercocok tanam dengan memanfaatkan air dari sungai, saluran irigasi atau memanfaatkan sumber buatan. Ada pula petani yang berupaya bercocok tanam walaupun tidak ada air yang cukup dengan memilih jenis tanaman atau varietas yang tidak memerlukan banyak air. Pada saat musim kemarau, nelayan dapat mencari ikan di laut tanpa banyak terganggu oleh cuaca buruk. Hasil tangkapan ikan juga biasanya lebih besar dibandingkan dengan hasil tangkapan pada musim hujan sehingga pasokan ikan juga cukup berlimpah.

Pola angin muson yang bergerak menuju wilayah Indonesia pada saat angin barat dimanfaatkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia untuk melakukan perpindahan atau migrasi dari Asia ke berbagai wilayah di Indonesia. Perahu yang digunakan untuk melakukan migrasi tersebut masih sangat sederhana dan pada saat itu masih mengandalkan kekuatan angin sehingga arah gerakannya mengikuti arah gerakan angin muson.

Pada sekitar 2.000 tahun sebelum Masehi, terjadi gelombang perpindahan rumpun bangsa yang berbahasa Melayu-Austronesia (Melayu Kepulauan Selatan). Melayu-Austronesia ialah suatu ras Mongoloid yang berasal dari daerah Yunan di Cina Selatan. Dari tempat itu, mereka menyebar ke daerah-daerah hilir sungai besar di Teluk Tonkin. Pada sekitar tahun 200 SM (Sebelum Masehi), mereka pindah menyebar ke daerah-daerah Semenanjung Malaya, Indonesia, Filipina, Formosa, pulau-pulau di Lautan Teduh sampai ke Madagaskar. Kelompok migrasi dari Yunan ke Indonesia inilah yang dianggap sebagai asal mula nenek moyang bangsa Indonesia.

Keadaan iklim pada saat nenek moyang datang ke Indonesia tidak berbeda dengan keadaan iklim saat ini. Secara umum, keadaan curah hujan saat ini tergolong tinggi, tetapi tidak merata. Ada wilayah dengan curah hujan yang tinggi, tetapi juga ada yang sebaliknya. Untuk mengetahui sebaran curah hujan di Indonesia dapat dilihat pada peta 1.8 berikut ini.



Sumber: Bakosurtanal

Gambar 1.8 Peta sebaran curah hujan di Indonesia.

Perhatikanlah sebaran curah hujan pada Gambar 1.8. Untuk memperoleh informasi tentang intensitas curah hujan, kamu dapat melihat legenda atau keterangan peta. Warna hijau menunjukkan curah hujan kurang dari 1.000 mm/tahun, warna ungu menunjukkan curah hujan 1.000 - 4.000 mm/tahun, dan warna kuning menunjukkan curah hujan lebih dari 4.000 mm/tahun.

Wawasan



Tahukah kamu kota di dunia dengan curah hujan tertinggi? Kota Chilaos di Pulau Reunion merupakan kota dengan curah hujan tertinggi di dunia (1.870 mm/bulan). Carilah pada peta lokasi kota tersebut!

top10stop.com



Aktivitas Individu

Negara Indonesia diberi karunia curah hujan yang tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Ini berarti sumber pangan tersedia secara berlimpah.

1. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memanfaatkan curah hujan yang tinggi?

1	
2	
3	
4	
5	

2. Curah hujan yang tinggi juga dapat menimbulkan bencana banjir dan longsor. Apa yang semestinya kamu lakukan agar curah hujan yang berlimpah tidak menjadi bencana?

1	
2	
3	
4	
5	

3. Perhatikan peta persebaran curah hujan untuk menjawab pertanyaan berikut!

1	Wilayah mana saja yang curah hujannya termasuk tinggi?	
2	Wilayah mana saja yang curah hujannya termasuk rendah?	

Setelah kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, diskusikan bersama teman-teman di kelasmu. Jika ada perbedaan pendapat, tanyakan kepada guru.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari tentang keadaan iklim di Indonesia, kamu harus benar-benar memahami tentang ciri daerah tropis. Untuk membuktikan suatu wilayah termasuk daerah tropis, lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Siapkanlah sebuah termometer untuk mengukur suhu udara.
2. Tempatkanlah termometer pada lokasi yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari.
3. Ukurlah suhu udara dari pagi sampai siang hari setiap 1 jam sekali. Catatlah hasil pengukuran pada sebuah tabel.

Perhatikanlah angka suhu yang telah kamu catat dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berapakah suhu udara tertinggi pada saat pengukuran?
2. Berapakah rata-rata suhu udara selama pengukuran?
3. Pada jam berapa suhu udara tertinggi dicapai?
4. Mengapa suhu udara tertinggi tercapai pada jam tersebut?
5. Apakah data hasil pengukuran suhu tersebut dapat membuktikan Indonesia sebagai daerah tropis?

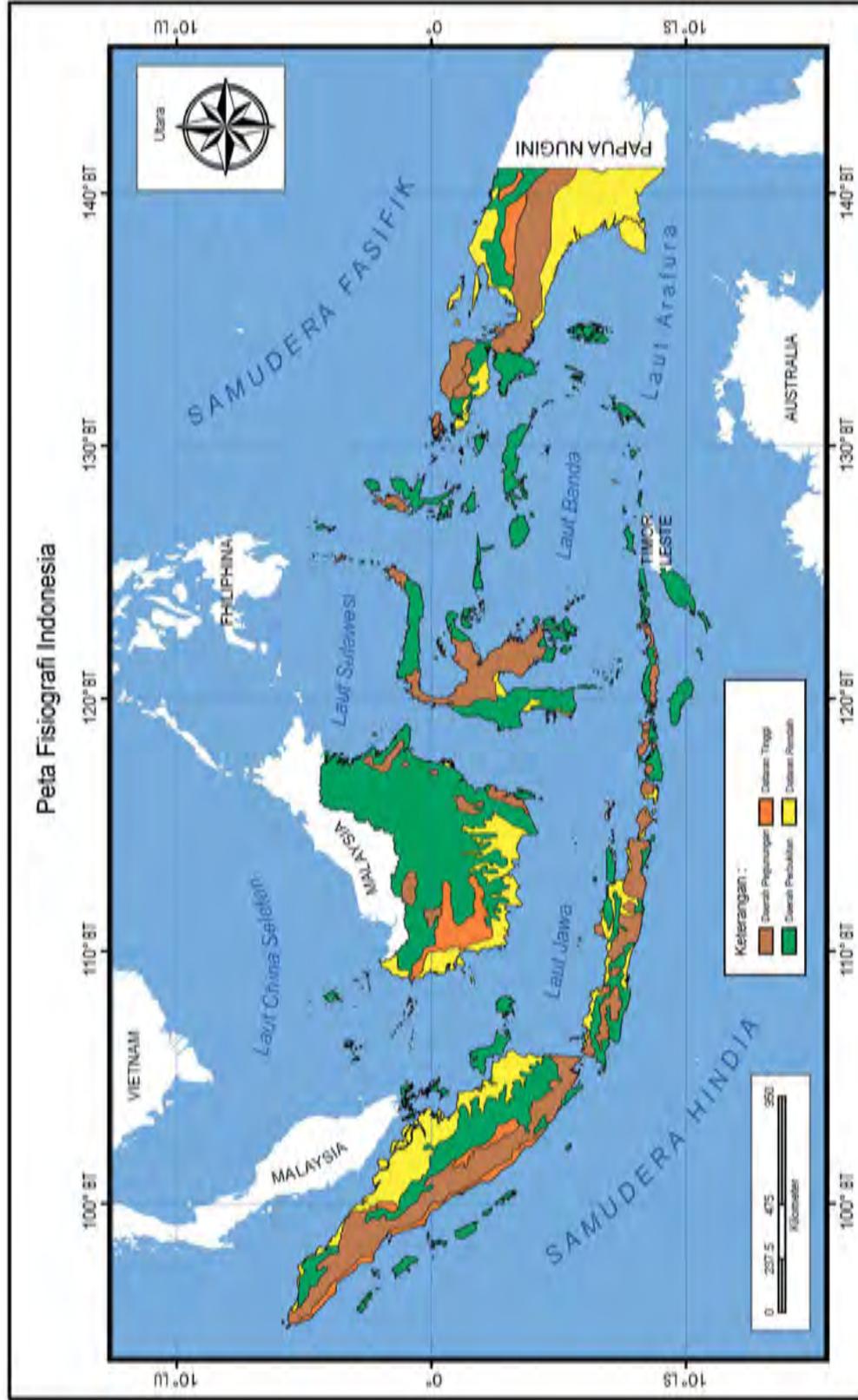
Kebiasaan atau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di daerah dengan suhu udara tinggi (misalnya pantai) dan rendah (misalnya gunung).

Daerah	Kebiasaan/Aktivitas
Suhu udara tinggi	
Suhu udara rendah	

2. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas daripada wilayah daratannya.

Jika kamu perhatikan keadaan pulau-pulau di Indonesia, tampak adanya keragaman bentuk muka bumi. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta sebaran bentuk muka bumi atau peta fisiografi Indonesia berikut ini.



Sumber: psg.bgl.esdm.go.id (dengan penyesuaian)

Gambar 1.9 Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah Indonesia yang menunjukkan adanya keragaman.

Pada peta fisiografi (Gambar 1.9), tampak sebaran bentuk muka bumi Indonesia mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut, perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol berwarna kuning menunjukkan dataran rendah, warna hijau menunjukkan daerah perbukitan, warna cokelat menunjukkan pegunungan.



Aktivitas Kelompok

Peta Fisiografis sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi bentuk-bentuk muka bumi suatu wilayah. Bersama teman-teman, perhatikan peta Fisiografi Indonesia pada Gambar 1.9. Setelah mencermati peta tersebut, deskripsikan kondisi fisiografis di daerah tempat tinggalmu.

Catatan: Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk memahami peta Fisiografis Indonesia secara lebih jelas, khususnya wilayah tempat tinggalmu.

Setelah kamu berdiskusi secara berkelompok, apakah kamu menemukan pengaruh keragaman bentuk muka bumi Indonesia terhadap keragaman aktivitas penduduknya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perhatikanlah lingkungan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Seperti apakah bentuk muka bumi tempat kamu tinggal saat ini? Aktivitas apakah yang dominan berlangsung di sekitar tempat tinggalmu, apakah permukiman, industri, pertanian, atau yang lainnya? Bandingkanlah dengan keadaan bentuk muka bumi di daerah lainnya yang berbeda dengan keadaan bentuk muka bumi di sekitar tempat tinggalmu! Apakah terdapat perbedaan aktivitas penduduknya? Amati dan diskusikanlah dengan teman dan guru kamu.

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia dan aktivitas penduduknya adalah sebagai berikut.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpl). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas permukiman dan pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dalam skala luas dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi sehingga Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Ada beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

1. Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
2. Di daerah dataran, banyak dijumpai lahan subur karena biasanya berupa tanah aluvial atau hasil endapan sungai yang subur.
3. Dataran rendah dekat dengan pantai sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan.
4. Memudahkan penduduk untuk berhubungan dengan dunia luar melalui jalur laut.

Dengan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk bermukim di dataran rendah. Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Sebagian besar daerah perkotaan di Indonesia, bahkan dunia, terdapat di dataran rendah.

Aktivitas pertanian di dataran rendah umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian. Lahan basah umumnya dimanfaatkan untuk tanaman padi yang dikenal dengan pertanian sawah.



Aktivitas Individu

Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai negara agraris. Namun demikian, ada kecenderungan generasi muda tidak ingin menjadi petani. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan agar masyarakat dapat menghargai pekerjaan sebagai petani hingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat?

No	Ide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani
1	
2	
3	
4	

Selain memiliki aktivitas penduduk tertentu yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa.

Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai. Tidak mampunya sungai menampung aliran air dapat terjadi karena aliran air dari daerah hulu yang terlalu besar, pendangkalan sungai, penyempitan alur sungai, atau banyaknya sampah di sungai yang menghambat aliran sungai.

Bencana banjir memiliki beberapa tanda yang dapat kita lihat. Secara umum, tanda-tanda tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Terjadinya hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi tanpa disertai dengan proses infiltrasi/penyerapan yang baik.
2. Air melebihi batas sempadan sungai sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitarnya.
3. Air yang jatuh ke permukaan tidak dapat mengalir dengan baik karena saluran drainase yang ada tidak berfungsi dengan baik sehingga air tersumbat dan tidak dapat mengalir dengan baik.
4. Air tidak menyerap ke dalam tanah karena berkurangnya vegetasi sebagai penyerap atau penyimpan air.

Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari banjir? Agar terhindar dari bencana banjir, sebaiknya perhatikanlah hal-hal berikut ini.

1. Hindari tinggal di wilayah-wilayah rentan bahaya banjir, seperti di dataran banjir atau dataran yang biasa terkena banjir.
2. Tinggikan bangunan tempat tinggal sehingga perabotan rumah dan peralatan listrik aman dari genangan air.
3. Bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya membangun tanggul untuk menghambat air masuk ke lingkungan tempat tinggal kita.

Pantai merupakan bagian dari dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Di daerah pantai, ancaman bencana yang mengancam penduduk adalah tsunami. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari bahaya tsunami? Kamu sebaiknya menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya tsunami dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- Jika kamu tinggal di daerah pantai dan merasakan adanya gempa kuat yang disertai dengan suara ledakan di laut, sebaiknya kamu bersiap-siap untuk menghadapi kemungkinan terjadinya tsunami. Segera tinggalkan daratan pantai tempat kamu tinggal jika gempa kuat terjadi.
- Jika kamu melihat air pantai mendadak surut sehingga dasar laut tampak jelas, segera jauhi pantai karena hal itu merupakan peringatan alam bahwa akan terjadi tsunami.
- Tanda-tanda alam lainnya kadang terjadi seperti banyaknya ikan di pantai dan tiba-tiba banyak terdapat burung.
- Seringkali gelombang tsunami yang kecil disusul oleh gelombang raksasa di belakangnya. Oleh karena itu, kamu harus waspada.
- Lembaga pemerintah yang berwenang biasanya selalu memantau kemungkinan terjadinya tsunami. Oleh karena itu, jika belum ada pernyataan “keadaan aman”, kamu sebaiknya tetap menjauhi pantai.

Wawasan



Tsunami adalah gelombang air yang sangat besar yang diakibatkan oleh macam-macam aktivitas di dasar samudra, berupa gempa bumi, pergeseran lempeng, atau gunung meletus.



Sumber: 2.bp.blogspot.com
Gambar 1.10 Peristiwa tsunami dapat menimbulkan kerusakan dan korban jiwa.

Potensi bencana yang juga mengancam daerah pantai adalah gempa. Sebenarnya tidak semua wilayah pantai di Indonesia berpotensi gempa. Pantai barat Sumatra, pantai selatan Jawa sampai Nusa Tenggara berpotensi gempa. Pantai di Pulau Kalimantan relatif aman dari gempa karena jauh dari pusat gempa. Wilayah lainnya adalah Sulawesi, Maluku, Papua, dan sejumlah pulau lainnya. Ancaman gempa juga dapat terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan.

Wawasan



Jika daerahmu termasuk daerah rawan bencana, agar tidak menjadi korban bencana gempa, sebaiknya perhatikan hal-hal berikut.

- a. Pada saat sebelum terjadi gempa
 - Kaitkan rak, lemari, dan perabotan lainnya ke dinding agar tidak menimpa kita pada saat gempa.
 - Tempatkan barang-barang lebih berat di bagian bawah lemari atau rak agar lemari atau rak tidak mudah jatuh.
 - Simpan barang pecah belah pada tempat yang lebih rendah dan tertutup.
 - Gantungkan barang-barang yang agak berat seperti lukisan dan cermin jauh dari tempat tidur dan tempat duduk.
 - Pastikan lampu hias yang digantung menggunakan bahan atau tali yang kuat dan tidak mudah lepas.
 - Perbaiki kabel dan sambungan gas yang rusak karena berpotensi menimbulkan kebakaran.
 - Perbaiki retakan-retakan pada dinding dan fondasi rumah.
 - Simpan bahan-bahan berbahaya seperti pestisida dan produk-produk yang mudah terbakar pada tempat yang aman, misalnya pada kotak khusus dan simpan di bawah.
 - Kenali tempat yang aman baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti berlindung di bawah perabotan yang kokoh (meja yang berat dan kuat).
 - Sediakanlah barang-barang yang diperlukan jika terjadi bencana, lampu senter dan baterai cadangan, kotak P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan), makanan dan air untuk keadaan darurat, sepatu yang kuat, alat-alat pemecah dan pemotong seperti palu, gergaji, dan lain-lain.
- b. Pada saat terjadi gempa
 - Cari perlindungan di bawah meja atau perabotan lainnya yang kokoh, berpeganganlah sampai gempa berhenti. Jika tidak ada meja di dekat kamu, lindungilah kepala dan muka dengan tangan dan bungkukkan atau meringkuk di sudut bagian dalam bangunan.
 - Menjauhlah dari tempat barang-barang yang terbuat dari kaca atau gelas seperti jendela kaca, cermin, gambar atau barang-barang yang dapat menimpa kita.

- Bertahanlah di tempat tidur jika kamu di sana saat gempa terjadi. Berpeganglah dan lindungi kepala dengan bantal. Jika di atas kita ada lampu yang tergantung, pindahlah ke tempat yang aman.
- Jika bangunan diperkirakan cukup kuat, tetap bertahan di dalam ruangan sampai gempa berhenti dan aman untuk pergi keluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan luka terjadi saat korban berupaya pindah lokasi dalam ruangan atau berusaha pergi keluar. Pada saat berpindah lokasi, korban umumnya tertimpa runtuhannya puing-puing bangunan.
- Jika kondisi bangunan diketahui rawan untuk ambruk, misalnya bangunan tua yang rapuh, segeralah keluar secepatnya.
- Jangan gunakan elevator jika kamu sedang berada dalam sebuah gedung.

Jika kamu sedang ada di luar, lakukan hal-hal berikut.

- Bertahanlah dan jauhi bangunan, pohon, lampu-lampu jalan, jalur telepon dan listrik serta jalan layang.
- Tetaplah berada di luar sampai gempa berhenti. Bahaya terbesar terjadi saat orang berlarian keluar dan terkena runtuhannya gedung.

Renungkan

Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga sering mengalami bencana alam, baik berupa tsunami, gempa bumi, longsor, banjir, letusan gunung berapi, dan lain-lain. Berbagai bencana alam tersebut seringkali menimbulkan korban jiwa, kerusakan dan kerugian harta benda, terputusnya jalur transportasi dan komunikasi, dan lain-lain. Kemampuan pemerintah sangat terbatas untuk membantu mereka yang terkena bencana alam. Oleh karena itu, kepedulian dari masyarakat terhadap sesama manusia yang sedang terkena bencana alam sangat diperlukan untuk mengurangi penderitaan mereka. Sudahkah kamu ikut membantu korban bencana alam? Jika ya, dalam bentuk apakah bantuan tersebut diberikan?



b. Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpl. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.

Di daerah perbukitan, aktivitas permukiman tidak seperti di dataran rendah. Permukiman tersebar pada daerah-daerah tertentu atau membentuk kelompok-kelompok kecil. Penduduk memanfaatkan lahan datar yang luasnya terbatas di antara perbukitan. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai.

Aktivitas ekonomi, khususnya pertanian, dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan dengan kemiringan lereng tertentu. Untuk memudahkan penanaman, penduduk menggunakan teknik sengkedan dengan memotong bagian lereng tertentu agar menjadi datar. Teknik ini kemudian juga bermanfaat mengurangi erosi atau pengikisan oleh air.



Sumber: jelajah.valadoo.com

Gambar 1.11 Pemanfaatan lahan pertanian di daerah perbukitan dengan cara terasering.

Di daerah perbukitan, pada umumnya aktivitas pertanian adalah pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Istilah pertanian lahan kering sama dengan ladang atau huma yang dilakukan secara menetap maupun berpindah-pindah seperti di Kalimantan. Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan (kayu dan buah-buahan). Pada bagian lereng yang masih landai dan lembah perbukitan, sebagian penduduk juga memanfaatkan lahannya untuk tanaman padi.

Wawasan



Dimanakah daerah perbukitan ditemukan?

Daerah perbukitan umumnya berada di antara daerah dataran rendah pantai dengan pegunungan. Daerah ini umumnya terbentuk karena adanya gejala pelipatan akibat gaya tekanan, sehingga menimbulkan lipatan pada permukaan bumi. Daerah perbukitan juga bisa terjadi karena adanya gejala patahan.



Sumber: 1.bp.blogspot.com
Jagung



Sumber: fandicka.files.wordpress.com
Kacang tanah



Sumber: danielts.files.wordpress.com
Ketela pohon



Sumber: 0.tqn.com/d/gohawaii
Ubi jalar

Gambar 1.12 Beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan.

Aktivitas ekonomi di daerah perbukitan sulit berkembang menjadi sebuah pusat perekonomian. Di daerah perbukitan, mobilitas manusia tidak semudah di daerah dataran sehingga pemusatan permukiman dan industri relatif terbatas. Meskipun demikian, daerah perbukitan dapat dikembangkan menjadi daerah pariwisata karena panorama alamnya yang indah dan suhu udaranya yang sejuk. Aktivitas pariwisata yang dapat dikembangkan antara lain wisata alam yang tujuannya menikmati pemandangan daerah perbukitan yang indah.



Aktivitas Individu

Coba tuliskan beberapa jenis makanan yang dibuat dari beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan yang kamu ketahui di daerahmu.

Jenis Tanaman	Jenis Makanan
Jagung	
Kacang Tanah	
Ketela Pohon	
Ubi	

Wawasan



Seperti halnya dataran rendah, daerah perbukitan memiliki potensi bencana alam. Potensi bencana alam yang dapat terjadi di daerah perbukitan adalah longsor. Agar kita terhindar dari bencana longsor dan dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah terjadi longsor, cara-cara berikut diharapkan dapat membantu.

1. Hindarilah membangun rumah di wilayah yang rawan longsor seperti di daerah yang berlereng curam, dekat dengan tepi gunung, dekat dengan jalur aliran air atau *drainase*.
2. Kenalilah tanda-tanda akan terjadinya longsor di sekitar kita, yaitu seperti berikut.
 - Perubahan, pergeseran, atau retakan yang melebar secara perlahan-lahan pada tanah dan jalan di lingkungan sekitar.
 - Pintu dan jendela macet untuk pertama kalinya.
 - Retakan baru yang muncul pada lantai dan tembok.
 - Fasilitas-fasilitas rumah di bawah tanah, seperti pipa saluran air mengalami pecah atau retak.
 - Tonjolan tanah terlihat pada dasar dari suatu lereng.
 - Air dari pipa atau sumber air keluar dari tanah pada lokasi baru.
 - Pagar, pohon, dan dinding bergeser.
 - Suara gemuruh bertambah kuat.
 - Terdapat suara suara aneh atau tidak biasa seperti suara pohon yang patah atau suara batu yang saling bertumbukan.

c. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpl. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah. Oleh karena itu, beberapa dataran tinggi di Indonesia berkembang menjadi pemusatan ekonomi penduduk, contohnya Dataran Tinggi Bandung.



Sumber: yogadibandung.files.wordpress.com

Gambar 1.13 Kota Bandung, salah satu wilayah yang terletak di dataran tinggi.

Aktivitas pertanian juga berkembang di dataran tinggi. Di daerah ini, sebagian penduduk menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Suhu yang tidak terlalu panas memungkinkan penduduk menanam beberapa jenis sayuran seperti tomat dan cabe.

Sejumlah dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udaranya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Beberapa dataran tinggi di Indonesia menjadi daerah tujuan wisata misalnya Bandung dan Dieng.

Potensi bencana alam di dataran tinggi biasanya adalah banjir. Karena bentuk muka buminya yang datar, dataran tinggi berpotensi menimbulkan genangan air. Tanda-tanda bencana banjir dan upaya menghindarinya telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

d. Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang tinggi tersebut dalam bentuk puncak-puncak gunung dengan ketinggian 600 meter dpl. Pegunungan adalah bagian dari dataran yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpl.

Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan. Sebagian dari gunung tersebut merupakan gunung berapi. Keberadaan gunung berapi tidak hanya menimbulkan bencana, tetapi juga membawa manfaat bagi wilayah sekitarnya. Material yang dikeluarkan oleh gunung berapi memberikan kesuburan bagi wilayah di sekitarnya. Hal itu menjadi salah satu alasan bagi banyak penduduk untuk tinggal di wilayah sekitar gunung berapi karena lahan tersebut sangat subur untuk kegiatan pertanian.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.14 Daerah subur sekitar Gunung Guntur, Jawa Barat menjadi penghasil berbagai produk pertanian.

Renungkan

Lahan-lahan yang subur di negara kita merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak semua wilayah di permukaan bumi memiliki lahan yang subur. Bahkan, sebagian di antaranya sulit ditanami karena tingkat kesuburannya rendah. Lahan yang subur di Indonesia telah memberikan banyak berkah berupa hasil pertanian, perkebunan, kayu, dan lain-lain untuk keperluan sandang, pangan, dan papan bagi bangsa Indonesia. Kita patut bersyukur dengan cara memelihara dan menjaganya dari kerusakan yang ditimbulkan oleh ulah manusia, misalnya dengan melakukan berbagai cara konservasi atau pemeliharaan tanah agar kesuburannya tetap terjaga.



Gunung berapi adalah gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sewaktu-waktu gunung berapi tersebut dapat meletus.

Sebagian gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi yang aktif. Ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan lontaran material dari dalam gunung berapi.

Wawasan

Gunung berapi di Indonesia umumnya merupakan gunung berapi bertipe Strato, yaitu gunung berapi berbentuk kerucut yang tinggi dengan lereng yang curam.

Sumber: Dept. Pertambangan dan Energi, 1979





Sumber: 3.bp.blogspot.com
Gambar 1.15 Letusan Gunung Merapi di Yogyakarta saat aktif mengeluarkan aliran awan panas atau disebut *wedus gembel*.

Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa sampai Nusa Tenggara. Gunung berapi juga banyak ditemui di Pulau Sulawesi dan Maluku. Beberapa gunung berapi di Nusantara sangat terkenal di dunia karena letusannya yang sangat dahsyat, yaitu gunung berapi Tambora dan Krakatau.



Sumber: upload.wikimedia.org
Gambar 1.16 Sebaran gunung berapi di Indonesia.



Aktivitas Kelompok

- a. Kamu telah belajar berbagai aktivitas penduduk pada berbagai bentuk muka bumi yang berbeda. Selanjutnya, lakukan pengamatan aktivitas penduduk di sekitar tempat tinggalmu. Bandingkan dengan teman-temanmu yang tinggal di wilayah yang berbeda.

Bentuk Muka Bumi	Aktivitas Penduduk	Jenis Komoditas yang Dihasilkan

- b. Perhatikanlah sebaran gunung dan gunung berapi di Indonesia pada peta atau atlas! Perhatikan juga sebarannya pada peta sebaran gunung berapi di atas. Berdasarkan peta-peta tersebut, isilah tabel di bawah ini!

No	Nama Gunung	Nama Provinsi	Status (Gunung berapi atau bukan gunung berapi)	Ketinggian* (meter)

**) Data ketinggian gunung dapat dilihat pada peta atau atlas*



Aktivitas Individu

Adakah gunung atau gunung berapi di sekitar tempat tinggalmu? Gunung dan gunung berapi apa saja yang ada di kabupaten tempat tinggalmu? Jika tidak ada di kabupaten tempat kamu tinggal, adakah gunung di provinsi atau pulau tempat kamu tinggal? Carilah informasi tentang gunung yang ada di wilayah kamu tinggal! Buatlah tulisan tentang gunung tersebut, misalnya cerita letusannya dan aktivitas ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar gunung tersebut. Cari pula informasi tentang keadaan alam (kesuburan tanah, iklim, bentuk muka bumi), hasil bumi, dan tradisi serta seni budaya yang berkembang pada masyarakat sekitar gunung.

Renungan

Peristiwa bencana alam sebenarnya merupakan bentuk keseimbangan alam. Gunung yang meletus mengeluarkan banyak material yang kemudian mengendap di daerah sekitarnya. Material tersebut kemudian meremajakan tanah yang telah berkurang kesuburannya karena pengikisan atau erosi. Andai tidak ada letusan gunung berapi, tentu tanah akan makin turun kesuburannya. Hal yang perlu kita lakukan adalah berupaya menghindari bencana dengan melakukan persiapan jika bencana terjadi. Bencana alam juga bisa merupakan teguran agar kita semua ingat kembali pada Tuhan Yang Maha Esa.



Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Lahan-lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan biasanya adalah sayuran dan buah-buahan. Sebagian penduduk memanfaatkan lahan yang miring dengan menanam beberapa jenis kayu untuk dijual.



Sumber: 3.bp.blogspot.com

Gambar 1.17 Aktivitas perkebunan teh di daerah pegunungan.

Seperti halnya di daerah perbukitan, aktivitas permukiman sulit dilakukan secara luas. Hanya pada bagian tertentu saja yang relatif datar dimanfaatkan untuk permukiman. Permukiman dibangun di daerah yang dekat dengan sumber air, terutama di lereng bawah atau di kaki gunung. Selain pertanian, aktivitas lainnya yang berkembang adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk menjadi daya tarik wisata.

Keragaman bentuk muka bumi ternyata diikuti pula oleh keragaman aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya. Daerah pegunungan dan perbukitan pada umumnya menghasilkan produk-produk pertanian berupa sayuran, buah-buahan, dan palawija.

Daerah ini memasok kebutuhan penduduk di daerah dataran yang umumnya merupakan pusat-pusat permukiman penduduk. Sebaliknya, daerah dataran menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya. Mobilitas penduduk dan barang terjadi di antara daerah-daerah tersebut karena perbedaan aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya.

Potensi bencana alam di daerah pegunungan adalah longsor dan letusan gunung berapi. Tanda-tanda longsor dan upaya untuk menghindarinya telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Wawasan



Walaupun tidak semua gunung berapi merupakan gunung berapi yang aktif, namun kamu perlu mengenal tanda-tanda akan meletusnya gunung berapi, yaitu seperti berikut.

1. Suhu sekitar kawah naik.
2. Sumber air banyak yang mengering.
3. Sering terasa adanya gempa bumi (vulkanik).
4. Binatang yang ada di atas gunung tersebut banyak yang berpindah menuruni lereng karena terasa panas.
5. Sering terdengar suara gemuruh dari dalam gunung.

Tanda-tanda tersebut tidak selalu mudah dikenali oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, pemerintah memantau terus perkembangan gunung berapi dan memberikan informasi pada masyarakat saat gunung berapi mulai aktif. Agar terhindar dari bahaya letusan gunung berapi, sebaiknya kamu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Sebelum letusan
 - Sediakan kacamata dan masker untuk menghindari debu yang bisa masuk ke mata dan saluran pernapasan.
 - Upayakan untuk tidak tinggal dekat gunung berapi.
 - Jika kamu tinggal dekat gunung berapi, upayakan untuk selalu siaga untuk menyelamatkan diri.
2. Selama letusan
 - Ikuti perintah evakuasi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang.
 - Hati-hati dengan aliran lumpur. Lihatlah ke arah hulu sungai kalau-kalau ada aliran lumpur. Jika ada aliran lumpur yang mendekat, jangan menyeberang jembatan.
 - Jauhi lembah sungai dan tempat yang rendah.
 - Gunakan masker dan kacamata untuk menghindari debu.
 - Dengarkan informasi dari pihak berwenang melalui radio atau televisi tentang perkembangan letusan.
 - Gunakan celana panjang dan baju tangan panjang untuk menghindari kontak dengan debu.

- Jauhi tempat di mana angin datang dari arah gunung berapi yang meletus.
- Tetaplah dalam rumah kecuali ada perkembangan yang membahayakan.
- Tutuplah pintu, jendela, dan lubang ventilasi untuk menghindari debu.
- Hindari mengemudi pada saat hujan abu.

3. Setelah letusan

- Bersihkan sisa-sisa debu yang masih mengendap di atas atap.
- Jika telah dievakuasi ke tempat yang aman, jangan kembali ke rumah sebelum dinyatakan aman oleh pihak berwenang.
- Pantau terus perkembangan aktivitas gunung berapi melalui berbagai media.
- Berikanlah pertolongan pada mereka yang terkena bencana.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari bentuk muka bumi, lakukan pengamatan dan wawancara tentang keadaan alam dan aktivitas ekonomi di daerahmu!

1. Perhatikanlah daerah di sekitar tempat tinggalmu! Deskripsikanlah keadaan alam di sekitar tempat tinggalmu. Tanyakan pada orang di sekitarmu, mengapa tempat tinggalmu menjadi tempat permukiman?

No	Faktor Pendukung

2. Tulislah faktor penghambat yang dihadapi untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi yang dominan berkembang di daerah tempat tinggalmu.

No	Faktor Penghambat

3. Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu.

Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Mengapa demikian? Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Makin banyak air tersedia makin banyak tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu makin banyak hewan yang dapat hidup di daerah tersebut.

Bukti dari pernyataan tersebut dapat kamu bandingkan antara daerah dengan curah hujan yang tinggi seperti Indonesia dan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan keanekaragaman flora dan fauna daerah gurun.

Wawasan



Tahukah kalian binatang apa saja yang termasuk langka di Indonesia?

1. Badak Jawa (20-27 ekor)
 2. Badak Sumatra (220-275 ekor)
 3. Macan Tutul Jawa (250 ekor)
 4. Rusa Bawean (250-300 ekor)
 5. Harimau Sumatra (400-500 ekor)
 6. Beruk Mentawai (2100-3700 ekor)
 7. Orang Utan Sumatra (7300 ekor)
- dan beberapa spesies lainnya

a. Persebaran Flora di Indonesia

Flora di Indonesia ternyata dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Karakteristik Flora yang Ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur

Indonesia Barat	Indonesia Timur
Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih
Jenis tumbuhan mataoa (<i>pometia pinnata</i>) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan mataoa, khususnya di Papua
Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu
Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furniture, bahan bangunan, bahan makanan, dan lain-lain. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya. Berbagai jenis kerajinan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan dari rotan. Sentra penghasil produk kerajinan tersebut banyak berkembang di daerah-daerah tertentu, misalnya di Cirebon dan daerah lainnya di Pulau Jawa.



Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang flora yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan dan furniture	Langka

2. Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada, dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

No	Jenis Flora Khas atau Lokal	Pemanfaatan Saat Ini

b. Persebaran Fauna Indonesia

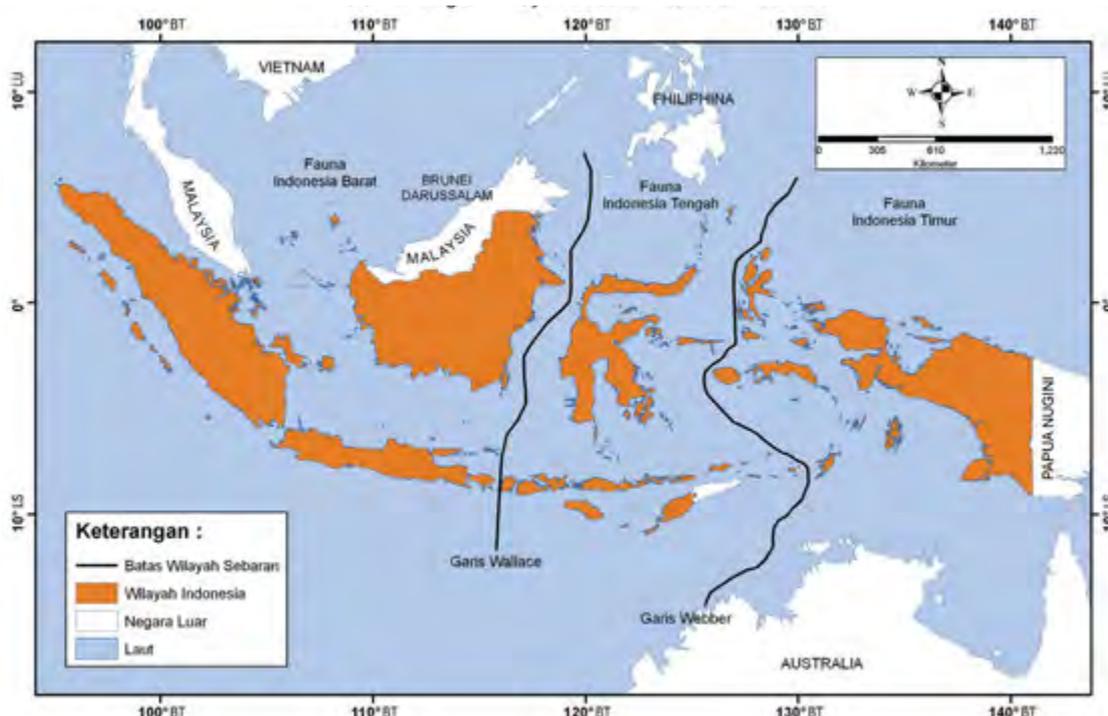
Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur. Garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna Indonesia bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Weber.

Fauna bagian barat memiliki ciri atau tipe seperti halnya fauna Asia sehingga disebut tipe Asiatis (*Asiatic*). Fauna bagian timur memiliki ciri atau tipe yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia sehingga disebut tipe Australis (*Australic*). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang ciri atau tipenya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Faunanya memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut fauna endemis.

Wawasan



Alfred Russel Wallace (1823-1913) merupakan penjelajah dan ahli ilmu alam, geografi, antropologi, dan biologi yang membagi flora dan fauna di Indonesia dua bagian besar. Bagian pertama, yang terletak di bagian barat, memiliki ciri flora dan fauna yang mirip dengan flora dan fauna Asia. Bagian timur memiliki ciri flora dan fauna yang mirip dengan Australia. Garis yang memisahkan dua bagian flora dan fauna di Indonesia tersebut dikenal dengan nama garis Wallace.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.18 Pembagian wilayah sebaran fauna di Indonesia.

Garis Wallace membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia barat dan tengah, sedangkan garis Weber membatasi wilayah sebaran fauna Indonesia tengah dengan timur.

1). Fauna Indonesia Bagian Barat

Fauna Indonesia bagian Barat atau tipe asiatis mencakup wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Mamalia berukuran besar banyak ditemui di wilayah ini seperti gajah, macan, tapir, badak bercula satu, banteng, kerbau, rusa, babi hutan, orang utan, monyet, bekantan, dan lain-lain. Selain mamalia, di wilayah ini banyak pula ditemui reptil seperti ular, buaya, tokek, kadal, tokek, biawak, bunglon, kura-kura, dan trenggiling. Berbagai jenis burung yang dapat ditemui di antaranya burung hantu, gagak, jalak, elang, merak, kutilang, dan berbagai macam unggas. Berbagai macam ikan air tawar seperti pesut (sejenis lumba-lumba di Sungai Mahakam) dapat ditemui di wilayah ini. Perhatikan Gambar 1.19 yang merupakan contoh fauna Indonesia bagian Barat.



Sumber: 3.bp.blogspot.com
Gajah



Sumber: 1.bp.blogspot.com
Harimau



Sumber: alamendah.files.wordpress.com
Badak bercula satu



Sumber: faunakaltim.files.wordpress.com
Banteng

Gambar 1.19 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Barat.

2). Fauna Indonesia Tengah atau Tipe Peralihan

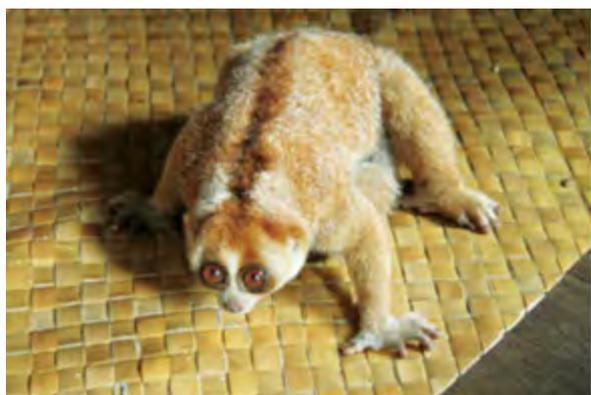
Fauna Indonesia Tengah merupakan tipe peralihan atau Austral Asiatic. Wilayah fauna Indonesia Tengah disebut pula wilayah fauna kepulauan Wallace, mencakup Sulawesi, Maluku, Timor, dan Nusa Tenggara serta sejumlah pulau kecil di sekitar pulau-pulau tersebut. Fauna yang menghuni wilayah ini antara lain babi rusa, anoa, ikan duyung, kuskus, monyet hitam, kuda, sapi, monyet saba, beruang, tarsius, sapi, dan banteng. Selain itu terdapat pula reptil, amfibi, dan berbagai jenis burung. Reptil yang terdapat di daerah ini di antaranya biawak, komodo, buaya, dan ular. Berbagai macam burung yang terdapat di wilayah ini di antaranya maleo, burung dewata, mandar, raja udang, rangkong, dan kakatua nuri. Berikut ini gambar contoh fauna Indonesia bagian Tengah.



Sumber: 3.bp.blogspot.com
Anoa



Sumber: d30mmglg94tqnw.cloudfront.net
Komodo



Sumber: mepow.files.wordpress.com
Kuskus



Sumber: alamendah.files.wordpress.com
Babi rusa

Gambar 1.20 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Tengah.

3). Fauna Indonesia Bagian Timur

Fauna Indonesia bagian Timur atau disebut tipe australic tersebar di wilayah Papua, Halmahera, dan Kepulauan Aru. Fauna berupa mamalia yang menghuni wilayah ini antara lain kangguru, beruang, walabi, landak irian (nokdiak), kuskus, pemanjat berkantung (oposum layang), kangguru pohon, dan kelelawar. Di wilayah ini, tidak ditemukan kera. Di samping mamalia tersebut, terdapat pula reptil seperti biawak, buaya, ular, kadal. Berbagai jenis burung ditemui di wilayah ini di antaranya burung cenderawasih, nuri, raja udang, kasuari, dan namudur. Jenis ikan air tawar yang ada di relatif sedikit.



Sumber: materiunasgeografi.files.wordpress.com
Walabi



Sumber: planet-mammiferes.org
Landak irian



Sumber: 4.bp.blogspot.com
Cenderawasih



Sumber: 1.bp.blogspot.com
Nuri

Gambar 1.21 Beberapa spesies fauna Indonesia bagian Timur.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu memahami sebaran fauna yang ada di Indonesia, identifikasi jenis fauna yang dapat kamu temukan di daerah sekitarmu.

No	Jenis Fauna	Asal Kelompok Fauna
1		
2		
3		
4		
5		

Berdasarkan jenis fauna yang ada di daerah tempat tinggalmu, tentukanlah fauna yang termasuk fauna yang dilindungi.

No	Jenis Fauna

Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Sikap	Alasan

Bagaimanakah keadaan flora dan fauna pada masa Praaksara di Indonesia? Para arkeolog berhasil menemukan sejumlah fosil jenis tumbuhan Praaksara, antara lain pohon jeruk, pohon salam, dan pohon rasamala. Selain itu, ada tumbuh-tumbuhan yang boleh dimakan seperti jenis umbi-umbian, buah-buahan, dan sayuran. Tumbuh-tumbuhan tersebut tumbuh liar di hutan.

Fosil-fosil hewan yang ditemukan pada umumnya merupakan hasil evolusi dari hewan-hewan masa sebelumnya. Kondisi hewan pada zaman Praaksara pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan kondisi saat ini. Hewan-hewan masa Praaksara antara lain kera, gajah, kerbau liar, badak, banteng, kancil, babi rusa, monyet berekor, hewan pemakan serangga, trenggiling, dan hewan pengerat. Sebagian dari hewan-hewan tersebut ada yang menjadi hewan buruan manusia Praaksara. Sebagian hewan punah

Wawasan



Sejumlah jenis hewan di Indonesia telah punah dan hanya bisa dilihat gambarnya saja. Hewan-hewan tersebut diantaranya adalah Harimau Bali, Harimau Jawa, Kuau Bergaris Ganda, Tikus Hidung Panjang Flores, dan Tikus Gua Flores.

Alamendah.com

karena ditangkap dan dimakan oleh manusia. Sebagian hewan lainnya masih hidup karena kemampuannya membebaskan diri dari berbagai gangguan serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, flora dan fauna tersebut akan terancam punah. Bangsa Indonesia tentu akan mengalami banyak kerugian karena flora dan fauna tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing di alam. Di samping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora dan fauna tersebut punah.

D. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam

1. Masa Praaksara

Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dapat dibagi ke dalam tiga masa, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Kehidupan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus* sampai dengan *Homo sapiens* dari Wajak sangat bergantung pada kondisi alam. Mereka tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Daerah itu juga merupakan tempat persinggahan hewan-hewan seperti kerbau, kuda, monyet, banteng, dan rusa, untuk mencari mangsa. Hewan-hewan inilah yang kemudian diburu oleh manusia. Di samping berburu, mereka juga mengumpulkan tumbuhan yang mereka temukan seperti ubi, keladi, daun-daunan, dan buah-buahan. Mereka bertempat tinggal di dalam gua-gua yang tidak jauh dari sumber air, atau di dekat sungai yang terdapat sumber makanan seperti ikan, kerang, dan siput.

Wawasan

Kegiatan berburu dan meramu sudah ditinggalkan, namun di beberapa masyarakat Indonesia kegiatan tersebut masih dilakukan, seperti pada masyarakat suku-suku terasing.





Sumber: 4.bp.blogspot.com
Gambar 1.22 Kegiatan manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan.

Ada dua hal yang penting dalam sistem hidup manusia Praaksara (masa berburu dan mengumpulkan makanan) yaitu membuat alat-alat dari batu yang masih kasar, tulang, dan kayu disesuaikan dengan keperluannya, seperti kapak perimbas, alat-alat serpih, dan kapak genggam. Selain itu, manusia Praaksara juga membutuhkan api untuk memasak dan penerangan pada malam hari. Api dibuat dengan cara menggosokkan dua keping batu yang mengandung unsur besi sehingga menimbulkan percikan api dan membakar lumut atau rumput kering yang telah disiapkan.

Sesuai dengan mata pencahariannya, manusia Praaksara tidak mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi selalu berpindah-pindah (nomaden) mencari tempat-tempat yang banyak bahan makanan.

Tempat yang mereka pilih di sekitar padang rumput yang sering dilalui binatang buruan, di dekat danau atau sungai, dan di tepi pantai. Dalam kehidupan sosial, manusia Praaksara hidup dalam kelompok-kelompok dan membekali dirinya untuk menghadapi lingkungan sekelilingnya.

b. Masa Bercocok Tanam

Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang. Masa bercocok tanam terjadi ketika cara hidup berburu dan mengumpulkan bahan makanan ditinggalkan. Pada masa ini, mereka mulai hidup menetap di suatu tempat. Manusia Praaksara yang hidup pada masa bercocok tanam adalah *Homo sapiens*, baik itu ras Mongoloid maupun ras Austromelanesoid.

Masa ini sangat penting dalam sejarah perkembangan masyarakat karena pada masa ini terdapat beberapa penemuan baru seperti penguasaan sumber-sumber alam. Berbagai macam tumbuhan dan hewan mulai dipelihara. Mereka bercocok tanam dengan cara berladang. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara menebang dan membakar hutan. Jenis tanaman yang ditanam adalah ubi, pisang, dan sukun. Selain berladang, kegiatan berburu dan menangkap ikan terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan protein hewani. Kemudian, mereka secara perlahan meninggalkan cara berladang dan digantikan dengan bersawah. Jenis tanamannya adalah padi dan umbi-umbian.

Dalam perkembangan selanjutnya, manusia praaksara masa ini mampu membuat alat-alat dari batu yang sudah diasah lebih halus serta mulai dikenalnya pembuatan gerabah. Alat-alatnya berupa beliung persegi dan kapak lonjong, alat-alat pemukul dari kayu, dan mata panah.

Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga. Mereka mendirikan rumah panggung untuk menghindari binatang buas. Kebersamaan dan gotong royong mereka junjung tinggi. Semua aktivitas kehidupan, mereka kerjakan secara gotong royong. Tinggal hidup menetap menimbulkan masalah

berupa penimbunan sampah dan kotoran sehingga timbul pencemaran lingkungan dan wabah penyakit. Pengobatan dilakukan oleh para dukun.

Pada masa bercocok tanam, bentuk perdagangan bersifat barter. Barang-barang yang dipertukarkan waktu itu ialah hasil-hasil bercocok tanam, hasil kerajinan tangan (gerabah, beliung), garam, dan ikan yang dihasilkan oleh penduduk pantai.



Aktivitas Kelompok

Carilah informasi dari berbagai sumber tentang kehidupan masyarakat pada masa Praaksara di daerah kabupaten/kota atau provinsi tempat kamu tinggal! Informasi mencakup lokasi tempat mereka melakukan aktivitas, kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politiknya. Kehidupan sosial berisi gambaran tentang bagaimana membangun hubungan antaranggota masyarakat. Kehidupan ekonomi berisi bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan budaya berisi tradisi yang berkembang pada saat itu. Kehidupan politik berisi bagaimana mereka berorganisasi dan memilih pemimpinnya. Hasil penelusuran kamu, dituangkan dalam bentuk tulisan dan dikumpulkan pada gurumu.

c. Masa Perundagian

Masa perundagian merupakan masa akhir Prasejarah di Indonesia. Menurut R.P. Soejono, kata *perundagian* berasal dari bahasa Bali: *undagi*, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, misalnya pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampan, dan batu (Nugroho Notosusanto, *et.al*, 2007). Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid. Pada masa perundagian, manusia hidup di desa-desa, di daerah pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpimpin.

Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam. Alat-alat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak yang terbuat dari logam. Adanya alat-alat dari logam tidak serta merta menghilangkan penggunaan alat-alat dari batu. Masyarakat masa perundagian masih menggunakan alat-alat yang terbuat dari batu. Penggunaan bahan logam tidak tersebar luas sebagaimana halnya penggunaan bahan batu. Kondisi ini disebabkan persediaan logam masih sangat terbatas. Dengan keterbatasan ini, hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki keahlian untuk mengolah logam.

Pada masa perundagian, perkampungan sudah lebih besar karena adanya hamparan lahan pertanian. Perkampungan yang terbentuk lebih teratur dari sebelumnya. Setiap kampung memiliki pemimpin yang disegani oleh masyarakat.

Pada masa ini, sudah ada pembagian kerja yang jelas disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Masyarakat tersusun menjadi kelompok majemuk, seperti kelompok petani, pedagang, maupun perajin. Masyarakat juga telah membentuk aturan adat istiadat yang dilakukan secara turun-temurun. Hubungan dengan daerah-daerah di sekitar Kepulauan Nusantara mulai terjalin. Peninggalan masa perundagian menunjukkan kekayaan dan

keanekaragaman budaya. Berbagai bentuk benda seni, peralatan hidup, dan upacara menunjukkan kepada kita bahwa kehidupan masyarakat masa itu sudah memiliki kebudayaan yang tinggi.

2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut. Proses masuknya pengaruh budaya Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang, antara lain seperti berikut.

a. Bidang Keagamaan

Sebelum budaya Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa. Dinamisme merupakan suatu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana.

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tampuk kekuasaan kerajaan. Kemudian, pemimpin ditentukan secara turun-temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

c. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu: Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Namun, unsur budaya Indonesia lama masih tampak dominan dalam semua lapisan masyarakat. Sistem kasta yang berlaku di Indonesia berbeda dengan kasta yang ada di India, baik ciri-ciri maupun wujudnya.

Hal ini tampak pada kehidupan masyarakat dan agama di Kerajaan Kutai. Berdasarkan silsilahnya, Raja Kundungga adalah orang Indonesia yang pertama tersentuh oleh pengaruh budaya India. Pada masa pemerintahannya, Kundungga masih mempertahankan budaya Indonesia karena pengaruh budaya India belum terlalu merasuk ke kerajaan. Penyerapan budaya baru mulai tampak pada waktu Aswawarman, anak Kundungga, diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya. Adanya pengaruh Hindia mengakibatkan Kundungga tidak dianggap sebagai pendiri Kerajaan Kutai (Nugroho Notosusanto, et.al, 2007: 42).

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan.

e. Bidang Sastra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak merupakan salah satu arsitektur Zaman Megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Jika kita memperhatikan, Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.

Begitu pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekadar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya. Candi dengan patung induknya yang berupa arca merupakan perwujudan raja yang telah meninggal. Hal ini mengingatkan kita pada bangunan punden berundak dengan menhirnya.

3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut.

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya.

Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat.

Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (*syajaratun*), majelis (*majlis*), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi.

Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal kalender Saka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalender Saka ini, ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesanten Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam.

Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Leran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam di antaranya sebagai berikut.

1. *Hikayat*, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah. Hikayat ditulis dalam bentuk peristiwa atau tokoh sejarah. Contoh hikayat yang terkenal adalah *Hikayat Amir Hamzah*.
2. *Babad*, kisah pujangga keraton sering dianggap sebagai peristiwa sejarah contohnya *Babad Tanah Jawi* (Jawa Kuno), *Babad Cirebon*.
3. *Suluk*, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf contohnya *Suluk Sukarsa*, *Suluk Wijil*, *Suluk Malang Sumirang*, dan lainnya.
4. *Syair*, seperti *Syair Abdul Muluk* dan *Gurindam Dua Belas*.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu, identifikasi dan terapkan pengamatanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Aspek Masa	Aspek Kehidupan			
	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya	Politik
Praaksara				
Hindu-Buddha				
Islam				

Rangkuman

1. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya. Selain dengan ruang, peristiwa atau gejala juga terkait dengan waktu.
2. Letak astronomis dan geografis Indonesia sangat menguntungkan. Secara astronomis, Indonesia berada pada daerah tropis sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Secara geografis, Indonesia berada pada jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan India.
3. Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau dengan bentuk muka bumi yang beragam dari dataran rendah, perbukitan, dataran tinggi, gunung sampai pegunungan. Setiap bentuk muka bumi tersebut memiliki ciri yang berbeda antara satu dan lainnya serta membentuk ragam aktivitas penduduknya.
4. Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat tinggi. Fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga corak yang berbeda, yaitu fauna bagian barat, tengah, dan timur.
5. Perkembangan kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia atau masa Praaksara berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut dibagi menjadi masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, serta masa perundagian.
6. Manusia masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak *Pithecanthropus* sampai dengan manusia Wajak, mengalami kehidupan yang sangat bergantung pada kondisi alam.
7. Pada masa bercocok tanam, manusia mulai hidup menetap di suatu perkampungan yang terdiri atas tempat-tempat tinggal sederhana yang didiami secara berkelompok oleh beberapa keluarga.
8. Manusia Praaksara yang hidup pada masa perundagian adalah ras Australomelanesoid dan Mongoloid.
9. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian ditandai dengan dikenalnya pengolahan logam.
10. Sebelum masuknya kebudayaan Hindu dan Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju.
11. Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta.
12. Setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya.

Uji Pemahaman Materi

1. Jelaskan keuntungan Indonesia dilihat dari lokasinya!
2. Mengapa Indonesia termasuk negara beriklim tropis?
3. Jelaskan keragaman kondisi fisiografis atau bentuk muka bumi di Indonesia.
4. Bagaimana keadaan flora dan fauna pada masa Praaksara di Indonesia?
5. Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi?
6. Mengapa penduduk cenderung terpusat di daerah dataran rendah?
7. Mengapa banyak dijumpai gunung berapi di Indonesia?
8. Apa keuntungan dan kerugian banyaknya gunung berapi di Indonesia?
9. Mengapa flora dan fauna Indonesia harus dilestarikan?
10. Mengapa aktivitas permukiman banyak dijumpai di daerah dataran?
11. Mengapa terjadi perbedaan aktivitas penduduk di daerah yang keadaan bentuk muka buminya berbeda?
12. Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, bercocok tanam, dan masa perundagian?

Refleksi

Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Bab 2

Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia



Indonesia kaya akan berbagai sumber daya alam. Potensi kekayaan sumber daya alam tersebut sangat terkait dengan keadaan fisik alam Indonesia yang memungkinkan terbentuknya beraneka ragam sumber daya alam. Iklim dan kondisi bentuk muka bumi yang beragam memberikan kemungkinan keragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Kekayaan sumber daya alam Indonesia pada kenyataannya tidak tersebar merata. Ada wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam, ada juga yang sebaliknya. Wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya alam biasanya menjadi tujuan para pendatang untuk menetap sehingga terjadi pemusatan penduduk.

Setiap wilayah memiliki kekayaan alamnya sendiri yang tidak dimiliki oleh wilayah lainnya. Dalam keadaan demikian, terjadi pertukaran sumber daya alam antarwilayah. Dalam bab ini, kamu akan mempelajari seberapa besar potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan penyebarannya, khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

A. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam

Perhatikan sumber daya alam yang ada di sekitarmu. Apakah sumber daya alam yang tersedia di daerahmu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahmu? Setiap hari kita menggunakan atau mengonsumsi bahan atau barang yang berasal dari sumber daya alam. Ikan yang kita makan berasal dari sungai, kolam, danau, atau laut. Pakaian yang kita kenakan berasal dari kain yang bahannya berasal dari tumbuhan maupun hewan. Kendaraan yang kita naiki juga bahannya berupa logam yang merupakan hasil tambang.

Jika demikian halnya, apa yang dimaksud dengan sumber daya alam? Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Gambar berikut merupakan contoh kekayaan alam di Indonesia.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.1 Beragam bentuk sumber daya alam: (a) lahan pertanian sebagai sumber daya alam
 (b) laut sebagai sumber daya alam.

Sumber daya alam dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa hal berikut.

1. Kemungkinan pemulihannya: (a) sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan (b) sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui;
2. Materinya: (a) sumber daya alam organik dan (b) sumber daya alam anorganik;
3. Habitatnya: (a) sumber daya terestris, dan (b) sumber daya alam akuatik.

1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Kemungkinan Pemulihan

Sumber daya alam berdasarkan kemungkinan pemulihannya dapat dikelompokkan menjadi seperti berikut.

a. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) adalah sumber daya yang dapat tersedia kembali dalam waktu yang cepat sehingga tidak dapat habis. Namun demikian, apabila pemanfaatannya tidak terkendali, sumber daya alam ini dapat habis atau punah. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui ialah berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Banyak tumbuhan dan hewan yang punah atau terancam punah karena ulah manusia merusak tempat hidupnya atau memburunya untuk berbagai keperluan. Selain itu, air dan udara juga masuk kelompok ini.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.2 Lahan pertanian termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui.

Bagaimanakah sumber daya alam air dan udara memperbaiki dirinya? Jika tumbuhan dan hewan memperbaiki dirinya dengan cara melakukan reproduksi, udara dan air melakukannya dengan cara siklus atau daur. Air dan udara tidak dapat punah, tetapi dapat menurun kualitasnya akibat aktivitas manusia yang melakukan pencemaran.

b. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable resources*) merupakan sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan atau ratusan juta tahun. Oleh karena itu, jumlahnya relatif tetap atau berkurang karena dimanfaatkan dan akhirnya pada saatnya nanti akan habis. Contoh: minyak bumi, gas alam, batu bara, dan bahan tambang lainnya. Gambar berikut merupakan contoh aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.



Sumber: bimg.antaranews.com



Sumber: bp.blogspot.com

Gambar 2.3 Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Bagaimanakah caranya agar sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tetap lestari? Manusia harus memanfaatkannya secara bijaksana atau tidak berlebihan. Di samping itu, perlu dikembangkan bahan alternatif pengganti yang fungsinya sama tetapi selalu tersedia, seperti melakukan daur ulang sehingga mengurangi tingkat eksploitasinya.

2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Materi

Sumber daya alam dapat juga dikelompokkan berdasarkan materinya seperti berikut.

a. Sumber Daya Alam Organik

Sumber daya alam organik (hayati) materinya atau bahannya berupa jasad hidup, yaitu tetumbuhan dan hewan. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam organik antara lain kehutanan, pertanian, peternakan, dan perikanan.



Sumber: www.lablink.or.id

Gambar 2.4 Hutan sebagai sumber daya alam organik (hayati) menyimpan kekayaan flora dan fauna yang berlimpah.

b. Sumber Daya Alam Anorganik

Sumber daya alam anorganik (nonhayati), materinya berupa benda mati seperti benda padat, cair, dan gas. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam anorganik di antaranya pertambangan mineral, tanah, batuan, minyak dan gas alam, dan energi.



Sumber: 3.bp.blogspot.com

Gambar 2.5 Tanah merupakan sumber daya alam anorganik (nonhayati).

3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Habitat

Sumber daya alam berdasarkan macam habitatnya dapat dibedakan menjadi seperti berikut.

a. Sumber Daya Alam Terestris

Sumber daya alam terestris (daratan) adalah sumber daya yang berhubungan dengan tanah sebagai lahan untuk berbagai aktivitas penduduk, sebagai bahan industri (keramik, genteng, dan lain-lain), dan segala sumber daya yang berasal dari darat.



Sumber: 4.bp.blogspot.com

Gambar 2.6 Perkebunan teh.

b. Sumber Daya Alam Akuatik

Sumber daya alam akuatik (perairan), sumber daya alam yang berhubungan dengan laut, sungai, danau, air tanah, air hujan, dan lain-lain.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.7 Sungai Martapura sebagai salah satu sumber daya alam akuatik (perairan).



Aktivitas Kelompok

Pemanfaatan sumber daya alam dari masa ke masa mengalami perubahan.

1. Diskusikan pemanfaatan sumber daya alam, khususnya pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam! Tulislah hasil diskusi pada tabel berikut ini!

Masa	Nama Sumber Daya Alam	Manfaat Sumber Daya Alam dalam Pemenuhan Kebutuhan
Praaksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

2. Bagaimana masyarakat di daerahmu memanfaatkan sumber daya alam, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui?

Sumber Daya yang Dapat Diperbarui	Sumber Daya yang Tidak Dapat Diperbarui

B. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia

Sebagai negara tropis dengan ribuan pulau dan lautan yang luas, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Di daratan, suhu dan curah hujan yang tinggi memungkinkan penduduk dapat menanam berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Curah hujan yang tinggi juga menjamin ketersediaan air untuk kepentingan budi daya perikanan darat.

Luas wilayah Indonesia yang tergolong besar juga menyimpan kekayaan berupa lahan yang masih belum dimanfaatkan. Banyak pulau yang masih belum berpenghuni sehingga pada masa yang akan datang masih terbuka luas untuk dikembangkan dengan berbagai produk pertanian. Lahan yang luas juga menarik para pengusaha untuk membuka perkebunan di berbagai wilayah Indonesia.

Selain lahan yang masih luas, Indonesia juga memiliki laut yang luas dan garis pantai yang sangat panjang. Laut dengan berbagai sumber daya yang terkandung di dalamnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk. Sebagian penduduk Indonesia masih berorientasi ke darat. Padahal, potensi sumber daya laut, khususnya ikan, masih sangat berlimpah. Garis pantai yang sangat panjang juga memungkinkan dikembangkannya budi daya perikanan.

Sumber daya alam Indonesia yang beraneka ragam sudah dikenal oleh bangsa lain sejak dulu. Bangsa India dan Cina sudah mengadakan hubungan dagang dengan bangsa Indonesia sejak abad ke-2 Masehi. Komoditas perdagangan dari Indonesia yang terkenal antara lain emas, kayu cendana, cengkih, lada, dan kapur barus. Komoditas tersebut termasuk yang diperdagangkan di pasaran internasional dengan nilai tinggi.

Ketika hubungan dagang dengan Cina mulai terjalin, para pedagang Indonesia diharapkan mampu menyediakan barang dagangan yang dapat menyamai kedudukan barang-barang dagangan dari Asia Barat. Kekayaan bumi Indonesia mampu menyediakan barang-barang seperti bahan wangi-wangian, misalnya berbagai jenis kemenyan dan kayu harum seperti cendana, kapur barus, dan berbagai jenis rempah-rempah. Barang-barang tersebut mampu menembus pasaran Cina.

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat dikelompokkan menjadi sumber daya tanah, sumber daya air, sumber daya hutan, sumber daya tambang dan sumber daya laut. Gambaran tentang setiap sumber daya alam disampaikan pada bagian berikut ini.

1. Potensi Sumber Daya Udara

Udara tidak tampak mata, tidak berbau, dan tidak ada rasanya. Kehadiran udara hanya dapat dilihat dari adanya angin yang menggerakkan benda-benda, seperti pohon yang tertiup angin, air yang bergelombang, dan lain-lain. Walaupun demikian, udara merupakan salah satu jenis sumber daya alam, sama halnya dengan air, tanah, bahan tambang, laut, dan hutan.

Mengapa udara termasuk salah satu jenis sumber daya alam? Udara memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia dan hewan membutuhkan udara untuk bernapas. Tumbuhan membutuhkan udara untuk melakukan fotosintesis, yaitu proses pembentukan zat makanan karbohidrat oleh tumbuhan. Zat makanan yang dihasilkan sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia dan binatang.

Udara juga berfungsi melindungi kehidupan di bumi dari sinar ultraviolet dan benda-benda angkasa yang jatuh ke bumi. Lapisan udara atau atmosfer yang menyelubungi bumi menyaring radiasi ultraviolet yang dapat mengganggu kehidupan di bumi. Benda-

benda angkasa yang jatuh ke bumi juga akan hancur di udara sebelum sampai ke bumi. Bayangkanlah apa yang akan terjadi jika udara tidak ada. Benda-benda angkasa akan banyak yang sampai ke bumi sehingga membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Udara terdiri atas tiga unsur utama, yaitu udara kering, uap air, dan aerosol. Udara kering merupakan unsur utama pembentuk udara, terdiri atas nitrogen, oksigen, dan lain-lain. Persentase setiap unsur dalam udara kering dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Komponen Penyusun Udara

Macam Gas	Volume (%)	Massa (%)
Nitrogen (N ₂)	78,088	75,527
Oksigen (O ₂)	20,049	23,143
Argon (Ar)	0,930	1,282
Karbon dioksida (CO ₂)	0,030	0,045
Lain-lain (neon, helium, metana, kripton, hidrogen, xenon, ozon, radon)	0,003	0,003

Sumber: Tjasjono, 1999

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar unsur penyusun udara kering adalah nitrogen, kemudian berikutnya oksigen dan sejumlah unsur lainnya yang persentasenya kecil. Walaupun volumenya kecil, tetapi unsur-unsur itu memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan.

Dalam udara terdapat pula uap air yang berasal dari hasil penguapan (evaporasi). Proses pemanasan oleh cahaya matahari mengakibatkan tubuh-tubuh air seperti sungai, danau, dan laut, sebagian akan berubah menjadi uap air yang mengisi udara di atasnya. Karena itu, uap air tersebar tidak merata di permukaan bumi. Persebaran uap air bergantung pada intensitas atau tingkat penyinaran matahari dan keberadaan tubuh-tubuh air di suatu wilayah.

Selain udara kering dan uap air, dalam udara juga terdapat aerosol. Aerosol merupakan benda-benda berukuran kecil yang karena beratnya sangat ringan, ia mampu melayang-layang di udara. Aerosol dapat berupa partikel berbentuk garam, karbon, sulfat, nitrat, garam natrium, kalsium, kalium, silikat, partikel-partikel dari gunung berapi, dan lain-lain.

Aerosol dengan mudah dapat kita lihat ketika ada cahaya matahari yang masuk lewat celah pada suatu bangunan. Benda-benda kecil yang melayang-layang akan terlihat dengan jelas.

Tanpa semua unsur penyusun udara, tentu kehidupan tidak berjalan seperti yang kamu lihat saat ini. Uap air dalam udara sangat bermanfaat untuk proses terbentuknya hujan. Demikian pula aerosol, sangat bermanfaat untuk kondensasi dan pembentukan hujan. Ketika uap air berubah menjadi titik air, uap air perlu tempat untuk bertengger. Tempat itu adalah partikel-partikel yang melayang di udara atau aerosol. Tanpa aerosol, hujan akan sulit terjadi. Melihat begitu pentingnya udara bagi kehidupan, tidak heran jika udara merupakan salah satu jenis sumber daya alam.

Ruang udara yang berada di suatu negara menyangkut kedaulatan negara. Hal ini karena ruang udara merupakan unsur pembentuk wilayah suatu negara selain daratan. Karena itu, diperlukan pengaturan pemanfaatan ruang udara, misalnya untuk kepentingan lalu lintas udara. Sebagai contoh, pesawat militer tidak diperkenankan untuk melewati wilayah udara suatu negara tanpa izin negara yang dilewati.

2. Potensi Sumber Daya Tanah

Tanah merupakan tempat kita melakukan berbagai aktivitas. Di atas tanah, manusia bercocok tanam, membangun rumah, membangun jalan, dan lain-lain. Tanah juga menjadi bahan untuk membuat bangunan, jalan, dan lain-lain.

Perhatikanlah tanah di sekitar kamu! Termasuk jenis tanah apa? Seperti apakah warnanya? Apakah warna tanah tersebut selalu sama di berbagai lokasi? Jika tidak, warna tanah seperti apakah yang pernah kamu lihat? Ya, ternyata tanah beragam cirinya, tidak hanya warnanya, tetapi juga tekstur, struktur, kedalaman, usia, dan lain-lain.

Bagaimanakah proses terbentuknya tanah? Tanah terbentuk dari bahan induk atau batuan. Bahan induk dapat berupa batuan beku maupun batuan sedimen. Tanah yang terbentuk dari batuan beku berasal dari lava yang keluar dari gunung berapi kemudian membeku. Batuan yang telah membeku tersebut selanjutnya terkena pengaruh cuaca, terutama panas dan hujan. Batuan kemudian hancur dan terbentuklah tanah. Hancurnya batuan dapat juga terjadi karena adanya tumbuhan yang akarnya mampu menghancurkan batuan.



Sumber: kebumen2013.com

Gambar 2.8 Lapisan tanah yang baru terbentuk.

Tanah juga dapat terbentuk dari batuan sedimen. Batuan sedimen tersebut mengalami pemadatan, menjadi keras, dan kemudian hancur oleh pengaruh cuaca (suhu, hujan, kelembapan, dan lain-lain). Tanah yang terbentuk dari batuan sedimen akan berbeda dengan tanah yang terbentuk dari batuan beku.

Tanah yang terus mengalami proses pelapukan akan makin tebal atau dalam. Dengan demikian, usia tanah dapat ditentukan dari ketebalan atau kedalaman tanah, makin tebal atau dalam, makin tua usia tanah tersebut. Usia tanah juga dapat dilihat dari warna dan banyaknya lapisan atau horizon tanah. Warna tanah berubah sehingga tanah yang memiliki horizon tanah yang banyak dapat dikatakan tanah tersebut telah mengalami perkembangan

Wawasan



Tanah di daerah tropis seperti Indonesia umumnya tebal atau dalam karena proses pelapukan terjadi lebih intensif.

Sumber: Isa Darmawijaya, 1990

lanjut atau berusia tua. Biasanya, tanah yang berusia tua berwarna kemerah-merahan, sedangkan tanah yang muda berwarna abu atau kehitaman sesuai dengan batuan yang menjadi bahan atau asal pembentukan tanah tersebut.



Sumber: 2.bp.blogspot.com

Gambar 2.9 Tanah yang telah lama terbentuk.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang sumber daya tanah. Selanjutnya, lakukan pengamatan terhadap keadaan tanah di sekitar tempat tinggalmu!

No Pengamatan	Nama Lokasi	Warna Tanah	Bentuk Muka Bumi	Jenis Pemanfaatan yang Dominan
1	Bukit Durian	Merah	Perbukitan	Tanaman Tahunan (buah-buahan dan kayu) dan Palawija
2				
3				
4				
5				

Berdasarkan sifat batuan induknya, secara umum tanah di Indonesia dapat dibedakan menjadi: (a) tanah dengan bahan induk vulkanik, (b) tanah dengan bahan induk bukan vulkanik, (c) tanah organik atau humus.

a. Tanah dengan Bahan Induk Vulkanik

Tanah vulkanik terbentuk dari material vulkanik yang dikeluarkan saat gunung berapi meletus. Material vulkanik yang dikeluarkan gunung berapi terdiri atas lava dan lahar.

Lava adalah magma yang mencapai permukaan bumi melalui letusan gunung berapi. Istilah *lava* juga berarti aliran batuan yang cair yang mengalir dari kawah. *Lahar* adalah campuran air dan batuan yang menuruni lereng gunung berapi sebagai akibat adanya gaya gravitasi.

Tanah vulkanik terbentuk dari material vulkanik setelah melalui proses pelapukan yang sangat lama. Biasanya, tanah vulkanik lebih subur dibandingkan dengan jenis tanah lainnya. Oleh karena itulah, daerah yang berada di sekitar gunung berapi merupakan daerah pertanian yang subur.

Di manakah sebaran tanah vulkanik di Indonesia? Sebaran tanah vulkanik sangat bersesuaian dengan sebaran gunung berapi di Indonesia. Sebaran gunung berapi umumnya terdapat di Sumatra, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara serta sejumlah daerah di Sulawesi dan Maluku. Dengan demikian, sebaran tanah vulkanik terdapat di Pulau Sumatra sepanjang Bukit Barisan, Pulau Jawa kecuali di utara Pegunungan Kendeng (Bojonegoro), Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur kecuali Pulau Sumba dan Timor. Selain itu, tanah vulkanik terdapat juga di Maluku kecuali Kepulauan Kei dan Aru, dan bagian utara Sulawesi.

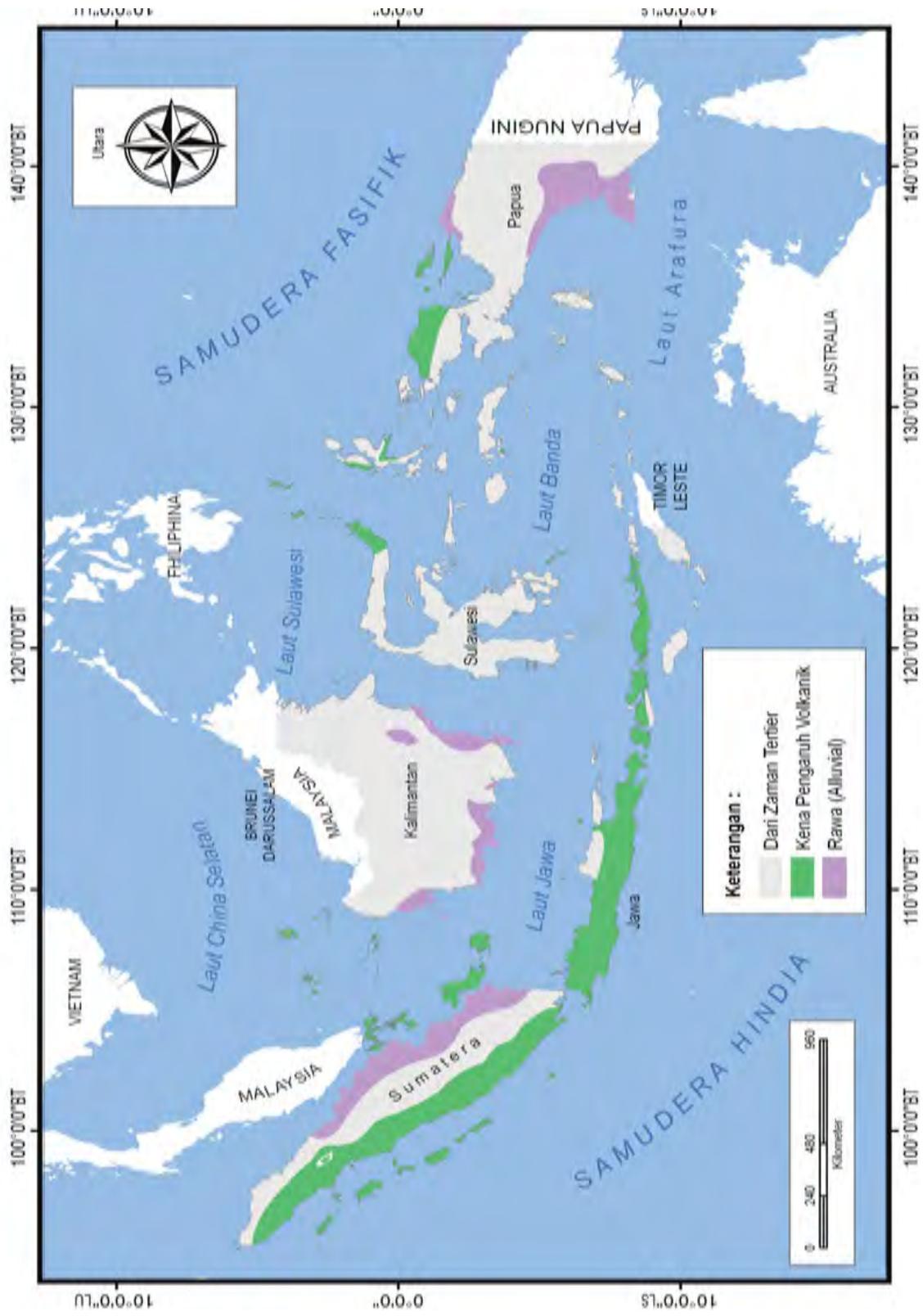
b. Tanah dengan Bahan Induk Bukan Vulkanik (Tanah Tertier)

Bahan induk dari tanah ini adalah bukan hasil aktivitas atau letusan gunung berapi. Jika kamu perhatikan peta sebaran tanah di Indonesia, sebaran tanah berbahan induk bukan vulkanik terletak di daerah berikut.

1. Sebelah timur dari rangkaian pegunungan di Sumatra (Pegunungan Bukit Barisan), Bangka, Belitung, Kepulauan Riau, dan lain-lain.
2. Bagian utara Jawa Timur (sebelah utara Pegunungan Kendeng) dan Madura.
3. Bagian kecil dari Bali dan Nusa Tenggara Timur (Sumba, Timor).
4. Sebagian besar wilayah Sulawesi.
5. Kalimantan dan sebagian besar Papua.
6. Sebagian besar Maluku.

c. Tanah Organik

Tanah organik (humus) adalah tanah yang terbentuk dari tumpukan sisa-sisa tumbuhan. (Isa Darmawijaya, 1990). Di Indonesia, tanah organik dikenal dengan istilah tanah gambut. Jenis tanah organik banyak ditemukan di rawa-rawa yang luas seperti di pantai timur Sumatra, di sepanjang pesisir Kalimantan, di sekitar muara Membramo, dan di sebelah utara Merauke, Papua. Tanah gambut berwarna cokelat kelam hitam sampai berwarna hitam.



Sumber: I Made Sandy, 1985 (digambar ulang)
 Gambar 2.10 Sebaran jenis tanah di Indonesia.

Renungan

Kamu patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa karena tinggal di Indonesia yang tanahnya subur. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan bahan sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat.



3. Potensi Sumber Daya Air

Perhatikanlah dari mana saja penduduk di sekitar tempat tinggal kamu memperoleh air? Apakah air tersebut habis karena dimanfaatkan oleh mereka? Sebagian dari mereka mungkin memperoleh air dari sumur yang dibuatnya. Sebagian yang lain mungkin dari sungai, danau, waduk, atau bahkan dari lembaga penyedia air. Namun, walaupun terus dimanfaatkan, air tersebut tidak habis. Mengapa demikian?

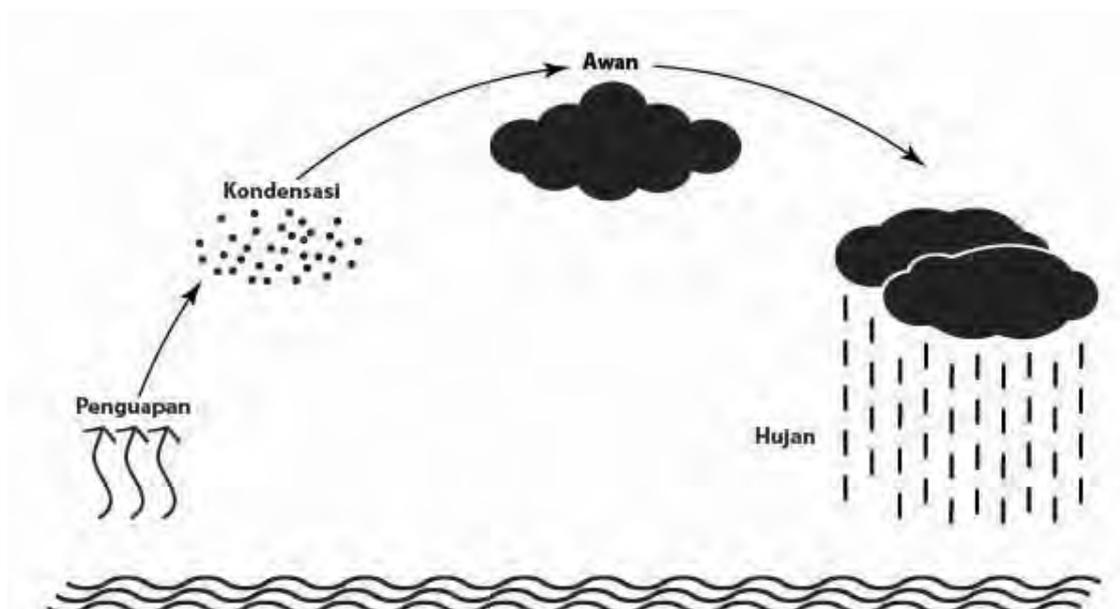
Ketika sinar matahari memanaskan permukaan bumi, terjadi penguapan atau *evaporasi*. Dalam proses penguapan, air (zat cair) berubah wujud menjadi uap air (zat gas). Uap air tersebut kemudian naik menjauhi permukaan bumi dan terjadilah proses kondensasi, yaitu perubahan uap air menjadi titik-titik air. Bersamaan dengan proses tersebut, terbentuklah awan dan selanjutnya turun sebagai hujan. Demikian seterusnya, air berubah wujud menjadi uap dan kadang menjadi es, kemudian berubah menjadi air kembali. Melalui proses tersebut, dapat dimengerti mengapa air tidak pernah habis. Proses inilah yang dikenal sebagai siklus air atau siklus hidrologi.

Ada tiga siklus air, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang. Untuk memahami prosesnya, amati gambar-gambar berikut ini.

Wawasan

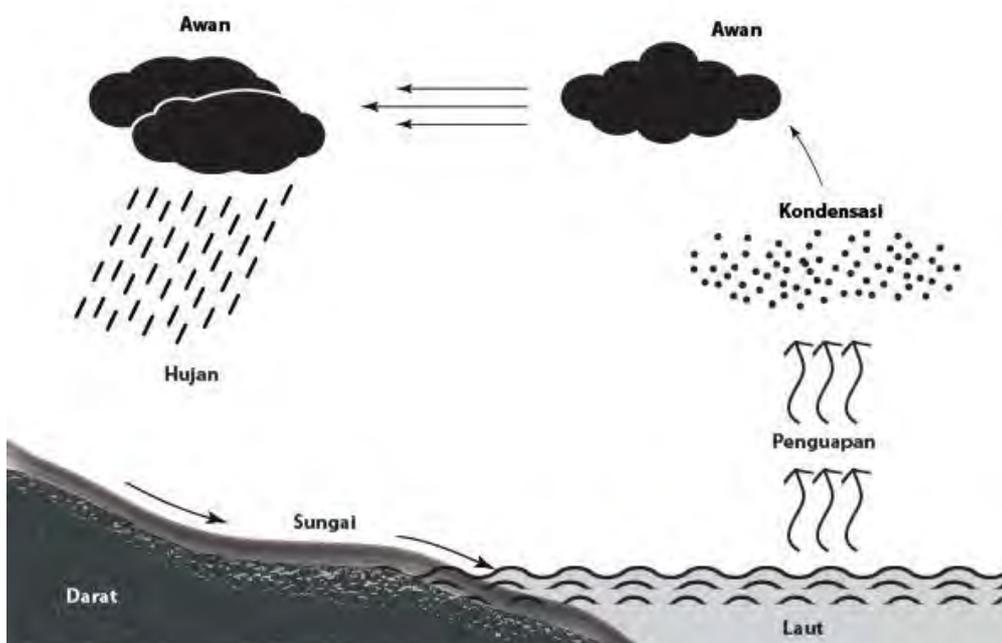


Pada zaman dulu, bangsa Indian di Amerika membakar padang rumput kering yang luas agar terjadi hujan. Debu hasil pembakaran yang beterbangan ke udara menjadi tempat bertenggernya air (inti kondensasi) sehingga uap air dengan cepat berubah menjadi titik-titik air dan kemudian terjadi hujan. Hujan buatan yang dilakukan saat ini juga prinsipnya sama dengan cara yang dilakukan oleh bangsa Indian di Amerika. Bedanya sekarang dilakukan dengan menebar garam dari pesawat udara ke bagian atas awan. Pesawat terbang yang membawa garam terbang sampai berada di atas awan. Pada saat itulah, garam ditaburkan dari pintu pesawat yang dapat dibuka.



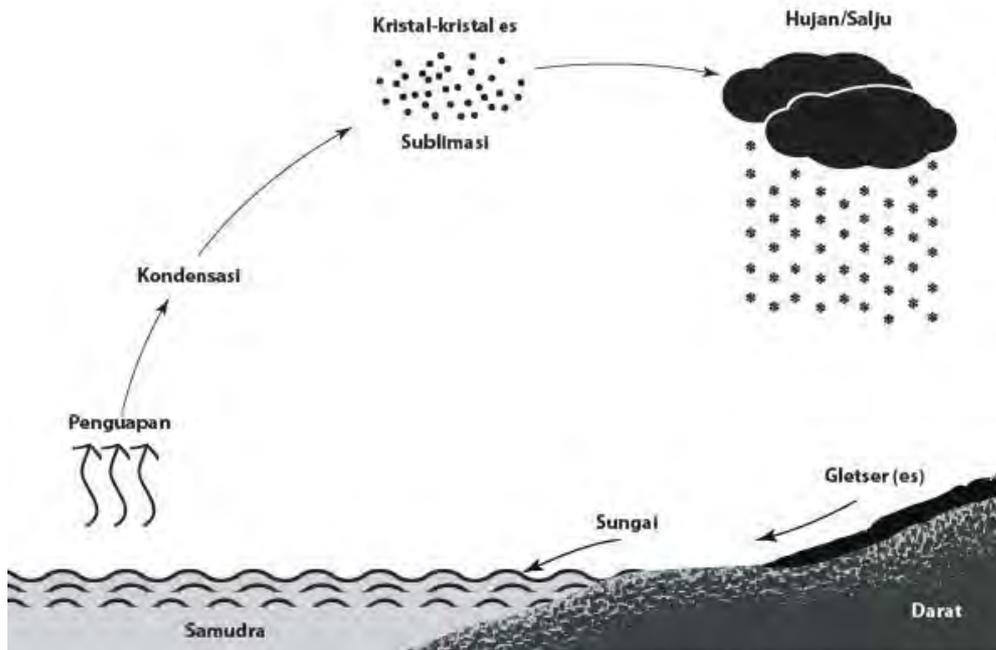
Gambar 2.11 Siklus pendek

Siklus air yang diuraikan di atas disebut sebagai siklus pendek. Sementara pada siklus sedang, air yang menguap berubah menjadi titik-titik air. Dari titik-titik air itu, terbentuklah awan. Angin membawa awan berpindah lokasinya ke wilayah lainnya atau daratan. Di daerah tertentu, awan tersebut kemudian menurunkan hujan. Aliran air hujan kemudian masuk ke sungai dan akhirnya kembali ke laut.



Gambar 2.12 Siklus sedang

Siklus air bisa lebih panjang dari siklus sedang. Air yang menguap kemudian mengalami kondensasi dan berubah menjadi partikel-partikel es melalui proses sublimasi. Pada tahap berikutnya, air yang telah menjadi kristal-kristal es kemudian turun sebagai hujan dan atau salju. Di daratan, salju tersebut membentuk gletser. Es kemudian mencair dan masuk ke sungai dan pada akhirnya, es yang mencair itu mengalir menuju lautan.



Gambar 2.13 Siklus panjang

Indonesia memiliki sumber daya air yang berlimpah karena curah hujan yang besar. Namun, di beberapa daerah seperti di Nusa Tenggara Timur, sumber daya airnya kurang karena curah hujan yang kecil. Di samping itu, kondisi tanah di NTT, berbatu (cadas) sehingga air tidak dapat meresap dengan baik ke dalam tanah.

Kekurangan air pada musim kemarau umumnya lebih banyak terjadi karena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Fungsi hutan menyimpan cadangan air pada saat musim hujan menjadi tidak berfungsi karena sebagian hutan telah ditebang untuk kepentingan manusia. Pada saat musim hujan, air hujan mengalir ke sungai dan kemudian ke laut tanpa banyak mengisi cadangan air dalam tanah. Akibatnya, pada musim kemarau hanya sedikit air dalam tanah yang tersedia. Tidak ada air yang mengalir ke sungai-sungai yang ada sehingga sungai-sungai tersebut menjadi kering.

Air di Indonesia tersedia dalam berbagai bentuk, yaitu air hujan, air danau, air sungai, dan air tanah. Gambaran tentang sumber daya air tersebut adalah sebagai berikut.

a. Air Hujan

Curah hujan di Indonesia umumnya sangat tinggi sehingga sangat mendukung kegiatan pertanian. Oleh karena itu, banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan lahannya untuk kegiatan pertanian. Pada musim kemarau, air hujan sangat terbatas sehingga sebagian petani membiarkan lahannya tidak ditanami tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan air. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan sarana irigasi yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau.

Hujan jika tidak dikelola dengan baik juga akan menimbulkan dampak lingkungan yang luar biasa. Dampak yang sangat merugikan dan membahayakan manusia adalah munculnya bencana banjir. Bencana banjir terjadi karena hutan di daerah hulu sungai telah mengalami kerusakan dan adanya kebiasaan buruk manusia dalam membuang sampah.

Wawasan



Sejak lama sungai menjadi pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk. Sungai dimanfaatkan sebagai sarana transportasi antartempat. Kebutuhan akan air dan lahan yang subur sekitar sungai juga membuat banyak permukiman berkembang dekat dengan sungai. Permukiman-permukiman tersebut kemudian banyak yang berkembang menjadi kota.

b. Sungai

Kamu pasti pernah melihat sungai yang ada di daerah kamu maupun yang ada di daerah lainnya. Pernahkah kamu bertanya dari mana asalnya air sungai? Air hujan akan mengalir ke wilayah yang lebih rendah. Tempat yang lebih rendah merupakan lembah atau dataran rendah. Di tempat itulah air berkumpul membentuk aliran air berupa air sungai. Jadi, apa yang dimaksud dengan sungai? Sungai adalah bagian dari muka bumi yang lebih rendah, tempat mengalirnya air dari daerah sekitarnya.

Curah hujan di Indonesia yang sangat besar menimbulkan banyak sungai dengan berbagai ukuran. Ada sungai yang berukuran kecil dan ada sungai yang berukuran sangat besar. Sungai-sungai yang berukuran besar ada di sejumlah pulau besar seperti Kalimantan, Papua, dan Sumatra. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan sungai-sungai besar di Indonesia.

Tabel 2.2 Beberapa Sungai Panjang di Indonesia

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Nama Provinsi	Nama Kabupaten/Kota yang Dilewati
1	Barito	704		
2	Digul	546		
3	Batanghari	485		
4	Indragiri	415		
5	Kahayan	343		
6	Kapuas	998		
7	Mahakam	334		
8	Membramo	684		
9	Musi	507		

Sumber: *Geografi Regional Indonesia*



Aktivitas Kelompok

Sungai memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia dari masa ke masa khususnya pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Jelaskan fungsi sungai pada masa-masa tersebut dengan mengisi tabel berikut.

Masa	Fungsi Sungai
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

c. Air Danau

Pernahkah kamu pergi ke danau? Pernahkah kamu berpikir dari mana air yang ada dalam danau tersebut? Jika kamu perhatikan, danau terletak di daerah yang lebih rendah daripada daerah sekelilingnya, bukan? Danau merupakan wilayah cekungan di daratan yang terisi oleh air. Sumber air yang mengisi danau tidak selalu dari air sungai, tetapi juga bisa dari air hujan secara langsung maupun rembesan dari air tanah di sekitar danau.

Danau dapat dibedakan antara danau alam dan danau buatan. Danau alam terbentuk karena proses alam, misalnya aktivitas vulkanik, tektonik maupun aktivitas es pada Zaman Es. Sementara itu, danau buatan atau bendungan merupakan danau yang sengaja dibuat dengan cara membendung air sungai.

Danau dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Berikut ini adalah kategori danau berdasarkan proses pembentukannya. Berdasarkan proses pembentukannya, danau dibedakan menjadi (1) danau vulkanik, (2) danau tektonik, (3) danau vulcano-tectonic, (4) danau pelarutan, (5) danau ladam, (6) bendungan.

1. *Danau vulkanik*, yaitu danau yang terbentuk pada lubang kepundan atau kaldera gunung berapi. Air hujan mengisi lubang kepundan atau kaldera sehingga terbentuklah danau. Danau tipe ini sangat berbahaya jika gunung berapinya masih aktif. Jika akan terjadi letusan, air danau akan meresap menuju magma dan akan menambah kekuatan letusan. Selain itu, jika dinding kawah jebol, akan terjadi banjir besar dengan kecepatan tinggi

Wawasan



Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba. Tahukah kamu bahwa sebenarnya danau toba merupakan sebuah kaldera atau kawah besar sisa letusan gunung api yang sangat besar (*supervulcano*) yang disebut Gunung Toba. Letusannya dianggap yang terbesar di dunia yang terjadi sebanyak tiga kali yaitu 800 ribu tahun yang lalu, 500 ribu tahun yang lalu dan 74 ribu tahun yang lalu. Letusannya mempengaruhi iklim bumi, menewaskan 60 % penduduk bumi dan memusnahkan beberapa spesies makhluk hidup

Sumber: Siever, 1986

atau banjir bandang. Karena itulah, dibuat terowongan untuk mengurangi volume air danau. Contoh danau jenis ini ialah Danau Kelimutu (Flores), Segara Anak (Rinjani), Kawah Ijen, Batur, Bratan, Kawah Kelud, Danau Sarangan, dan Danau Kerinci.



Sumber: suaramerdeka.com
Gambar 2.14 Danau Kelimutu

2. *Danau tektonik*, yaitu danau yang terbentuk karena adanya gerakan tektonik atau gerakan lempeng bumi sehingga terbentuk cekungan-cekungan akibat patahan dan lipatan. Contohnya: Danau Tempe, Danau Tondano, Danau Towuti, Danau Poso di Sulawesi, Danau Maninjau, Danau Takengon, dan Danau Singkarak di Sumatra.



Sumber: kawanlama95.files.wordpress.com
Gambar 2.15 Danau Maninjau

3. *Danau vulcano-tectonic*, yaitu danau yang terbentuk karena gabungan proses vulkanik dan tektonik. Patahan atau depresi terjadi pada bagian permukaan bumi pascaletusan. Dapur magma yang telah kosong menjadi tidak stabil sehingga terjadi pemerosotan atau patah. Cekungan akibat patahan tersebut kemudian diisi oleh air. Contohnya Danau Toba di Sumatra.



Sumber: upload.wikimedia.org
Gambar 2.16 Danau Toba, Sumatra Utara

4. *Danau pelarutan (solusional)*, yaitu danau yang terbentuk karena proses pelarutan pada bentuk lahan negatif atau berada di bawah rata-rata permukaan setempat. Peristiwa ini terjadi di daerah kapur (karst) oleh air hujan yang mengandung CO_2 . Bentuk lahan yang negatif pada daerah karst (pegunungan kapur) antara lain doline. *Doline* adalah ledokan atau lubang yang berbentuk corong pada batu gamping atau batu kapur dengan diameter dari beberapa meter saja sampai 1 km dengan kedalaman dari beberapa meter sampai ratusan meter.



Sumber: 2.bp.blogspot.com
Gambar 2.17 Doline

5. *Danau ladam* atau *tapal kuda* (*oxbow lake*) terbentuk akibat proses pemotongan saluran sungai meander secara alami dan ditinggalkan oleh alirannya. Sungai tersebut terputus dari sungai induknya dan sumber air yang diperoleh hanya dari air hujan. Besar danau bervariasi sesuai dengan ukuran sungai yang membentuknya.



Sumber: statusgokil.com

Gambar 2.18 Danau tapal kuda

6. *Bendungan* atau *waduk*, yaitu danau yang sengaja dibuat manusia dengan cara membendung aliran sungai. Waduk dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Selain itu, dengan dibangunnya waduk, air dapat diatur sesuai keperluan, misalnya pada musim hujan, sebagian air disimpan dan pada musim kemarau air bendungan dialirkan untuk mengairi sawah, dan berbagai keperluan lainnya. Contohnya Waduk Jatiluhur, Cirata, Saguling, Karangkates, Gajahmungkur, dan lain-lain.



Sumber: 4.bp.blogspot.com

Gambar 2.19 Waduk Jatiluhur

Di samping danau-danau tersebut, terdapat juga danau yang terbentuk dari bekas galian pertambangan. Bekas galian tersebut kemudian terisi air dan menjadi danau. Danau juga ada yang terbentuk akibat cairnya es seperti yang terjadi di pegunungan yang ada di Papua.

Renungkan

Sumber daya air di Indonesia begitu berlimpah, namun sumber daya tersebut banyak yang telah mengalami kerusakan. Jika kerusakan tersebut terus terjadi, berarti kita belum mensyukuri pemberian Tuhan berupa sumber daya air yang berlimpah. Pernahkah kamu melakukan hal-hal berikut ini? Jika pernah, sebaiknya segera dihentikan sebagai wujud syukur kita pada Tuhan Yang Maha Esa.

- Membuang sampah ke sungai dan atau danau
- Membiarkan teman kamu membuang sampah secara sembarangan
- Mengambil ikan di sungai atau danau dengan racun, aliran listrik, peledak
- Menggunakan air secara boros
- Membiarkan keran air di toilet atau kamar mandi terbuka padahal bak sudah penuh



4. Potensi Sumber Daya Hutan

Pernahkah kamu pergi ke hutan? Pernahkah kamu melihat penduduk yang memanfaatkan hutan? Apa saja yang mereka manfaatkan dari hutan? Hutan di Indonesia dikenal sebagai hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis seringkali digambarkan sebagai hutan yang lebat padahal kenyataannya tidaklah selalu demikian. Hutan tropis di Indonesia sangat bervariasi dari hutan primer sampai hutan *mangrove*.

Wawasan



Hutan hujan tropis hanya meliputi 7% dari luas permukaan bumi, tetapi sekitar 50% dari spesies di bumi hidup di hutan tersebut.

biodiv.tripod.com/fenomena.htm



Sumber: andimanwno.files.wordpress.com

Gambar 2.20 Hutan hujan tropis

Hutan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, yaitu mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3% dari luas wilayah Indonesia (Kemenhut, 2011). Luas hutan yang besar tersebut saat ini masih dapat dijumpai di Papua, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra. Di Jawa, luas hutan telah mengalami banyak penurunan karena terjadi alih fungsi untuk pertanian dan permukiman penduduk. Sementara itu, alih fungsi hutan menjadi pertanian dan perkebunan banyak dijumpai di Sumatra dan Kalimantan.

Selain hutannya yang luas, hutan Indonesia juga menyimpan kekayaan flora dan fauna atau keanekaragaman hayati yang sangat besar. Bahkan, banyak di antaranya merupakan spesies endemik atau hanya ditemukan di Indonesia, tidak ditemukan di tempat lainnya.



Sumber: www.seputarsulut.com/wp-content/uploads/Burung-Maleo.jpg

Gambar 2.21 Spesies endemik (burung maleo) di Sulawesi

Hasil hutan sebenarnya tidak hanya sekadar kayu. Hutan tropis yang dimiliki Indonesia juga menghasilkan buah-buahan dan obat-obatan. Namun demikian, hasil hutan yang banyak dikenal penduduk adalah sebagai sumber kayu. Setidaknya terdapat 4.000 jenis kayu yang 267 jenis di antaranya merupakan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Secara umum, jenis-jenis kayu dan sebarannya adalah sebagai berikut.

- 1). Kayu keruing, meranti, agathis dihasilkan terutama di Papua, Sulawesi, dan Kalimantan.
- 2). Kayu jati banyak dihasilkan di Jawa Tengah.
- 3). Rotan banyak dihasilkan di Kalimantan, Sumatra Utara dan Sumatra Barat.

Wawasan



Luas wilayah Indonesia hanya 1,3% dari luas dunia. Walaupun demikian, keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi meliputi 25% dari total jenis ikan di dunia, 17% dari total jenis burung, 16% dari total reptilia di dunia, 12% dari total mamalia, dan 10% dari total tumbuhan berbunga di dunia.

repository.usu.ac.id

Wawasan



Hutan hujan tropis merupakan hutan berdaun lebar yang selalu hijau (evergreen) dan memiliki kerapatan yang tinggi. Hutan hujan tropis tumbuh baik pada wilayah dengan curah hujan minimal 800 - 1200 mm/tahun, kelembapan tinggi (lebih dari 80%) dan suhu yang tinggi sepanjang tahun.

bk.menlh.go.id

- 4). Kayu cendana banyak dihasilkan di Nusa Tenggara Timur.
- 5). Kayu rasamala dan akasia banyak dihasilkan di Jawa Barat.



Sumber: puyuhjaya.files.wordpress.com

Gambar 2.22 Hutan jati bernilai ekonomis sangat tinggi

Mengapa kita harus menyelamatkan hutan? Hutan yang kita miliki saat ini ternyata telah mengalami banyak kerusakan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan, laju kerusakan hutan kita mencapai 300.000 hektar per tahun. Akibatnya, banyak spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah, bahkan beberapa di antaranya dianggap punah.

Jika hal ini terjadi terus-menerus, bukan tidak mungkin pada masa yang akan datang hutan kita akan habis. Padahal, hutan memiliki banyak manfaat atau fungsi, yaitu seperti berikut.

1. Tempat menyimpan air hujan dan kemudian mengalirkannya ke sungai-sungai dan danau sehingga pada musim kemarau tidak mengalami kekeringan.
2. Tempat hidup bagi flora dan fauna yang menjadi sumber makanan dan obat-obatan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
3. Mencegah terjadinya erosi atau pengikisan karena air hujan tidak langsung jatuh ke tanah dan mengikis tanah-tanah yang subur.
4. Menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida sehingga suhu bumi terkendali.
5. Sumber kehidupan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar hutan dari produk yang dihasilkannya.

Wawasan



Hutan hujan tropis sangat rentan terhadap kerusakan. Tanah yang berada di bawahnya sebenarnya tidak begitu subur. Kesuburannya relatif terjaga karena tumbuhan yang ada di atasnya jika mati akan menambah unsur hara bagi tanah. Jika tumbuhan di atasnya ditebang dan dibawa ke daerah lain, tanah yang ada di bawahnya tidak memperoleh tambahan unsur hara lagi sehingga sulit untuk memulihkannya menjadi hutan lagi.

Wawasan



Setiap tumbuhan di hutan mengandung karbon. Jika hutan terbakar atau sengaja dibakar, karbon tersebut akan lepas ke udara. Ini berarti akan menambah karbon dioksida di udara. Karbon dioksida bersifat menyerap panas sehingga suhu udara akan meningkat dengan meningkatnya kadar karbon dioksida di udara.

Renungkan

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena diberikan sumber daya hutan Indonesia yang sangat kaya akan berbagai jenis hasil hutan, khususnya kayu. Namun, sayangnya hutan telah banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Akibatnya, bencana alam banjir dan kekeringan makin sering terjadi. Apa yang sebaiknya kamu lakukan agar sumber daya hutan kita tetap lestari dan memberikan manfaat secara terus-menerus pada bangsa Indonesia? Pernahkah kamu melakukan hal-hal berikut ini agar hutan kita tetap lestari? Jawablah dengan jujur dan jika belum, lakukanlah sebagai bentuk kecintaan kita pada Indonesia.

- Menghemat penggunaan kertas
- Melakukan daur ulang kertas
- Memelihara tanaman
- Ikut serta dalam kegiatan penghijauan



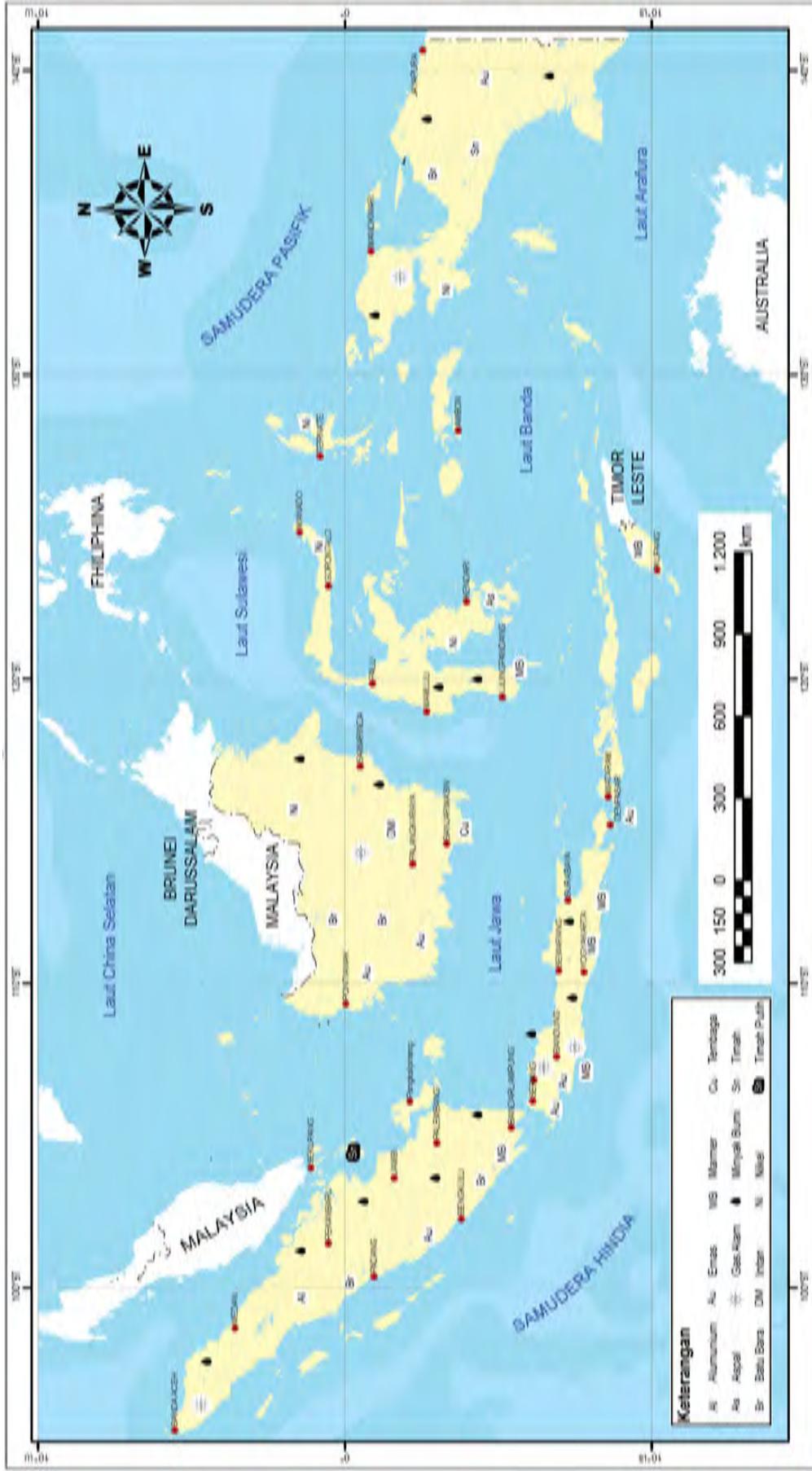
5. Potensi Sumber Daya Tambang

Perhatikanlah keadaan sekitar tempat tinggal kamu masing-masing! Adakah kegiatan penambangan yang dilakukan oleh penduduk di sekitar tempat tinggal kamu? Kegiatan penambangan apakah yang umumnya dilakukan oleh mereka? Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan bahan tambang. Beraneka bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Aktivitas pertambangan telah menghasilkan banyak devisa bagi Indonesia. Seberapa besarkah potensi tambang di Indonesia? Di manakah jenis dan lokasi pertambangan di Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perhatikanlah peta berikut ini.

Wawasan



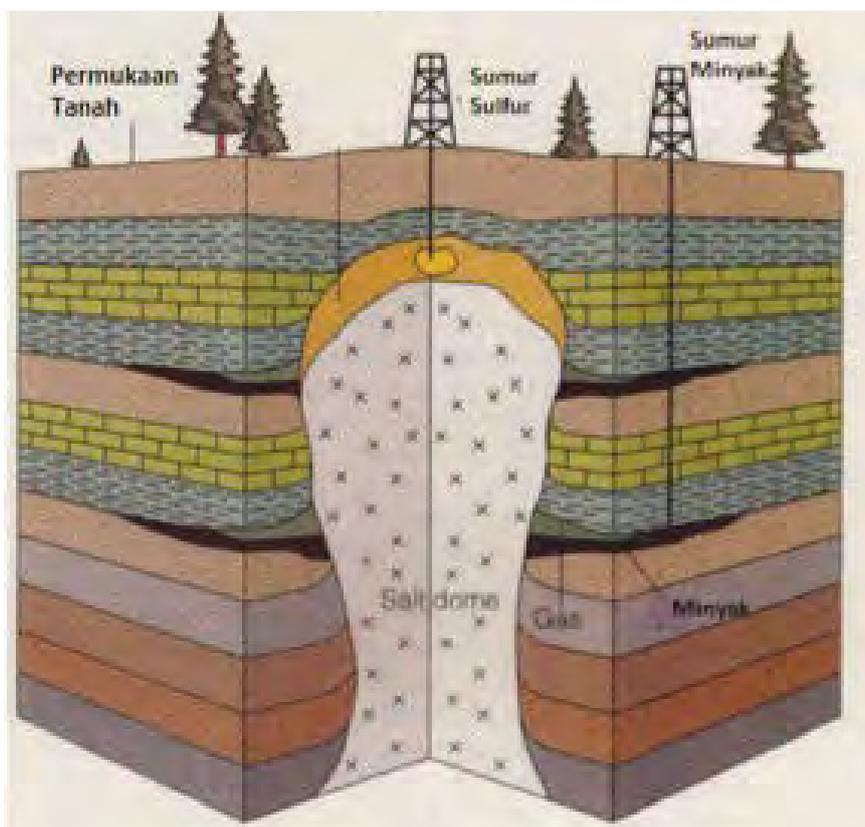
Potensi sumber daya tambang kita melimpah, namun sayangnya, sebagian dari potensi tersebut belum dapat dikelola oleh bangsa Indonesia. Kapanakah kita akan mampu mengelola tambang sendiri tanpa campur tangan pihak asing? Karena itu, kamu harus giat belajar agar bangsa kita mampu mengelola sendiri sumber daya alamnya termasuk bahan tambang.



Sumber: bp.blogspot.com (dengan penyesuaian)
Gambar 2.23 Persebaran hasil tambang Indonesia

a. Minyak Bumi dan Gas

Minyak bumi dan gas merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif, misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya, seperti energi matahari, angin, dan gelombang. Namun, produksi energi dari sumber energi alternatif masih terbatas jumlahnya.



Sumber: indonesiaindonesia.com

Gambar 2.24 Pengeboran minyak bumi

Cadangan minyak bumi Indonesia terus berkurang seiring dengan pengambilan atau eksploitasi yang terus dilakukan. Ada yang memperkirakan dalam kurun waktu 14 tahun ke depan, cadangan tersebut akan habis dan Indonesia terpaksa harus membeli atau mengimpor dari negara lain. Hal itu tidak akan terjadi dengan cepat jika ditemukan cadangan baru yang diperkirakan masih besar. Cadangan minyak bumi Indonesia diperkirakan masih cukup besar. Adapun sebaran penghasil minyak pada sejumlah pulau di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Wawasan



Produksi minyak bumi pertama di Indonesia adalah di Majalengka, Jawa Barat. Pengeboran dilakukan oleh orang Belanda bernama J. Reerink pada tahun 1871. Pengeboran dilakukan dengan bantuan tenaga lembu dan menghasilkan 6.000 liter minyak bumi.

www.migas-indonesia.com

Tabel 2.3 Daerah Penghasil Minyak Bumi di Indonesia

No	Nama Pulau	Daerah Penghasil Minyak Bumi
1.	Sumatra	Pereula dan Lhokseumawe (Aceh Darussalam), Sungai Pakning dan Dumai (Riau), Plaju, Sungai Gerong dan Muara Enim (Sumatra Selatan)
2.	Jawa	Jati Barang Majalengka (Jawa Barat), Wonokromo, Delta (Jawa Timur), Cepu, Cilacap (Jawa Tengah).
3	Kalimantan	Pulau Tarakan, Balikpapan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (Kalimantan Timur), Rantau, Tanjung, dan Amuntai (Kalimantan Selatan).
4.	Maluku	Pulau Seram dan Tenggara
5.	Papua	Klamono, Sorong, dan Babo

Sumber: Katili, 1983



Sumber: www.serambagiantimurkab.go.id

Gambar 2.25 Pertambangan minyak bumi di Pulau Seram

b. Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen.



Sumber: 3.bp.blogspot.com
Gambar 2.26 Batu bara

Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan batu bara dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, bijih besi dan baja, industri kimia, dan lain-lain.

Cadangan batu bara Indonesia hanya 0,5% dari cadangan batu bara dunia. Namun, dilihat dari produksinya, cadangan batu bara Indonesia merupakan yang ke-6 terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton. Batu bara dapat dijumpai di sejumlah pulau, yaitu Kalimantan dan Sumatra. Potensi batu bara di kedua pulau tersebut sangat besar.

Pertambangan batu bara di Kalimantan terdapat di Kalimantan Timur (Lembah Sungai Berau dan Samarinda), Sumatra Barat (Ombilin dan Sawahlunto), Sumatra Selatan (Bukit Asam dan Tanjung Enim).



Wawasan

Dimanakah lokasi penambangan batu bara pertama di Indonesia? Daerah Sebelimbingan Kota Baru di Pulau Luat diyakini merupakan daerah pertama penambangan batu bara di Indonesia sebelum di Ombilin, Sumatra. Saat ini Indonesia merupakan salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia.

sejarah.kompasiana.com



Sumber: Tekmira, ESDM
Gambar 2.27 Daerah sebaran penambangan batu bara di Indonesia



Aktivitas Individu

Minyak bumi, gas, dan batu bara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Apa yang sudah kamu lakukan agar sumber daya tersebut tidak cepat habis? Pilih dengan menggunakan tanda centang (√) dari kegiatan-kegiatan berikut ini yang telah kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan sumber daya tersebut! Jika belum, upayakan untuk memulainya dan membiasakan diri dengan penuh kedisiplinan.

- Mematikan lampu segera setelah keluar dari kamar mandi
- Mematikan komputer segera setelah selesai digunakan
- Mematikan televisi segera setelah selesai nonton
- Menggunakan lampu yang rendah voltasenya ketika tidur
- Menggunakan kendaraan umum ketika pergi ke sekolah
- Membiasakan diri berjalan kaki atau naik sepeda ketika bepergian ke tempat yang dekat jaraknya



c. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri keramik, logam, kimia, dan matulergi. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar dengan produksi mencapai 1.262.710 ton. Sebagian dari hasil pertambangan bauksit dimanfaatkan untuk industri dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Bauksit ditambang di daerah Riau (Pulau Bintan) dan Kalimantan Barat (Singkawang).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.28 Daerah sebaran penambangan bauksit

d. Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah), Sumatra, Lombok, Yogyakarta, Gunung Tegak (Lampung), Pegunungan Verbeek (Sulawesi Selatan), dan Pulau Sebuiku (Kalimantan Selatan).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.29 Potensi dan sebaran pasir besi di Indonesia

e. Emas

Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Berdasarkan data Tekmira ESDM, produksi emas Indonesia pada tahun 2003 mencapai 141.019 ton. Emas ditambang di Jawa Barat (Cikotok dan Pongkor), Papua (Freeport, Timika), Kalimantan Barat (Sambas), Nanggroe Aceh Darussalam (Meulaboh), Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow, Minahasa), Riau (Logos), dan Bengkulu (Rejang Lebong).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.30 Sebaran potensi emas di Indonesia

f. Timah

Timah dimanfaatkan sebagai bahan baku logam pelapis, solder, cendera mata, dan lain-lain. Aktivitas penambangan timah terdapat di Sungai Liat (Pulau Bangka), Manggara (Pulau Belitung), dan Dabo (Pulau Singkep) serta Pulau Karimun.



Sumber: Tekmira ESDM

Gambar 2.31 Sebaran potensi timah di Indonesia

g. Tembaga

Tembaga banyak dimanfaatkan dalam industri peralatan listrik, industri konstruksi, pesawat terbang, kapal laut, atap, pipa ledeng, dekorasi rumah, mesin-mesin pertanian, pengatur suhu ruangan, dan lain-lain. Aktivitas penambangan tembaga terdapat di Papua oleh PT. Freeport.



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.32 Potensi dan sebaran tembaga di Indonesia

h. Nikel

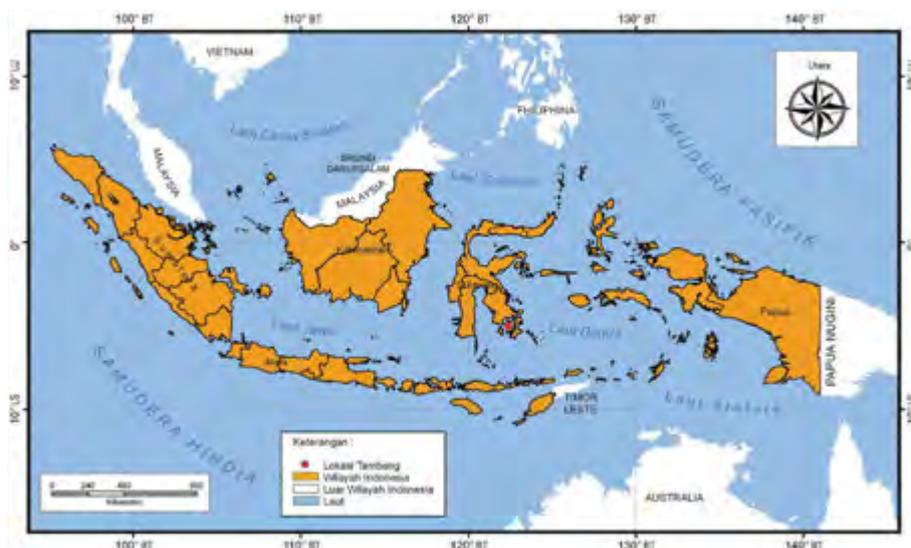
Nikel adalah bahan paduan logam yang banyak digunakan pada industri logam. Nikel ditambang di daerah Soroako, Sulawesi Tenggara. Daerah lain yang memiliki potensi nikel adalah Papua dan Maluku.



Sumber: Tekmira, ESDM
Gambar 2.33 Potensi dan sebaran nikel di Indonesia

i. Aspal

Aspal digunakan sebagai bahan utama untuk membuat jalan. Aspal ditambang di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara.



Sumber: Tekmira, ESDM
Gambar 2.34 Potensi dan sebaran aspal di Indonesia

j. Mangan

Mangan banyak digunakan untuk proses pembuatan besi baja, pembuatan baterai kering, keramik, gelas, dan sebagainya. Mangan ditambang di daerah Tasikmalaya (Jawa Barat), Kiripan (Yogyakarta), dan Martapura (Kalimantan Selatan).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.35 Potensi dan sebaran mangan di Indonesia

k. Belerang

Belerang banyak ditemukan di Gunung Welirang, Jawa Timur dan Gunung Patuha, Jawa Barat.



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.36 Potensi dan sebaran belerang di Indonesia

I. Marmer

Marmer terbentuk dari proses malihan batu gamping atau batu kapur. Suhu dan tekanan bekerja pada batu gamping karena adanya tenaga endogen atau tenaga dari dalam bumi. Marmer banyak digunakan untuk seni pahat, patung, meja, dinding, lantai rumah, dan lain-lain. Marmer ditambang di Tulungagung (Jawa Timur), Lampung, dan Makassar.



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.37 Potensi dan sebaran marmer di Indonesia

m. Yodium

Yodium digunakan sebagai bahan baku utama untuk larutan obat dalam alkohol, kesehatan, herbisida, industri desinfektan, serta digunakan dalam garam agar lebih sehat. Yodium ditambang di Semarang (Jawa Tengah) dan Mojokerto (Jawa Timur).



Sumber: Tekmira, ESDM

Gambar 2.38 Potensi dan sebaran yodium di Indonesia

Wawasan



Sumber daya alam tidak tersebar merata dan jumlahnya terbatas. Dalam pemenuhan kebutuhan akan sumber daya alam, manusia dihadapkan pada keterbatasan atau kelangkaan. Kelangkaan menggambarkan kebutuhan manusia yang makin banyak dihadapkan pada alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa yang terbatas. Masalah ini terjadi karena keterbatasan potensi sumber daya alam pada suatu daerah. Upaya yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kelangkaan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut ialah mendatangkan barang atau jasa dari daerah lain. Upaya lain untuk mengatasi kelangkaan adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

6. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut

Perhatikan ikan yang kamu makan untuk menjadi lauk pauk tiap hari. Ikan tersebut termasuk ikan darat atau ikan laut? Kalau ikan darat, tahukah kamu cara membudidayakannya? Kalau ikan laut, bagaimana ikan tersebut dapat kamu peroleh dan nikmati? Laut merupakan 2/3 dari luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Di dalam laut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi kekayaan laut tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, emas, nikel, bauksit, pasir, bijih besi, timah, dan lain-lain yang ada di bawah permukaan laut. Kekayaan lain dari sumber daya laut adalah sumber daya alam berupa *mangrove*, terumbu karang, dan lain-lain. Sumber daya ini dikenal dengan sumber daya pesisir.

Wawasan

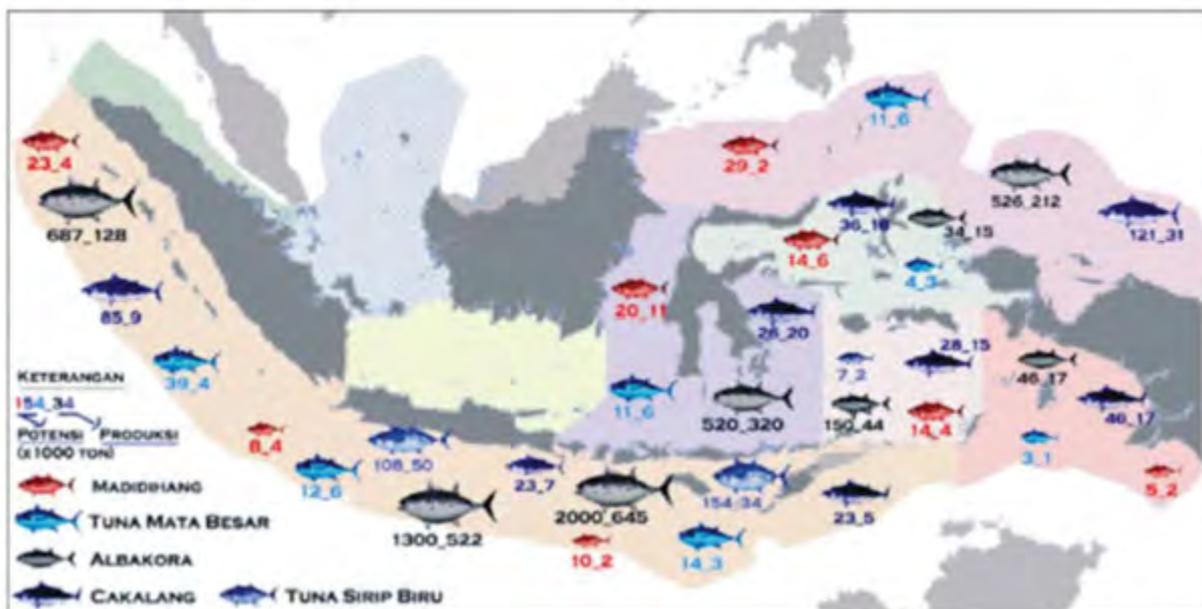


Potensi laut Indonesia sangat besar, tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi itu seringkali dimanfaatkan oleh nelayan dari negara lain untuk mengambil ikan dari laut Indonesia.

a. Perikanan

Salah satu potensi sumber daya laut yang telah lama dimanfaatkan penduduk adalah sumber daya perikanan. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari sebesar 6,4 juta ton per tahun. Potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan ikan untuk melakukan regenerasi sehingga jumlah ikan yang ditangkap tidak akan mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan ialah 80% dari potensi lestari tersebut atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah tangkapan ikan di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun. Ini berarti masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan, yaitu sebesar 720.000 ton per tahun.

Jika dibandingkan sebaran potensi ikannya, tampak adanya perbedaan secara umum antara Indonesia bagian Barat dan Timur. Di Indonesia bagian Barat dengan rata-rata kedalaman 75 meter, jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Kondisi yang agak berbeda terdapat di kawasan Indonesia Timur yang kedalaman lautnya mencapai 4.000 m. Di kawasan Indonesia Timur, banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti tuna dan cakalang.



Sumber: riskanurdianahblog.files.wordpress.com
Gambar 2.39 Potensi ikan di perairan Indonesia

Selain ikan tangkap (ikan yang tersedia di lautan), penduduk Indonesia juga melakukan budi daya ikan di daerah pesisir. Di pantai utara Pulau Jawa, banyak penduduk yang mengembangkan usaha tambak. Jenis ikan yang dikembangkan adalah ikan bandeng dan udang.



Sumber: 3.bp.blogspot.com
Gambar 2.40 Usaha budi daya ikan di daerah pesisir

Kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah pesisir berupa hutan *mangrove*, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang. Indonesia memiliki 13.466 pulau sehingga garis pantainya sangat panjang. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 81.000 km atau kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Oleh karena itulah, potensi sumber daya alam wilayah pesisir sangat penting bagi Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta sebaran ikan di Indonesia. Lengkapi lokasi persebaran jenis-jenis ikan pada tabel di bawah ini.

Nama Ikan	Lokasi (nama laut)
Madidihang	
Tuna Mata Besar	
Albakora	
Cakalang	
Tuna Sirip Biru	

b. Hutan *Mangrove*

Hutan *mangrove* atau lebih dikenal masyarakat sebagai hutan bakau merupakan tipe hutan yang terletak di daerah pasang surut air laut. Pada saat air pasang, hutan *mangrove* tergenang oleh air laut dan pada saat surut, hutan *mangrove* bebas dari genangan air laut. Biasanya hutan *mangrove* berkembang dengan baik pada pantai yang terlindung, muara sungai, maupun laguna. Tumbuhan yang hidup di hutan *mangrove* tahan terhadap garam yang terkandung dalam air laut.

Wawasan



Jenis tumbuhan yang hidup di hutan *mangrove* Indonesia mencapai 89 jenis, terdiri atas 35 jenis pohon, 29 jenis epifit, 9 jenis perdu, 5 jenis terna, 9 jenis liana, 2 jenis parasit.

lembarindonesia.wordpress.com



Sumber: 2.bp.blogspot.com

Gambar 2.41 Hutan *mangrove*

Hutan *mangrove* memiliki fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi ekologis hutan *mangrove* adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan, atau berkembang biak. Fungsi ekologis lainnya dari hutan *mangrove* adalah melindungi pantai dari abrasi air laut.



Sumber: 3.bp.blogspot.com

Gambar 2.42 Abrasi di pantai yang tidak ditumbuhi hutan *mangrove*

Fungsi ekonomis hutan *mangrove* berupa nilai ekonomi dari kayu dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Penduduk biasanya memanfaatkan kayu sebagai bahan kayu bakar dan bahan pembuat arang. Kayu bakau dapat juga dijadikan bahan pembuat kertas. Selain kayu, hutan *mangrove* juga dihuni oleh beragam jenis hewan yang bernilai ekonomi, misalnya udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak di wilayah ini.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.43 Sebaran hutan *mangrove* di Indonesia dan beberapa negara tetangga.

Di mana sajakah sebaran hutan *mangrove* di Indonesia? Perhatikanlah peta sebaran hutan *mangrove* di atas. Hutan *mangrove* diberi simbol warna hijau pada batas antara daratan atau pulau dengan lautan. Jika kamu perhatikan sebarannya, tampak bahwa hutan *mangrove* tersebar di pesisir barat Pulau Sumatra, beberapa bagian dari pantai utara Pulau Jawa, sepanjang pesisir Kalimantan, Pesisir Pulau Sulawesi, Pesisir Selatan Papua, dan sejumlah pulau kecil lainnya. Adapun sebaran hutan *mangrove* pada sejumlah pulau besar di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Sebaran Hutan *Mangrove* pada Beberapa Pulau di Indonesia Tahun 1990

No	Nama Pulau	Luas Hutan Mangrove (Hektare)	Persentase
1	Papua	2.943.000	79,2
2	Kalimantan	165.000	4,4
3.	Sumatra	417.000	11,2
4	Sulawesi	53.000	1,4
5	Maluku	100.000	2,7
6	Jawa	34.400	0,9
7	Bali dan Nusa Tenggara	3.700	0,1
		3.716.100	100

Sumber: UNESCO

Berdasarkan data dari UNESCO, jumlah hutan mangrove seluruhnya di Indonesia mencapai angka 3.716.000 hektare. Hutan mangrove Indonesia tersebar tidak merata. Luas terbesar hutan mangrove berada di Pulau Papua yang mencapai 3.716.100 hektare. Luas hutan mangrove terbesar terdapat di Papua yang mencapai angka 2.943.000 hektare. Berikutnya adalah Kalimantan (165.000 hektare), Sumatra (417.000 hektare), Sulawesi (53.000 hektare), Jawa (34.400 hektare), Bali dan Nusa Tenggara (3.700 hektare).



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta dan data sebaran hutan *mangrove* dan jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa sebaran hutan *mangrove* di pantai barat Sumatra lebih luas dibandingkan dengan sebaran hutan *mangrove* di pantai timurnya?
2. Mengapa sebaran hutan *mangrove* di pantai utara Pulau Jawa lebih luas dibandingkan dengan sebaran hutan *mangrove* di pantai selatannya?
3. Mengapa sebaran hutan *mangrove* di Pulau Jawa tidak seluas di Pulau Papua, Sumatra, atau Kalimantan?

Renungkan

Sebagian hutan *mangrove* telah banyak mengalami kerusakan terutama di pantai utara Jawa. Akibatnya, terjadi abrasi pantai dan hilangnya spesies hewan yang biasa hidup atau memanfaatkan hutan *mangrove*. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menyelamatkan hutan *mangrove*? Lakukanlah kegiatan yang berupaya menyelamatkan hutan *mangrove* dengan mengajak teman dan guru kamu untuk menanam *mangrove* di pantai yang telah mengalami kerusakan. Ajak pula lembaga yang berkepentingan dengan kelestarian hutan dan lingkungan, misalnya dinas lingkungan hidup dan dinas kehutanan. Dapatkah kamu melakukannya?



c. Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan terumbu yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral. Terumbu itu sendiri berarti batuan sedimen kapur di laut. Koral adalah binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya. Jika ribuan koral membentuk koloni, mereka akan membentuk karang.



Sumber: esq-news.com

Gambar 2.44 Terumbu karang menyimpan kekayaan biota laut dan panorama yang indah

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki terumbu karang terluas di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 284.300 km² atau 18% dari terumbu karang yang ada di dunia. Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, tetapi juga keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya. Keanekaragaman hayati terumbu karang juga yang tertinggi di dunia. Di dalamnya terdapat 2.500 jenis ikan, 590 jenis karang, 2.500 jenis moluska, dan 1.500 jenis udang-udangan.

Mengapa terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia? Terumbu karang akan tumbuh dengan baik pada suhu perairan laut antara 21° - 29° C. Pada suhu lebih besar atau lebih kecil dari suhu perairan tersebut, pertumbuhan terumbu karang kurang bagus. Karena Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat, pantas jika terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia.

Terumbu karang juga akan tumbuh dengan baik pada kondisi air yang jernih dan dangkal. Kedalaman air yang baik untuk pertumbuhan terumbu karang tidak lebih dari 18 meter. Jika lebih besar dari kedalaman tersebut, pertumbuhan terumbu karang juga kurang baik. Selain persyaratan tersebut, terumbu karang juga mensyaratkan salinitas atau kandungan garam air laut yang tinggi. Oleh karena itu, terumbu karang sulit hidup di sekitar muara sungai karena kadar garam air lautnya menurun akibat masuknya air sungai ke laut.

Mengapa terumbu karang harus dilindungi dari kerusakan? Terumbu karang memiliki banyak manfaat. Manfaat terumbu karang dapat bersifat ekonomis, ekologis, maupun sosial ekonomi. Adapun gambaran tentang manfaat terumbu karang tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat ekonomi, yaitu sebagai sumber makanan, obat-obatan, dan objek wisata bahari.
2. Manfaat ekologis, yaitu mengurangi hempasan gelombang pantai yang dapat berakibat terjadinya abrasi.
3. Manfaat sosial ekonomi, yaitu sebagai sumber perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Terumbu karang juga menjadi daya tarik objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk sekitar dari pariwisata.



Aktivitas Individu

Sebagian terumbu karang kita mengalami kerusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Pengambilan ikan di laut dengan menggunakan peledak banyak menimbulkan kerusakan pada terumbu karang. Padahal untuk memulihkannya, diperlukan waktu yang sangat lama. Bagaimana sikap kamu melihat kenyataan tersebut? Apa yang dapat kamu lakukan untuk menyelamatkan terumbu karang Indonesia?

Terumbu karang banyak ditemukan di bagian tengah Indonesia seperti di Sulawesi, Bali, Lombok, Papua. Konsentrasi terumbu karang juga ditemukan di Kepulauan Riau dan pantai barat dan ujung barat Sumatra. Mengapa terumbu karang lebih banyak ditemukan di bagian tengah Indonesia? Diskusikanlah dengan teman dan guru kamu!

Wawasan



Di manakah terumbu karang yang paling beragam jenisnya di Indonesia? Daerah Raja Ampat, Papua merupakan taman laut terbesar di Indonesia dan memiliki 537 spesies karang atau 75% spesies terumbu karang dunia. Selain terumbu karang, terdapat pula 1.000 spesies ikan karang dan 700 spesies moluska. Selain Raja Ampat, terdapat pula Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara (390 spesies), Wakatobi di Sulawesi Tenggara, dan lain-lain.



Sumber: www.goblue.or.id/wp-content/uploads/2008/04/reef-at-risk.jpg

Gambar 2.45 Sebaran terumbu karang di Indonesia

Wawasan



Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia, masyarakat dapat mengembangkan usaha produksi antara lain seperti berikut.

1. Bidang usaha ekstraktif, yaitu bidang usaha yang menggali sumber daya alam secara langsung. Yang termasuk dalam bidang usaha ini antara lain perikanan laut dan pertambangan.
2. Bidang usaha agraris, yaitu bidang usaha yang memanfaatkan potensi tanah. Bidang usaha ini dapat mengembangkan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan darat.
3. Bidang usaha perdagangan, yaitu bidang usaha yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan barang. Potensi sumber daya yang kita miliki dapat mengembangkan bidang usaha ini dengan baik.
4. Bidang usaha industri, yaitu bidang usaha yang mengolah bahan mentah dan bahan baku menjadi barang jadi. Industri yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi yang kita miliki antara lain industri makanan, industri pariwisata, dan industri lainnya.
5. Bidang usaha jasa, yaitu bidang usaha yang bergerak dalam pelayanan. Termasuk dalam bidang usaha ini antara lain: transportasi, jasa pengiriman barang, jasa perbankan, dan jasa pelayanan kesehatan.



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta sebaran terumbu karang di Indonesia! Pantai mana saja yang banyak ditemukan terumbu karang? Mengapa sepanjang pesisir Kalimantan dan Papua tidak banyak ditemukan terumbu karang? Diskusikanlah dengan teman dan guru kamu!

Renungkan

Kekayaan laut Indonesia begitu melimpah, tetapi Indonesia belum mampu mengelolanya dengan baik. Kekayaan tersebut tidak hanya dalam bentuk ikan dan bahan tambang, tetapi juga keindahan pemandangan bawah laut dengan terumbu karang dan ikan-ikan yang hidup di sana. Pantai yang indah dengan pasir putihnya banyak ditemukan di Indonesia. Akan tetapi, wisatawan yang berkunjung ke beberapa negara tetangga masih lebih banyak dibandingkan dengan yang berkunjung ke Indonesia. Padahal keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia jauh lebih menarik dibandingkan negara-negara tetangga tersebut. Jika demikian, sebenarnya kita belum mensyukuri karunia Tuhan yang begitu besar berupa kekayaan alam laut yang luar biasa.



Rangkuman

1. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi berbagai golongan berdasarkan kemungkinan pemulihan, materi, dan macam habitatnya.
2. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia tidak hanya berupa bahan tambang, tetapi juga hutan, air, tanah yang subur dan laut yang luas.
3. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan bahan tambang. Beraneka bahan tambang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Namun demikian, karena pengambilan yang terus-menerus, sebagian sumber daya alam tersebut sudah sangat berkurang.
4. Indonesia memiliki laut yang luas dan garis pantai yang sangat panjang. Selain ikan yang berlimpah, ditemukan pula berbagai jenis bahan tambang di dasar laut. Di sepanjang pesisir juga terdapat kekayaan alam berupa hutan *mangrove*, terumbu karang, rumput laut, dan tentu saja keindahan alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pariwisata.

5. Potensi ikan Indonesia sangat berlimpah. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang sangat besar sehingga peluang untuk meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan juga masih sangat besar.
6. Hutan *mangrove* tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga fungsi ekonomis. Fungsi ekologis hutan *mangrove* adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan atau berkembang biak serta melindungi pantai dari abrasi air laut. Fungsi ekonomis hutan *mangrove* berupa nilai ekonomi dari kayu dan makhluk hidup yang ada di dalamnya, misalnya udang dan jenis ikan lainnya.
7. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki terumbu karang terluas di dunia. Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, tetapi juga keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya.

Uji Pemahaman Materi

1. Kandungan sumber daya alam apa saja yang terdapat di provinsi tempat tinggalmu?
2. Apa saja yang termasuk dalam kategori potensi sumber daya pertanian? Jelaskan bagaimana cara pemanfaatannya!
3. Apa saja yang termasuk dalam kategori potensi sumber daya kelautan? Jelaskan bagaimana cara pelestariannya!
4. Sumber daya alam gas dan minyak bumi yang dimiliki Indonesia jumlahnya terbatas. Apa yang terjadi jika sumber daya alam tersebut habis?
5. Sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam, kemanfaatan apa saja yang dapat diambil dari sumber daya alam tersebut bagi kehidupan di Indonesia?

Refleksi

Ingat dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam jangan dieksploitasi agar tidak terjadi kerusakan ekosistem yang akan menghancurkan habitat sumber daya alam Indonesia.

Bab 3

Penduduk Indonesia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam



Pada bagian sebelumnya, kamu telah mempelajari keadaan wilayah Indonesia yang sangat kaya akan sumber daya alam. Sebagian dari kekayaan alam tersebut belum mampu dimanfaatkan oleh penduduknya sehingga belum memberikan dampak yang optimal terhadap kesejahteraan penduduk. Bahkan, sebagian penduduk Indonesia masih dalam keadaan miskin.

Mengapa penduduk Indonesia belum mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal? Bagaimanakah pemanfaatan sumber daya alam yang telah dilakukan oleh penduduk Indonesia? Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana dalam pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia? Semua pertanyaan tersebut akan kamu temukan jawabannya pada bab ini.

Diharapkan setelah mempelajari bab ini, kamu dapat mengetahui keadaan penduduk Indonesia dan aktivitasnya dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

A. Keadaan Penduduk Indonesia

Untuk menggambarkan kondisi kependudukan di Indonesia, para ahli demografi menggunakan sejumlah ukuran, di antaranya bilangan jumlah, kepadatan, sebaran, dan komposisi.

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, penduduk Indonesia mencapai 257.516.167 jiwa. Sementara itu, hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Jika luas wilayah Indonesia mencapai 1,904,569 km², berapakah angka kepadatan penduduknya?

Angka kepadatan penduduk dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah. Jadi, rumus yang digunakan adalah:

Wawasan



Berdasarkan data kependudukan dunia tahun 2012, Indonesia menempati urutan ke-4 jumlah penduduk terbesar di dunia. Adapun urutan pertama ditempati China (1,35 milyar jiwa), ke-2 India (1,260 milyar jiwa) dan ke-3 Amerika Serikat (314 juta jiwa).

Sumber: World Population Bureau, 2012

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Contoh soal:

Pada tahun 2010, penduduk Aceh mencapai 5.201.002 jiwa. Luas Aceh mencapai 56.500,51 km². Berapakah kepadatan penduduk Aceh?

Jawaban:

$$\text{Kepadatan Penduduk Aceh} = \frac{5.201.002}{56.500,51} = 92,05 \text{ jiwa/km}^2 \text{ atau } 92 \text{ jiwa/km}^2$$

Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2012, angka kepadatan penduduk Indonesia mencapai 135 jiwa/km². Angka kepadatan penduduk berdasarkan sensus tahun 2010 mencapai 125 jiwa/km². Pergunakanlah rumus tersebut untuk menghitung kepadatan penduduk Indonesia di tiap provinsi berikut ini.

Tabel 3.1 Jumlah, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Tiap Provinsi di Indonesia

No.	Nama Provinsi	Populasi (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
01	Aceh	5.201.002	56.500,51	92
02	Sumatra Utara	12.450.911	72.427,81	
03	Sumatra Barat	4.566.126	42.224,65	
04	Riau	4.579.219	87.844,23	
05	Jambi	2.635.968	45.348,49	
06	Sumatra Selatan	6.782.339	60.302,54	
07	Bengkulu	1.549.273	19.795,15	
08	Lampung	7.116.177	37.735,15	
09	Kepulauan Bangka Belitung	1.043.456	16.424,14	
10	Kepulauan Riau	1.274.848	8.084,01	
11	DKI Jakarta	8.860.381	740,29	
12	Jawa Barat	38.965.440	36.925,05	
13	Jawa Tengah	31.977.968	32.799,71	
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	3.343.651	3.133,15	
15	Jawa Timur	36.294.280	46.689,64	
16	Banten	9.028.816	9.018,64	
17	Bali	3.383.572	5.449,37	
18	Nusa Tenggara Barat	4.184.411	19.708,79	
19	Nusa Tenggara Timur	4.260.294	46.137,87	
20	Kalimantan Barat	4.052.345	120.114,32	
21	Kalimantan Tengah	1.914.900	153.564,50	
22	Kalimantan Selatan	3.446.631	37.530,52	
23	Kalimantan Timur	3.779.260	230.277,00	
24	Kalimantan Utara	530.425	85.618,00	
25	Sulawesi Utara	2.128.780	13.930,73	
26	Sulawesi Tengah	2.294.841	68.089,83	
27	Sulawesi Selatan	7.509.704	46.116,45	
28	Sulawesi Tenggara	1.963.025	36.757,45	
29	Gorontalo	922.176	12.165,44	
30	Sulawesi Barat	969.429	16.787,19	

31	Maluku	1.251.539	47.350,42	
32	Maluku Utara	884.142	39.959,99	
33	Papua Barat	643.012	114.566,40	
34	Papua.	1.875.388	309.934,40	

Sumber: BPS, 2012

Berdasarkan Tabel 3.1, tampak bahwa kepadatan penduduk Indonesia tidak merata antarprovinsi. Provinsi-provinsi yang ada di Jawa tampak lebih padat dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang berada di luar Jawa. Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi seperti industri dan perdagangan sehingga menarik penduduk dari daerah lainnya untuk pindah ke pulau ini. Gambaran tersebut akan lebih mudah untuk diamati pada peta kepadatan penduduk Indonesia berikut ini.



Sumber: BPS, 2012

Gambar 3.1 Peta kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010

Berdasarkan peta kepadatan penduduk, tampak bahwa Pulau Jawa jauh lebih padat dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian negara sehingga banyak penduduk yang tertarik untuk tinggal di wilayah ini. Faktor yang menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi di Pulau Jawa antara lain faktor geografis (khususnya faktor fisik berupa tanah yang lebih subur) dan faktor sejarah. Di samping itu, kerajaan-kerajaan banyak berkembang di Pulau Jawa sehingga Pulau Jawa berkembang menjadi pusat aktivitas penduduk di Indonesia.

Wawasan



Sejak tahun 1930, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Jawa yang luasnya hanya kurang dari 7 persen dari luas Indonesia. Walaupun demikian, sejak tahun 2000, terdapat kecenderungan penduduk luar Jawa yang persentasenya terus meningkat dari tahun ke tahun.



Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang jumlah dan kepadatan penduduk Indonesia. Jumlah dan kepadatan penduduk akan memengaruhi dinamika kehidupan masyarakatnya. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

1. Tentukan lima provinsi terpadat di Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dominan!

Nama Provinsi	Kepadatan (jiwa/km ²)	Aktivitas Penduduk yang Dominan

2. Apa dampak sebaran penduduk yang tidak merata terhadap berbagai aspek kehidupan?

Aspek	Dampak Sebaran Penduduk yang Tidak Merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

3. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi masalah sebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia!

Aspek	Cara Mengatasi Masalah Persebaran Penduduk yang Tidak Merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

Renungkan

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga diperlukan ketersediaan pangan dan lapangan kerja. Masalahnya laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak mampu diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja sehingga sebagian penduduk menganggur. Penduduk Indonesia juga tidak merata karena lebih banyak tinggal di Jawa sehingga banyak permasalahan sosial di Jawa dan terhambatnya pembangunan di luar Jawa karena kekurangan penduduk atau sumber daya manusia. Bagaimana sikap kamu terhadap permasalahan tersebut? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?



2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Informasi tentang jumlah penduduk akan lebih bermakna untuk kepentingan tertentu dengan mengelompokkannya berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sangat beragam seperti pendidikan, agama, geografis, pekerjaan, dan lain-lain. Gambaran tentang komposisi penduduk di Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk yang dicapai oleh suatu negara akan memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia yang tinggal di negara tersebut. Negara-negara maju tingkat pendidikan penduduknya termasuk tinggi, sebaliknya dengan negara-negara berkembang, apalagi negara miskin. Gambaran tentang komposisi penduduk berdasarkan pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Indonesia Tahun 2010

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak atau belum pernah sekolah	19,861,216	9.24
2	Tidak atau belum tamat SD	41,451,552	19.28
3	SD/MI/ sederajat	65,661,314	30.55
4	SLTP/MTs/ Sederajat	36,304,128	16.88
5	SLTA/MA/ Sederajat	36,375,380	16.92
6	SMK	4,075,007	1.90
7	D1/D2/D3/D4/S1	10,718,888	4.99
8	S2/S3	512,022	0.24
9	Tidak terjawab	3,117	0.00
	Jumlah	214,962,624	100

Sumber: BPS, 2010

Tabel dan grafik komposisi pendidikan penduduk Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan SD/MI/ sederajat. Penduduk yang berpendidikan sarjana masih sangat kecil. Mengapa demikian? Kecilnya persentase penduduk Indonesia

yang berpendidikan sarjana umumnya terjadi karena kemampuan ekonomi masyarakat Indonesia yang masih rendah sehingga tidak mampu menjangkau biaya pendidikan tinggi. Lulusan SD, SMP, dan SMA kemudian lebih memilih bekerja untuk mengurangi beban ekonomi keluarga dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang komposisi pendidikan penduduk Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

1. Mengapa tingkat pendidikan sebagian penduduk Indonesia masih rendah?

Aspek	Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

2. Tunjukkan ide atau gagasan kamu bagaimana caranya agar negara kita dapat meningkatkan kualitas pendidikannya.

No.	Cara Meningkatkan Kualitas Pendidikan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

3. Apa dampak dari tingkat pendidikan penduduk Indonesia yang masih rendah?

Aspek	Dampak Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

4. Telusuri informasi tentang keadaan atau bentuk pendidikan dari masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam yang ada di daerahmu!

Masa	Bentuk Pendidikan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

b. Komposisi Berdasarkan Agama

Negara memberikan kebebasan bagi semua penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan memilih tersebut merupakan Hak Azasi Manusia yang dilindungi oleh negara. Seseorang atau sekelompok orang tidak diperbolehkan memaksakan kehendaknya terhadap orang lain untuk memilih agama tertentu. Gambaran tentang pemeluk agama di Indonesia dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Agama yang Dianut oleh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	207,176,162	87.18
2	Kristen	16,528,513	6.96
3	Katolik	6,907,873	2.91
4	Hindu	4,012,116	1.69
5	Buddha	1,703,254	0.72
6	Khonghucu	117,091	0.05
7	Lainnya	299,617	0.13
8	Tidak Terjawab	139,582	0.06
9	Tidak ditanyakan	757,118	0.32
	Jumlah	237,641,326	100.00

Sumber: BPS, 2010

Berdasarkan tabel tersebut, agama yang dianut oleh penduduk Indonesia terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu. Namun, mayoritas penduduk memeluk agama Islam.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Penyebaran Islam lebih meluas dan banyak diterima oleh masyarakat Indonesia. Cara penyebaran agama yang dilakukan melalui seni yang berkembang di masyarakat seperti yang dilakukan oleh Wali Songo melalui seni pewayangan. Cara seperti itu membuat masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam yang pada waktu itu banyak yang masih menganut agama Hindu dan Buddha.

Islam masuk ke Indonesia dari Persia, India (Gujarat), dan Jazirah Arab. Pada abad ke-7, pengaruh Islam masuk ke Indonesia dari jazirah Arab. Pada abad ke-13 Masehi, terjadi perdagangan dari Gujarat (India) ke Indonesia dengan membawa pengaruh agama Islam. Masih pada abad ke-13, Islam juga masuk dari Persia (Iran) ke Indonesia. Walaupun, agama Islam bukan agama pertama yang masuk ke Indonesia, namun agama tersebut banyak diterima oleh masyarakat Indonesia.

Berikut gambar tempat-tempat ibadah.



Sumber: Koleksi Roedy
Masjid



Sumber: Koleksi Roedy
Gereja



Sumber: www.google.co.id
Vihara



Sumber: farm4.static.flickr.com
Pura



Sumber: Koleksi Roedy
Klenteng

Gambar 3.2 Tempat ibadah berbagai agama di Indonesia



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang agama yang ada di Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

- Perhatikan gambar di atas! Tulislah nama tempat ibadah dan nama agama yang menggunakannya.

Nama Tempat Ibadah	Pemeluk Agama yang Menggunakannya

- Berikan ide atau gagasan kreatif agar terjadi kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

No.	Ide atau Gagasan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- Bagaimanakah perkembangan kehidupan beragama pada masa Praaksara, Hindu, Buddha, dan Islam di daerahmu?

Masa	Perkembangan Kehidupan Beragama
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

c. Komposisi Berdasarkan Bidang Usaha

Aktivitas perekonomian negara akan tergambar dari bidang usaha yang digeluti oleh penduduknya. Negara-negara miskin dan berkembang biasanya lebih banyak penduduknya yang bekerja dalam bidang usaha pertanian. Sebaliknya, penduduk negara maju lebih banyak yang bekerja dalam bidang perdagangan, jasa, dan industri.

Bidang usaha penduduk Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan lapangan pekerjaannya menjadi pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan, jasa kemasyarakatan, dan lainnya. Gambaran tentang bidang usaha yang digeluti oleh penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Wawasan



Apakah beda antara petani di Indonesia dan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat? Petani di Indonesia lahannya sangat sempit (1/3 hektar di Jawa), sedangkan di Amerika Serikat seorang petani bisa memiliki lahan puluhan hektar. Di Amerika para petani menggunakan teknologi modern untuk menggarap lahannya, sedangkan di Indonesia banyak yang masih menggunakan teknologi tradisional.

Tabel 3.4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 dan 2012

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2004	%	2012	%
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	40,608,019	43.3	38,882,134	35.1
2	Pertambangan dan Penggalian	1,034,716	1.1	1,601,019	1.4
3	Industri	11,070,498	11.8	15,367,242	13.9
4	Listrik, Gas, dan Air	228,297	0.2	248,927	0.2
5	Konstruksi	4,540,102	4.8	6,791,662	6.1
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	19,119,156	20.4	23,155,798	20.9
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,480,527	5.8	4,998,260	4.5
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,125,056	1.2	2,662,216	2.4
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	10,515,665	11.2	17,100,896	15.4
10	Lainnya	-	0.0	-	-
Total		93,722,036	100.0	110,808,154	100.0

Sumber: BPS, 2012

Berdasarkan data BPS tahun 2012, tampak bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian yang mencapai angka 38.882.134 orang atau 35,1% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Jumlah tertinggi berikutnya secara berturut-turut adalah perdagangan 22,21 juta orang (20,68%), jasa kemasyarakatan 15,62 juta orang (14,54%), dan seterusnya.



Sumber: 1.bp.blogspot.com

Gambar 3.3 Bidang usaha pertanian digeluti oleh sebagian besar penduduk Indonesia

Mengapa sebagian besar masyarakat Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan perikanan? Besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor tersebut karena tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya, mereka tidak memiliki akses dan kemampuan untuk bekerja di sektor lain. Padahal, sebagian dari sektor di luar pertanian mensyaratkan tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, ada kecenderungan makin besarnya penduduk yang bekerja di sektor nonpertanian karena makin tingginya tingkat pendidikan.

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Wilayah Geografis Desa dan Kota

Secara geografis, penduduk dapat dibagi berdasarkan lokasi tempat tinggalnya di desa atau kota. Lokasi tempat tinggal penduduk tersebut dapat menjadi ciri dari perkembangan ekonomi suatu negara. Biasanya, sebagian besar penduduk negara-negara maju tinggal di perkotaan, sebaliknya dengan negara-negara miskin dan berkembang.

Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan terjadi karena pertambahan alami (selisih antara kelahiran dan kematian) serta berpindahnya penduduk desa ke kota dengan alasan utama untuk memperoleh pekerjaan di kota. Kota memberikan peluang lapangan kerja yang lebih banyak dan lebih menjanjikan dari sisi pendapatannya dibandingkan dengan desa sehingga makin banyak orang berpindah ke kota. Oleh karena itu, motif ekonomi cenderung dominan dalam peristiwa perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Wawasan



Negara-negara berikut memiliki persentase penduduk kota mencapai 100% yaitu China Hongkong, China Macao, Singapura, Puerto Rico, Nauru, Malta, Bahrain, dan Qatar.

Sumber: Population Reference Bureau, 2012

Secara umum, perbandingan ciri-ciri masyarakat desa dan kota dikemukakan oleh Sorjono Soekanto (2002) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Perbandingan Ciri Masyarakat Desa dan Kota

Aspek	Masyarakat Desa	Masyarakat Kota
Lingkungan alam	Bergantung pada alam	Tidak bergantung pada subur tidaknya keadaan alam
Mata pencaharian	Petani, nelayan, dan peternak	Beraneka ragam sesuai dengan keahlian atau keterampilan penduduknya
Ukuran komunitas	Lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat kota	Sangat padat dan heterogen
Stratifikasi sosial	Dilihat dari kepemilikan tanah dan bangsawan	Dilihat dari ukuran kekayaan, pendidikan, dan status sosial
Mobilitas sosial	Relatif kecil karena masyarakat pedesaan sifatnya homogen	Dinamis karena masyarakat heterogen
Pengawasan sosial	Berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan agama	Berdasarkan norma hukum
Kepemimpinan	Ditentukan oleh kejujuran, kebangsawanan, dan pengalaman	Ditentukan oleh sistem hierarki (susunan tingkat pemerintahan) dan birokrasi
Solidaritas	Sangat tinggi seperti gotong royong dan musyawarah	Berorientasi pada kepentingan material
Sistem nilai	Cenderung memegang teguh nilai agama, etika, dan moral	Cenderung pada nilai ekonomi dan pendidikan

Perbandingan atau komposisi penduduk desa-kota di Indonesia menunjukkan hampir berimbang dari sisi jumlah. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk pedesaan mencapai 119.321.070 jiwa (50,21%) dan penduduk perkotaan mencapai 118.320.256 jiwa (49,79%). Ini berarti banyak penduduk tertarik tinggal di kota atau karena banyak desa sudah berubah menjadi kota (perubahan status desa secara administratif).



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.4 Kegiatan penduduk pedesaan



Sumber: portal.mbandung.com
Gambar 3.5 Kegiatan penduduk perkotaan



Aktivitas Kelompok

Ada kecenderungan penduduk kota terus bertambah persentasenya karena banyak penduduk yang pindah dari desa ke kota. Jika kecenderungan tersebut terus terjadi, masalah-masalah apa yang akan muncul di desa maupun kota?

No.	Contoh Masalah di Desa
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

No.	Contoh Masalah di Kota
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang berlimpah belum tentu memberikan manfaat yang besar bagi penduduknya jika tidak dikelola dengan baik. Fakta menunjukkan negara-negara yang kaya akan sumber daya alam masih tertinggal keadaan ekonominya dibandingkan dengan negara yang justru sumber daya alamnya terbatas. Sebagai contoh, Jepang memiliki luas wilayah yang terbatas, demikian pula dengan kekayaan alamnya. Tetapi, Jepang menjadi negara maju di dunia.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam oleh penduduk telah dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas. Sesuai dengan sumber daya alam yang dimilikinya, aktivitas pemanfaatan sumber daya alam dapat dibagi ke dalam aktivitas pertanian, pertambangan, kehutanan, dan kelautan.

1. Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Keadaan tanah yang subur serta iklimnya yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Secara umum, aktivitas pertanian di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu seperti berikut.

a. Pertanian Lahan Basah

Pertanian lahan basah atau disebut pula pertanian sawah banyak dilakukan oleh petani di Indonesia. Pertanian lahan basah sangat baik dikembangkan di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 300 meter. Pada daerah tersebut, air cukup tersedia dari sungai-sungai atau saluran irigasi yang ada di sekitarnya. Jenis tanaman yang umumnya dibudidayakan pada lahan basah adalah padi. Contoh aktivitas pertanian lahan basah tersebut terdapat di Pantai Utara Jawa, Kalimantan, dan Sumatra.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 3.6 Pertanian lahan basah

b. Pertanian Lahan Kering

Pertanian lahan kering merupakan bentuk pertanian yang mengandalkan air hujan. Karena itu, pertanian ini dilakukan pada saat musim hujan. Sementara itu, pada musim kemarau, lahan dibiarkan tidak ditanami karena tidak ada pasokan air. Pertanian lahan kering banyak dikembangkan di daerah dengan ketinggian 500-1.500 meter. Dengan suhu udara yang cukup sejuk, pertanian lahan kering cocok untuk tanaman palawija, sayuran, dan buah-buahan. Aktivitas perladangan merupakan bentuk pertanian lahan kering yang banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 3.7 Pertanian lahan kering

Saat ini, Indonesia merupakan produsen dari sejumlah komoditas pertanian. Komoditas yang banyak dihasilkan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah. Adapun sebaran daerah penghasil komoditas tersebut adalah seperti berikut.

Tabel 3.6 Sebaran Daerah Penghasil Komoditas Pertanian Lahan Kering

No.	Jenis Komoditas	Contoh Daerah Penghasil
1	Padi	Pulau Jawa dan Sumatra
2	Jagung	Jawa Tengah dan Jawa Timur
3	Ubi Kayu	Sumatra dan D.I. Yogyakarta
4	Kedelai	Jawa Tengah dan Jawa Timur
5	Kacang tanah	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas penduduk dalam bidang pertanian. Untuk dapat memahami kegiatan pertanian di daerahmu, lakukan hal-hal berikut.

1. Amatilah aktivitas pertanian yang ada di daerah yang dekat dengan tempat tinggalmu!

No.	Nama Daerah	Nama Komoditas yang Diusahakan

2. Carilah informasi dari berbagai sumber, bagaimanakah aktivitas pertanian pada masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam?

No.	Nama Daerah	Nama Komoditas yang Diusahakan

Renungkan

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan keragaman potensi wilayah. Andai saja setiap wilayah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak akan ada pertukaran hasil pertanian antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Satu komoditas hanya cocok di wilayah tertentu, tetapi tidak cocok di wilayah lainnya. Karena itulah, terjadi interaksi antarwilayah dalam bentuk perdagangan. Kita patut bersyukur karena dengan cara demikian manusia berinteraksi antarwilayah antarbangsa, dan antarnegara.



2. Aktivitas Perkebunan

Perkebunan merupakan aktivitas budi daya tanaman tertentu pada lahan yang luas. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan atau tanaman tahunan yang jenis pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan (UU No. 18 Tahun 2004). Perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar adalah perkebunan yang dikelola oleh perusahaan yang berbadan hukum. Sementara itu, perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan oleh rakyat. Perkebunan tersebut luas lahannya lebih kecil daripada luas lahan perkebunan besar.

Perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, aktivitas perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen. Komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah teh, karet, kelapa, kopi, cokelat, dan kelapa sawit.

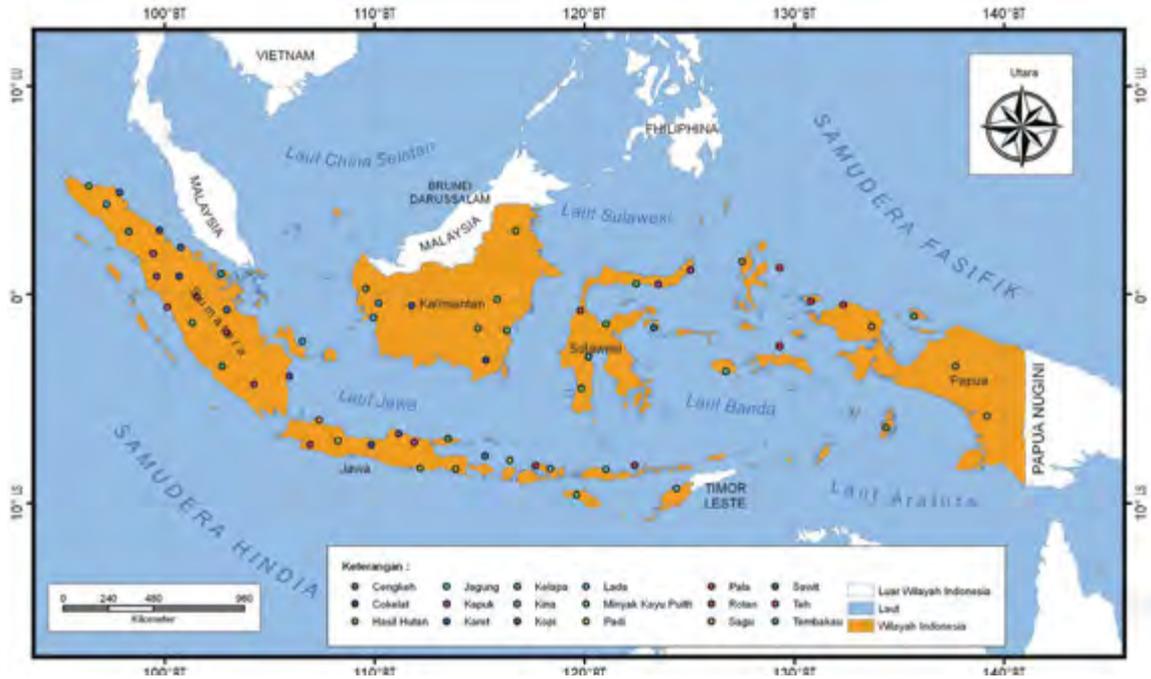
Amati daerah penghasil perkebunan di Indonesia! Mampukah hasil perkebunan tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Indonesia? Indonesia telah lama dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas perkebunan. Kepulauan Indonesia merupakan daerah yang terkenal sebagai penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Hal ini membuat banyak pedagang dari berbagai penjuru dunia datang ke Indonesia untuk membeli rempah-rempah yang akan dijual kembali ke daerah asal mereka, termasuk para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat. Bangsa Eropa juga datang ke Indonesia dengan tujuan mencari rempah-rempah. Perjalanan mereka sangat jauh untuk memperoleh rempah-rempah yang mereka butuhkan.

Saat ini Indonesia menjadi penghasil sejumlah komoditas perkebunan, di antaranya kelapa sawit, cengkih, tebu, teh, tembakau, kopi, kelapa, pala, vanili, karet, lada, dan cokelat. Sebagian dari lokasi penghasil komoditas perkebunan tersebut adalah seperti berikut.

Tabel 3.7 Daerah Penghasil Komoditas Perkebunan

No	Jenis Komoditas	Contoh Daerah Penghasil
1	Kelapa Sawit	Sumatra dan Kalimantan
2	Cengkih	Sulawesi dan Maluku
3	Tebu	Jawa Timur dan Jawa Tengah
4	Teh	Jawa Barat dan Sumatra
5	Tembakau	Sumatra dan Jawa
6	Kopi	Sumatra dan Papua
7	Kelapa	Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat
8	Pala	Maluku dan Jawa Barat
9	Vanili	Nusa Tenggara Timur dan Papua
10	Karet	Sumatra dan Jawa
11	Lada	Sumatra Selatan dan Maluku
12	Cokelat	Jawa Tengah dan Sulawesi Tenggara

Untuk memahami persebaran hasil-hasil perkebunan di Indonesia, cermati gambar di bawah ini!



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.8 Peta persebaran hasil bumi di Indonesia



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas perkebunan. Perkebunan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat.

1. Carilah informasi tentang aktivitas perkebunan yang ada di daerahmu!

No	Jenis Tanaman Perkebunan yang Dikembangkan

2. Carilah informasi tentang jenis komoditas perkebunan yang didatangkan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan di daerahmu!

No	Komoditas yang Didatangkan

3. Aktivitas Peternakan

Apa saja hewan ternak yang dibudidayakan di Indonesia? Budi daya peternakan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya kerbau, kuda, sapi, babi. Sebenarnya, masih banyak ternak lainnya yang dikembangkan oleh penduduk secara mandiri, misalnya ayam, kambing/domba, dan lain-lain. Sebaran daerah penghasil ternak di Indonesia di antaranya adalah seperti berikut.



Wawasan

Indonesia masih mengimpor produk peternakan berupa sapi atau daging sapi, bahan baku susu, pakan ternak dan lain-lain mencapai angka 23 triliun. Sementara itu ekspor produk peternakan Indonesia hanya sepertiganya.

Sumber: www.kemendag.go.id

Tabel 3.8 Daerah Penghasil Komoditas Peternakan

No	Jenis Komoditas	Contoh Daerah Penghasil
1	Ayam	Jawa, Bali
2	Kerbau	Jawa, Aceh, Sulawesi
3	Sapi	Sumatra, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat
4	Kuda	Nusa Tenggara Timur (Sumba) dan Sumatra Barat
5	Babi	Sulawesi Utara (Minahasa), Sumatra Utara (Tapanuli), Maluku, Bali, Jawa Barat (Karawang)



Sumber: komoditasindonesia.com
Gambar 3.9 Peternakan ayam



Sumber: peternakan_sapi.jpg&imgrefurl
Gambar 3.10 Peternakan sapi

4. Aktivitas Perikanan

Sumber daya perairan Indonesia sangat berlimpah. Curah hujan yang tinggi membuat banyak wilayah yang memiliki sungai, danau, dan waduk. Tempat-tempat tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk aktivitas perikanan oleh penduduk. Tentu saja sumber daya alam perikanan yang jauh lebih besar adalah sumber daya alam yang ada di laut. Luas laut yang sangat besar atau 2/3 dari luas wilayah Indonesia, menyimpan berbagai kekayaan alam, khususnya ikan.

Aktivitas pemanfaatan sumber daya laut telah dilakukan oleh nelayan sejak lama. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, mereka menemukan lokasi-lokasi yang banyak ikannya. Namun, karena perahu yang dimiliki masih sederhana dan ukurannya relatif kecil, umumnya mereka mencari ikan di tempat yang tidak terlampaui jauh dan hasilnya tidak terlampaui banyak. Selain itu, banyak di antara mereka yang tidak memiliki perahu sendiri atau menyewa pada pemilik perahu. Akibatnya, kondisi sosial ekonomi nelayan Indonesia tergolong rendah.



Sumber: www.morodemakcommunity.org

Gambar 3.11 Aktivitas penangkapan ikan di laut oleh nelayan dengan menggunakan perahu sederhana.

Dengan berbagai keterbatasan kondisi nelayan tersebut, pemanfaatan sumber daya alam laut Indonesia masih terbatas. Pemanfaatannya masih jauh dari potensi yang dimilikinya. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kemampuan nelayan dan perusahaan perikanan untuk meningkatkan pemanfaatan potensi laut yang berlimpah. Namun, orientasi penduduk Indonesia masih ke darat sehingga potensi laut belum dimanfaatkan dengan baik.

Aktivitas perikanan dapat dikelompokkan menjadi aktivitas perikanan tangkap dan budi daya. Aktivitas perikanan tangkap dilakukan dengan menangkap ikan di laut, sedangkan aktivitas perikanan budi daya dilakukan dengan mengembangbiakkan dan memelihara ikan tertentu di tambak, jaring terapung, dan lain-lain. Berdasarkan data BPS tahun 2011, jumlah produksi ikan tangkap di laut Indonesia mencapai angka 5.345.729 ton. Sementara itu, produksi perikanan budi daya mencapai 4,605,827 ton.

Wawasan



Pada zaman dulu nelayan sangat mengandalkan angin untuk menggerakkan perahunya. Mereka memanfaatkan angin darat untuk pergi mencari ikan dan pada saat pulang menggunakan angin laut. Angin darat terjadi pada malam hari dan angin laut terjadi pada siang hari. Karena itu, di pagi hari mereka pulang dari laut.

Aktivitas perikanan budi daya di Indonesia umumnya berupa udang dan bandeng. Namun demikian, banyak penduduk yang juga mengembangkan jenis budi daya perikanan lain secara mandiri dan skalanya sangat kecil berupa budi daya ikan air tawar, misalnya ikan lele, patin, nila, mas, dan lain-lain. Di samping itu, hasil perikanan juga dipasok dari hasil tangkapan laut oleh nelayan. Beberapa sentra perikanan dan daerah tangkapan ikan antara lain seperti berikut.

1. Budi daya udang dan bandeng, banyak dikembangkan di pantai utara Jawa, Sumatra, dan Sulawesi.
2. Budi daya ikan darat, banyak dikembangkan di kolam-kolam penduduk, terutama di Jawa Barat, bendungan/waduk (misalnya keramba terapung di Waduk Jatiluhur), danau, sawah, dan sungai.
3. Daerah penangkapan ikan laut biasanya tersebar di Sumatra Timur (Bagan Siapi-api) dan Bengkulu (ikan terubuk). Kepulauan Maluku banyak menghasilkan tongkol, tiram, mutiara. Laut Jawa, Selat Sunda, Pantai Cilacap, Selat Makassar, Selat Flores, dan Kepulauan Maluku banyak menghasilkan cumi, udang, dan rumput laut.



Sumber: 1.bp.blogspot.com

Gambar 3.12 Tambak udang merupakan salah satu kegiatan perikanan

Kegiatan perikanan di Indonesia umumnya dilakukan secara tradisional, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Demikian halnya dengan kegiatan perikanan budi daya maupun kegiatan perikanan tangkap. Keadaan tersebut membuat produksi ikan di Indonesia belum sesuai harapan. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus, kamu diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya perikanan Indonesia sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi bangsa.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas perikanan. Perikanan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Diskusikan dengan temanmu berbagai manfaat dari aktivitas perikanan terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat!

Aspek	Uraian Manfaat
Sosial	
Ekonomi	

5. Aktivitas Pertambangan

Pada Bab 2, kamu sudah belajar tentang jenis-jenis barang tambang penting yang ada di Indonesia. Pada bagian ini, kamu akan belajar tentang aktivitas pertambangan, baik yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan maupun oleh rakyat secara perorangan.

Perusahaan pertambangan dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Banyak perusahaan swasta dari luar Indonesia yang ikut serta melakukan aktivitas penambangan dengan sistem bagi hasil dengan pemerintah Indonesia.

Minyak bumi dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik rumah tangga, industri, kendaraan bermotor sampai Perusahaan Listrik Negara (PLN). Produksi minyak bumi Indonesia pada tahun 2011 mencapai 329.249 ribu barel. Sementara itu, produksi gas alam mencapai angka 3.256.379 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet*). Produksi minyak bumi dan gas alam Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri dan juga diekspor ke berbagai negara.



Sumber: keuangannegara.com



Sumber: 1.bp.blogspot.com

Gambar 3.13 Pertambangan minyak bumi

Pemanfaatan sumber daya alam lainnya adalah batu bara. Batu bara dimanfaatkan untuk kepentingan rumah tangga (memasak) dan berbagai industri seperti industri besi baja dan semen. Produksi batu bara Indonesia pada tahun 2011 mencapai 353.387.341 ton. Batu bara yang dihasilkan sebagian besar diekspor dan sebagian lagi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.



Sumber: www.bumn.go.id



Sumber: www.bumn.go.id

Gambar 3.14 Pemanfaatan gas dan batu bara untuk keperluan rumah tangga

Indonesia juga mengembangkan dan memanfaatkan sumber energi terbarukan berupa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Angin, Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS atau *Solar Cell*), dan Pembangkit Listrik Tenaga Biomass. Selain itu, dikembangkan pula Bahan Bakar Nabati (BBN) seperti bioetanol, biodiesel, dan biooil.

Wawasan



Batu bara telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Walaupun harganya relatif murah, tetapi pemanfaatan untuk keperluan rumah tangga belum meluas. Hal ini terjadi karena penduduk Indonesia telah terbiasa menggunakan minyak tanah yang kemudian beralih ke gas. Batu bara juga dianggap menimbulkan polusi udara dalam ruangan sehingga kurang diminati.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.15 Pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber energi dengan menggunakan panel surya (*solar cell*)

Renungkan

Kegiatan pertambangan saat ini masih menggunakan banyak perusahaan dan pekerja asing. Keuntungannya tentu saja juga dinikmati oleh perusahaan asing tersebut. Kondisi ini tentunya akan mengurangi pemasukan bagi negara dan berdampak pada kegiatan pembangunan. Harapannya adalah kegiatan pertambangan dikelola oleh putra dan putri Indonesia agar dapat memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kamu seharusnya menyiapkan diri untuk menguasai ilmu dan teknologi agar tidak bergantung pada negara lain.



6. Aktivitas Kehutanan

Sumber daya alam yang juga sangat berlimpah di Indonesia adalah sumber daya alam hutan. Hutan telah lama dimanfaatkan penduduk untuk berbagai keperluan, baik sebagai sumber pangan, penghasil kayu bangunan serta sumber tambang dan mineral berharga. Pemanfaatan hutan kemudian dilakukan secara intensif dengan mengambil sumber daya yang ada di dalamnya secara besar-besaran.

Wawasan



Hutan di Indonesia tidak hanya hutan hujan tropis, tetapi juga hutan *mangrove*, hutan rawa, hutan musim, hutan, dan hutan pantai. Masing-masing memiliki ciri tersendiri yang berbeda dari hutan hujan tropis.

Aktivitas penebangan hutan terus dilakukan untuk diambil kayunya dan atau dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Akibatnya, luas hutan Indonesia makin berkurang dan banyak kerusakan. Tidak sedikit spesies yang terancam punah bahkan telah punah.



Sumber: anugerahkelapa.wordpress.com
Gambar 3.16 Aktivitas pengolahan kayu

Kayu merupakan hasil hutan yang banyak dimanfaatkan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, agar hutan tidak rusak, pemerintah mengembangkan hutan yang sengaja ditanam untuk diambil kayunya. Industri kehutanan terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang berbagai pemanfaatan sumber daya alam. Perhatikanlah aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerahmu! Jika memungkinkan, lakukanlah perjalanan bersama teman kamu untuk melihat berbagai aktivitas pemanfaatan sumber daya alam di daerah kamu. Selanjutnya, isilah tabel berikut ini!

No	Jenis aktivitas	Komoditas yang Dihasilkan	Alasan Pemanfaatan
1	Perkebunan		
2	Kehutanan		

C. Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia

Sebaran potensi sumber daya alam secara alamiah memang tidak merata. Oleh karena itu, ada wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan sebaliknya ada wilayah yang miskin sumber daya alam. Pada wilayah yang kaya sumber daya alam dan telah dimanfaatkan secara

secara optimal potensinya, biasanya terjadi gejala pemusatan penduduk. Gejala pemusatan penduduk ini kemudian membentuk wilayah permukiman dan perkotaan.

Pemusatan penduduk pada suatu wilayah tidak hanya terjadi karena faktor sumber daya alam, tetapi juga karena adanya keunggulan yang lain, seperti lokasi yang strategis dan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Penduduk yang berkualitas biasanya banyak mengembangkan aktivitas industri, khususnya industri jasa.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.17 Permukiman penduduk yang padat

Perhatikan Gambar 3.17! Permukiman penduduk yang padat biasa dijumpai di daerah perkotaan. Penduduk di daerah tersebut umumnya bekerja sebagai pedagang, pegawai, buruh, dan karyawan. Daerah asal mereka biasanya beragam sehingga corak kehidupan budayanya dipengaruhi oleh budaya daerah asalnya. Terjadilah akulturasi budaya. Menurut Koentjaraningrat, akulturasi budaya adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kebudayaan lokal itu sendiri.

Gejala pemusatan penduduk kemudian menjadi daya tarik bagi penduduk lainnya untuk datang dan tinggal di daerah tersebut, baik untuk sementara maupun menetap. Perpindahan penduduk tersebut secara umum disebut mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk antarwilayah dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu seperti berikut.

1. Migrasi permanen ialah bentuk mobilitas yang bertujuan untuk menetap di suatu wilayah.
2. Mobilitas nonpermanen ialah mobilitas yang bersifat sementara, yang tidak bertujuan untuk menetap. Mobilitas nonpermanen dibedakan menjadi sirkulasi dan komutasi. Sirkulasi adalah bentuk mobilitas nonpermanen yang tinggal atau menginap di tempat tujuan. Komutasi adalah bentuk mobilitas nonpermanen yang tidak menginap di tempat tujuan atau pulang pada hari yang sama. Orang yang melakukan komutasi disebut komuter.

Mobilitas antarwilayah di Indonesia tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Untuk mendukung mobilitas penduduk antarwilayah, pemerintah membangun sarana jalan dan jembatan, kapal laut dan pesawat. Dengan tersedianya sarana tersebut, interaksi sosial, budaya, ekonomi antarpenduduk dapat berjalan dengan baik dan akan memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia.

Sarana jalan telah dibangun di berbagai daerah di Indonesia. Namun, karena intensitas penggunaan jalan lebih banyak di Pulau Jawa, jaringan jalan di Pulau Jawa lebih baik dibandingkan dengan jaringan jalan di pulau lainnya. Ini terjadi karena penduduk jauh lebih banyak di pulau tersebut dibandingkan dengan pulau lainnya. Gambaran tentang jaringan jalan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Panjang Jalan Dirinci Menurut Tingkat Kewenangan di Indonesia Tahun 2011

No.	Jalan Menurut Kewenangan	Panjang Jalan (km)
1.	Jalan Negara	38.570
2.	Jalan Provinsi	53.642
3.	Jalan Kabupaten	404.395
Total		496.607

Sumber: BPS 2011

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2011 menunjukkan bahwa total panjang jalan di Indonesia mencapai 496.607 km, terdiri atas jalan negara sepanjang 38.570 km, jalan provinsi sepanjang 53.642 km, jalan kabupaten sepanjang 404.395 km. Ini berarti jalan kabupaten jauh lebih panjang dibandingkan dengan jalan provinsi dan jalan negara. Jaringan jalan ini sangat penting dalam mendukung aktivitas sosial ekonomi penduduk.

Selain jalan raya, terdapat pula jalan kereta api. Jalan kereta api di Indonesia hanya tersedia di dua pulau, yaitu di Jawa dan Sumatra. Karena jumlah penduduk dan aktivitasnya yang besar, jalan kereta api di Jawa jauh lebih padat dibandingkan dengan Pulau Sumatra. Pulau-pulau lainnya belum dikembangkan sarana transportasi kereta api karena faktor jumlah penduduk yang masih sedikit dan keadaan alam atau medan yang terlalu berat. Jumlah penduduk yang sedikit berarti calon penumpangnya juga sedikit sehingga tidak akan mampu menutup modal operasional kereta api. Medan yang terlalu berat, misalnya berupa pegunungan, memerlukan biaya yang sangat besar dalam pembangunan jalan kereta api dan kurang cocok untuk pengembangan jalur kereta api yang mensyaratkan jalan yang relatif lurus dan tidak terlalu menanjak.

Berdasarkan data BPS tahun 2011, jumlah penumpang yang menggunakan jasa kereta api mencapai 199 juta penumpang. Jumlah barang yang dimuat dengan menggunakan jalur kereta api mencapai 20.438.000 ton.



Sumber: www.bbj.or.id

Gambar 3.18 Sarana transportasi kereta api

Sarana perhubungan lain yang dikembangkan di Indonesia adalah sarana transportasi laut. Sarana ini dikembangkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang satu dan lainnya dihubungkan oleh lautan. Agar interaksi antarpulau berjalan dengan baik, pemerintah terus meningkatkan prasarana transportasi laut.



Sumber: infobisnis.co

Gambar 3.19 Sarana transportasi laut

Kapal laut memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesawat dari segi jumlah penumpang dan barang yang mampu diangkutnya. Bahkan, untuk mengangkut barang dalam jumlah besar, misalnya bahan tambang dan mobil, kapal laut menjadi pilihan satu-satunya. Berdasarkan data dari BPS tahun 2011, jumlah muatan barang yang diangkut oleh kapal-kapal antarpulau di Indonesia mencapai 238.940.000 ton, aktivitas bongkar mencapai 284.292.000 ton. Jumlah penumpang yang diangkut oleh kapal laut mencapai 19.996.800 orang. Ini artinya secara ekonomis kapal laut lebih murah, secara sosial kapal laut merupakan sarana yang dapat menghubungkan antardaerah di Indonesia. Memahami hubungan antarpulau dengan menggunakan transportasi laut dapat dilihat pada Gambar 3.20.



Sumber: PELNI.
Gambar 3.20 Rute pelayaran di Indonesia



Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah. Selanjutnya, perhatikan peta rute pelayaran di Indonesia! Jika kamu akan melakukan perjalanan dengan menggunakan sarana angkutan laut dari dan menuju tempat-tempat berikut ini, tentukanlah jalur yang harus dilewati untuk sampai ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Menado	Pekanbaru	
Padang	Palangkaraya	
Surabaya	Ambon	
Lombok	Sorong	
Gorontalo	Natuna	

Sarana transportasi berikutnya adalah transportasi udara. Transportasi udara makin menjadi pilihan masyarakat Indonesia, terutama kelompok masyarakat menengah ke atas. Sarana transportasi tersebut memiliki keunggulan dalam hal kecepatan. Namun, kelemahannya adalah harga tiket yang belum terjangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Pemerintah berupaya membangun sarana dan prasarana transportasi udara dengan membangun pelabuhan udara (bandar udara) di sejumlah daerah. Pesawat udara juga terus ditingkatkan jumlah dan kualitasnya sesuai kebutuhan dengan mengikutsertakan pihak swasta. Sejumlah rute baru juga terus ditambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka keterisolasian suatu wilayah.

Wawasan



Dimanakah bandara tersibuk di dunia? Airport Council International menentukan bahwa Bandara Hartsfield-Jackson di Atlanta, Amerika sebagai bandara tersibuk di dunia. Berikutnya adalah Bandara Internasional Beijing, kemudian Bandara Heathrow-London. Bandara Soekarno-Hatta menempati urutan ke-11.

<http://id.berita.yahoo.com>



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.21 Sarana transportasi udara

Pemanfaatan sarana transportasi udara tidak hanya untuk mengangkut penumpang, tetapi juga barang dengan jumlah terbatas. Adapun gambaran tentang penggunaan pesawat di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10 Penggunaan Sarana Transportasi Udara di Indonesia Tahun 2011

Deskripsi	Unit	Jumlah
1. Pesawat		
Berangkat	Unit	671.953
Datang	Unit	671.377
2. Penumpang		
Berangkat	Orang	59.275.637
Datang	Orang	59.035.279
Transit	Orang	8.216.516
3. Barang		
Muat	Ton	463.507
Bongkar	Ton	450.218

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa pada tahun 2011, jumlah keberangkatan pesawat di Indonesia mencapai 671.953 unit dan mampu mengangkut penumpang sebesar 59.275.637 orang. Angka kedatangan pesawat juga tidak jauh berbeda dengan angka keberangkatannya. Sementara itu, jumlah muatan barang mencapai 463.507 ton.

Pemanfaatan sarana transportasi udara sangat membantu mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia. Dengan keunggulan kecepatan mencapai daerah tujuan, interaksi antarwilayah makin mudah dan cepat. Kegiatan ekonomi makin berkembang di berbagai daerah dan interaksi sosial antarpenduduk Indonesia menjadi makin sering dilakukan. Adapun rute penerbangan di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.22.



Sumber: Kementerian Perhubungan RI
Gambar 3.22 Rute penerbangan pesawat di Indonesia



Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia. Selanjutnya, perhatikanlah peta rute penerbangan di Indonesia! Perhatikanlah rute-rute penerbangan di Indonesia dari Gambar 3.22. Tentukan rute perjalanan dari tempat keberangkatan ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Aceh	Makassar	
Palangkaraya	Makassar	
Bandung	Menado	
Bengkulu	Batam	
Ambon	Palangkaraya	
Yogyakarta	Padang	
Bangka	Samarinda	
Pontianak	Ambon	

D. Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial

Pada masa Praaksara, kebutuhan masyarakat sangat sederhana. Bagi mereka kehidupan hanya sekadar bagaimana memenuhi kebutuhan akan makanan, tempat berteduh, kebutuhan seksual, dan melindungi diri dari hewan buas. Karena itu, pemanfaatan sumber daya alam masih sangat sedikit.

Kehidupan masyarakat terus berkembang menjadi makin kompleks. Masyarakat tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, dan perumahan, tetapi terdapat banyak kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk rekreasi, kebutuhan akan keadilan, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan pendidikan dan seterusnya. Pemanfaatan sumber daya alam pun makin meningkat.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, diperlukan suatu lembaga yang mengatur pemenuhan berbagai jenis kebutuhan manusia. Jika tidak, kehidupan masyarakat akan sulit terkendali dan timbul kekacauan, ketidakmerataan, dan lain-lain. Oleh karena itu, kamu patut menghargai berbagai lembaga sosial yang ada karena memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Lembaga sosial memiliki sejumlah ciri atau karakteristik. Ciri umum lembaga sosial adalah sebagai berikut.

1. Lembaga sosial memiliki kekekalan tertentu yang biasanya berlangsung lama. Hal ini terjadi karena adanya anggapan orang bahwa lembaga sosial berisi sekumpulan norma yang harus dipertahankan. Norma tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatur kehidupan atau hubungan antarmanusia, misalnya dalam keluarga.
2. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu, misalnya lembaga pendidikan bertujuan untuk mentransfer nilai, norma, dan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya.
3. Lembaga sosial memiliki alat atau perangkat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, misalnya lembaga politik memiliki bendera atau lambang, lembaga ekonomi memiliki uang sebagai alat tukar, dan lain-lain.

Dalam masyarakat Indonesia yang heterogen, terdapat berbagai jenis lembaga sosial yang satu dan lain saling berhubungan dan saling melengkapi. Lembaga-lembaga sosial tersebut adalah keluarga, lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga budaya, dan lembaga politik.

1. Lembaga Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anaknya. Dalam keluarga, diatur hubungan antaranggota keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Keluarga terbentuk dari sebuah perkawinan yang sah menurut agama, adat, dan pemerintah.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.23 Sebuah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan dua orang anak

Konsep keluarga dari masa ke masa terus berubah. Konsep keluarga yang umumnya terdiri atas orang tua dan anak saja, saat ini mulai bergeser. Keluarga dapat pula terdiri atas anggota-anggota yang lebih luas, yakni kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan cucu. Selain itu, anggota-anggota keluarga tidak harus terikat pada garis keturunan maupun hubungan darah yang sama. Banyak orang yang melakukan adopsi anak, bahkan keluarga yang tidak terikat pernikahan sekalipun, menyebut diri mereka keluarga.

Selain konsepnya yang berubah, proses sosialisasi yang terjadi kepada anak, kegiatan dalam keluarga, dan peranan tiap anggota keluarga juga mulai bergeser jika dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pada waktu dulu, hubungan antara anak dan orang tua lebih terlihat dengan jelas. Karena usia dan peranan yang sangat berbeda, seorang anak harus lebih hormat kepada orang tua mereka. Anak-anak harus membantu pekerjaan rumah tangga

orang tuanya. Di masa sekarang, hal itu sudah tidak menjadi perhatian utama. Pada waktu dulu, seorang anak pada usia 10-15 tahun sudah diberikan tanggung jawab yang besar untuk membantu orang tuanya. Sekarang, anak usia tersebut memang juga dituntut mandiri, namun dengan cara yang lain. Contohnya, anak mandiri dalam melakukan kegiatan di sekolah dan menyelesaikan masalah pribadinya.

Selanjutnya, berkembang juga pola keluarga dalam ikatan antarbudaya. Contohnya, keluarga ibu berasal dari suku A dan keluarga ayah dari suku B. Ibu maupun ayah tentunya dari awal sudah memiliki nilai budaya yang berbeda, namun yang terjadi mereka tetap berkomitmen untuk membentuk sebuah keluarga. Dalam kaitan ini, keluarga berperan dalam menyatukan dua keluarga besar yang memiliki budaya yang berbeda.

2. Lembaga Agama

Lembaga agama adalah lembaga yang mengatur kehidupan manusia dalam kaitannya dengan kehidupan keagamaan. Semua agama sama-sama memisahkan antara baik dan buruk, yang dibolehkan dan yang dilarang, atau kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Ukuran baik dan buruk atau terlarang telah dirumuskan dalam ajarannya.

Bangsa Indonesia dalam lintasan sejarahnya selama beribu-ribu tahun adalah bangsa yang luwes, toleran, dan terbuka. Sejak awal, pengaruh agama-agama luar diterima dengan baik, meskipun tidak seutuhnya.

Sebelum masuknya agama-agama besar dunia ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal Tuhan dan menjunjung tinggi prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada masa Hindu-Buddha, konsep agama diterima secara baik dan ikut memperkaya khazanah kehidupan beragama di Nusantara karena tidak sama persis dengan kehidupan beragama di India.

Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ketujuh Hijriyah atau abad ke-13 Masehi dibawa oleh saudagar-saudagar dari jazirah Arab. Sejak saat itu, masyarakat mulai mengenal ajaran agama Islam. Selanjutnya, memasuki abad ke-16, masuklah agama Nasrani yang dibawa oleh bangsa-bangsa Eropa yang datang ke Indonesia dan sejak saat itu di Indonesia berkembang berbagai macam agama sampai sekarang ini.

Keberadaan berbagai agama di Indonesia menunjukkan bahwa kehidupan beragama cukup dinamis. Hal ini juga didukung adanya lembaga keagamaan. Lembaga keagamaan adalah organisasi yang dibentuk oleh umat beragama dengan maksud memajukan kepentingan keagamaan umat yang bersangkutan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup keagamaan setiap umat beragama. Setiap agama di Indonesia memiliki lembaga keagamaan, yaitu seperti berikut.

1. Islam : Majelis Ulama Indonesia (MUI)
2. Kristen : Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI)
3. Katolik : Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI)
4. Hindu : Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)
5. Buddha : Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi)
6. Khonghucu : Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin)



Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang lembaga agama di Indonesia. Selanjutnya, isilah kolom berikut tentang kitab suci, tempat ibadah, dan hari besar keagamaan!

Agama	Kitab Suci	Tempat Ibadah	Contoh Hari Besar
Islam			
Kristen			
Katolik			
Hindu			
Buddha			
Khonghucu			

Renungkan

Agama mengatur kehidupan manusia agar tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti perilaku jujur, bertanggung jawab, dan selalu berbuat kebajikan dengan sesama. Bayangkan jika agama tidak ada, mereka yang kuat akan menganiaya mereka yang lemah dan kejahatan berlangsung di mana-mana. Bersyukurlah bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan damai.



3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi ialah lembaga yang mempunyai kegiatan bidang ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Lembaga ekonomi lahir sebagai suatu usaha manusia menyesuaikan diri dengan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang berkaitan dengan pengaturan dalam bidang-bidang ekonomi dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera. Berdasarkan Pasal 33 UUD 1945 terdapat tiga lembaga perekonomian yang ada di Indonesia, yaitu koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. BUMN adalah jenis bidang usaha dan produksi yang langsung diusahakan dan dikelola oleh negara. BUMS adalah jenis bidang usaha dan produksi yang langsung diusahakan dan dikelola oleh masyarakat atau swasta.



Sumber: dinkop-umkm.jatengprov.go.id

Gambar 3.24 Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi

4. Lembaga Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Apakah yang dimaksud dengan lembaga pendidikan? Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.

Jenis-jenis lembaga pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

a. Pendidikan Formal (Lembaga Pendidikan Sekolah)

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.25 Kegiatan belajar di kelas

b. Lembaga Pendidikan di Masyarakat (Pendidikan Nonformal)

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.



Sumber: 3.bp.blogspot.com
Gambar 3.26 Kursus menjahit merupakan salah satu contoh pendidikan nonformal

c. Pendidikan informal (Lembaga Pendidikan Keluarga)

Kegiatan pendidikan keluarga disebut juga lembaga pendidikan informal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang lembaga pendidikan di Indonesia. Carilah informasi tentang contoh lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal di daerahmu. Sebutkan nama-nama lembaga pendidikan tersebut!

Formal	Nonformal	Informal

5. Lembaga Budaya

Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, lingkungan, seni, dan pendidikan pada masyarakat yang ada pada suatu daerah atau negara. Contoh lembaga budaya adalah paguyuban seni dan budaya, organisasi konservasi lingkungan, masyarakat ilmiah, media cetak dan elektronik.



Sumber: fema.ipb.ac.id

Gambar 3.27 Tayangan televisi dapat memengaruhi kehidupan masyarakat karena berisi ide atau gagasan dan nilai sosial dalam suatu masyarakat



Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang lembaga budaya. Lembaga budaya sangat penting dalam mengembangkan kehidupan budaya masyarakat. Carilah informasi tentang nama lembaga budaya yang ada di daerahmu!

Bidang Pengembangan	Contoh Nama Lembaga
Seni	
Lingkungan	

6. Lembaga Politik

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dalam politik, terdapat lembaga politik yang menangani masalah administrasi dan tata tertib umum demi tercapainya keamanan dan ketenteraman masyarakat. Lembaga-lembaga politik yang berkembang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga-lembaga politik tersebut adalah seperti berikut.

- a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
- b. Presiden dan Wakil Presiden
- c. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
- d. Dewan Pertimbangan Agung (DPA)
- e. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
- f. Mahkamah Agung (MA)
- g. Pemerintahan Daerah

Politik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain sehingga orang yang dikuasai mau menerima dan mengikuti kehendak orang yang memiliki kekuasaan. Adanya kekuasaan cenderung bergantung pada hubungan antara yang berkuasa dan yang dikuasai. Kekuasaan selalu ada di dalam setiap masyarakat, baik yang masih sederhana maupun yang kompleks susunannya.

Bentuk dan penggunaan kekuasaan diatur oleh nilai dan norma sosial. Setiap masyarakat mempunyai nilai dan norma tersendiri yang mengatur bentuk dan penggunaan kekuasaan itu.

Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Nilai menggambarkan suatu perbuatan atau tindakan yang oleh masyarakat dianggap baik-buruk, benar-salah, penting-tidak penting. Norma adalah patokan perilaku yang disepakati oleh masyarakat.

Nilai dan norma sosial dalam setiap masyarakat tidak selalu sama karena nilai di masyarakat tertentu dianggap baik, tetapi belum tentu baik di masyarakat yang lain sehingga lembaga politik yang terbentuk pun akan berbeda. Lembaga politik lahir dari serangkaian nilai dan norma yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan kekuasaan, khususnya kekuasaan pada tingkat negara.



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu belajar tentang lembaga politik, carilah informasi tentang lembaga politik yang ada di daerahmu! Isilah pada tabel berikut!

No.	Nama Lembaga Politik

Rangkuman

1. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dengan kepadatan yang tidak merata antarpulau maupun provinsi. Penduduk di Pulau Jawa jauh lebih padat dibandingkan dengan penduduk di pulau lainnya di Indonesia.
2. Pemanfaatan potensi alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya alam seperti halnya aktivitas pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan. Pemanfaatan potensi sumber daya alam dioptimalkan untuk mendukung perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia.
3. Mobilitas penduduk di Indonesia terus berlangsung antarwilayah dalam rangka memanfaatkan dan mengembangkan potensi alam yang ada. Mobilitas penduduk dilakukan melalui jalur darat, laut, dan udara.
4. Lembaga sosial dan ekonomi sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam. Adapun lembaga-lembaga yang mendukung kegiatan tersebut antara lain lembaga keluarga, pendidikan, ekonomi, budaya, dan lembaga politik.

Uji Pemahaman Materi

1. Mengapa sebaran penduduk Indonesia tidak merata?
2. Apa keuntungan dan kerugian jika jumlah penduduk suatu negara sangat besar?
3. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian?
4. Mengapa pertanian lahan basah dilakukan di dataran rendah?
5. Bagaimanakah cara pemanfaatan lahan yang dilakukan pada pertanian lahan kering?
6. Mengapa penduduk Indonesia belum memanfaatkan sumber daya kelautan secara optimal?
7. Mengapa aktivitas pertambangan dapat menimbulkan gejala pemusatan penduduk?
8. Mengapa sarana transportasi udara makin banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh?
9. Apa kelebihan dan kekurangan sarana transportasi udara dibandingkan dengan sarana transportasi laut?
10. Mengapa jenis-jenis lembaga keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, budaya, dan lembaga politik berkembang di masyarakat?

Refleksi

Kekayaan sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah. Sumber daya alam tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang berlimpah. Namun demikian, pemanfaatannya masih terbatas sehingga belum mampu memberikan kesejahteraan bagi penduduknya secara maksimal. Sebagai generasi muda, seharusnya kamu menyiapkan diri dengan tekun belajar agar suatu saat nanti dapat mengelola sumber daya alam dengan baik.

Bab 4

Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia



Masih ingatkah kamu letak Indonesia secara geografis? Lihat kembali materi pada Bab 1 tentang letak wilayah Indonesia. Secara geografis, letak wilayah Indonesia memiliki arti penting bagi masuknya unsur-unsur kebudayaan dari luar karena wilayah Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional. Kondisi ini memungkinkan masyarakat Indonesia untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa asing dari berbagai belahan dunia. Interaksi tersebut menghasilkan keragaman sosial dan budaya yang unik.

Keragaman dan keunikan budaya Indonesia menciptakan ketertarikan bagi orang-orang luar negeri. Mereka datang ke Indonesia untuk melihat atau mempelajari kebudayaan daerah tertentu. Tahukah kamu dari mana munculnya keragaman tersebut? Apa kontribusi keragaman sosial budaya terhadap kehidupan di Indonesia? Pada bab ini, kamu akan mempelajari keanekaragaman sosial budaya Indonesia khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

A. Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki kemampuan berpikir, perasaan, dan keterampilan. Dengan kemampuan ini, manusia dapat menentukan sendiri cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengubah lingkungannya. Sebagai contoh, manusia membuat tempat tinggal atau membuat senjata untuk mempertahankan diri. Manusia juga membuat serangkaian aturan dan norma-norma untuk bergaul dan mengatur kelompoknya. Dengan demikian, manusia menghasilkan berbagai macam norma, aturan, benda, lembaga, atau hal-hal lain untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Karya-karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup disebut hasil budaya.

Sebelum mempelajari keragaman budaya Indonesia lebih jauh, kamu perlu mengetahui apa itu kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan ada dua macam, yaitu kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani adalah kebudayaan yang dapat dirasakan, diraba, dan dilihat secara nyata. Contohnya alat-alat tradisional, pakaian adat, kesenian, adat istiadat, arsitektur bangunan, dan lainnya. Kebudayaan rohani adalah kebudayaan yang hanya dapat dirasakan, namun tidak dapat dilihat atau diraba. Contohnya, kepercayaan dan ideologi.

Wawasan



Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kaya akan keragaman budaya. Ini semua merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sudah sepantasnya kita taat kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai ungkapan rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan.

1. Keragaman Suku Bangsa



Sumber: *Indonesia Heritage: The Human Environment*, 1996

Gambar 4.1 Dua orang anak dari suku yang berbeda. Perbedaan mereka tampak dari pakaian yang dikenakan dan rona wajah.

Ayo perhatikan Gambar 4.1! Dua orang yang terdapat pada gambar berasal dari suku yang berbeda. Gambar pertama menunjukkan orang dari suku Jawa. Gambar kedua menunjukkan orang dari suku Dayak. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan suku? Suku adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Misalnya suku Dayak, mereka tinggal di Pulau Kalimantan, mereka memiliki bahasa dan beradat istiadat Dayak. Demikian pula suku Jawa, mereka tinggal di Pulau Jawa, mereka berbahasa dan beradat istiadat Jawa.

Daerah asal suku-suku di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini menjadi budaya dan ciri khas suku masing-masing hingga membentuk suatu keragaman budaya. Agar kamu mendapat gambaran tentang persebaran suku bangsa di Indonesia, perhatikan Tabel 4.1. Amati nama suku bangsa dan daerah asalnya!

Tabel 4.1 Beberapa Suku Bangsa di Indonesia

Nama Suku Bangsa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Tamiang Ulu Sangkil, Aneuk Jamee, Kluet, Gumbak Cadek, dan Simeulue	Aceh
Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Simalungun, Asahan, dan Angkola	Sumatra Utara
Minangkabau, Gusci, Caniago, Tanjung Kato, Panyali, Sikumbang, dan Mentawai	Sumatra Barat
Komering, Palembang, Pasemah, Samedra, Ranau, Kisam, Ogan, Lematang, Rejang, Rawas, dan Kubu	Sumatra Selatan
Bangka, Belitung, Mendanau, Rawas, dan Semendo	Bangka Belitung
Sunda	Jawa Barat
Betawi	DKI Jakarta
Jawa, Samin, dan Karimun	Jawa Tengah
Madura, Jawa, Osing, dan Tengger	Jawa Timur

Dayak, Ngaju, Apo Kayan, Murut, Poanan, dan Ot Danun	Kalimantan Barat
Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusuh, Abai, dan Kayan	Kalimantan Timur
Banjar Hulu dan Banjar Kuala	Kalimantan Selatan
Lawang, Dusun, Bakumpai, dan Ngaju	Kalimantan Tengah
Sasak, Sumbawa, Bima,	Nusa Tenggara Barat
Timor, Rote, Sabu, Flores, dan Sumba	Nusa Tenggara Timur
Kaali, Kuwali, Panuma, Mori, Balatar, dan Banggai	Sulawesi Tengah
Wolia, Laki, Muna, Buton, Balatar	Sulawesi Tenggara
Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik	Sulawesi Utara
Makasar, Bugis, Toraja, Mandar, Selayar, dan Bone	Sulawesi Selatan
Bali	Bali
Ambon, Alifuru, Togite, dan Faru	Maluku



Aktivitas Individu

Setelah kamu mempelajari keaneka ragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia, lakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekolahmu!

1. Cari enam orang teman sekelasmu.
2. Tanyakan kepada mereka tentang hal-hal berikut!

No	Nama Teman	Asal Suku Ayah	Asal Suku Ibu	Keterangan (Sama atau Beda Suku)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

3. Setelah data dilengkapi, kerjakan soal-soal berikut!
 - Adakah perbedaan suku di antara teman-temanmu dan keluarga mereka?
 - Kemukakan pendapatmu, bagaimana tindakan yang baik untuk menunjukkan sikap menghargai terhadap orang yang berbeda suku dengan dirimu?

2. Keberagaman Bahasa

Ayo, perhatikan teman-teman di kelasmu! Adakah yang menggunakan dialek atau bahasa yang berbeda? Dari daerah mana sajakah mereka berasal? Apakah mereka setiap saat menggunakan bahasa daerah mereka? Kita harus bersyukur karena Indonesia memiliki sekitar 746 bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama. Setiap suku memiliki bahasa yang berbeda dari logat dan dialektanya yang khas. Itulah ciri khusus setiap bahasa daerah. Pada perkembangannya, bahasa daerah memperkaya bahasa Indonesia. Mengapa demikian? Karena banyak kosakata bahasa daerah yang dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Dari berbagai sumber, beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia

Bahasa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Alas, Aneuk Jamee, Singkil	Aceh
Batak, Toba, Nias, Karo	Sumatra Utara
Minangkabau	Sumatra Barat
Betawi	DKI Jakarta
Sunda	Jawa Barat, Banten
Jawa	Jawa Tengah, Jawa Timur
Banjar, Dayak	Kalimantan
Toraja, Bugis, Mongondow	Sulawesi
Bali, Sumbawa, Sasak	Nusa Tenggara Barat
Pote, Sabu, Flores, Lembata, Alor, Timor, Sumba	Nusa Tenggara Timur
Goram, Seram, Ambon, Romang, Ulias	Maluku
Dani, Namboran, Jagai, Asmat, Santoni, Bika, Warompen	Papua



Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari keanekaragaman bahasa di Indonesia, carilah informasi bersama teman-teman kelompokmu untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bahasa apa saja yang digunakan untuk komunikasi, khususnya pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam?

Masa	Bahasa dalam Komunikasi
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

2. Banyak keanekaragaman yang ada di Indonesia, salah satunya adalah bahasa daerah. Jelaskan apa manfaat keanekaragaman bahasa?
3. Bagaimana sebaiknya perilaku santun ketika berbicara kepada ayah, ibu, guru atau orang yang lebih tua dari kita? Berikan contoh!
4. Buat laporan untuk dipresentasikan di depan kelas.

3. Keberagaman Budaya

Kamu sudah memahami bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa. Nah, karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bentuk kebudayaannya juga beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Bagaimana keragaman budaya daerah dapat dikenal? Keragaman budaya daerah dapat dikenali melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, alat musik, seni pertunjukan, upacara adat, dan lain-lain.

a. Rumah Adat

Untuk memahami salah satu keragaman budaya, berikut ini ada beberapa contoh rumah adat di Indonesia.



Sumber: Skyscrapercity.com
Rumah Gadang di Sumatra Barat



Sumber: Jarrakonline.com
Rumah Bubungan Tinggi di Kalimantan Selatan



Sumber: Ecommunity.com
Rumah Limas dari Sumatra Selatan



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Rumah Honai dari Papua



Sumber: www.google.co.id
Rumah Joglo dari Jawa Tengah



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Rumah Tongkonan dari Toraja

Gambar 4.2 Rumah adat dari berbagai daerah

Setelah kamu mengamati Gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa setiap daerah mempunyai rumah adat dengan arsitektur yang khas dan unik. Misalnya, bentuk rumah, atap, dinding, lantai, dan sebagainya. Bahan pembuatnya pun berbeda-beda.

Bentuk rumah adat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat suatu daerah. Selain itu, bentuk rumah juga dipengaruhi oleh lingkungan alam daerahnya. Lihat rumah Joglo yang memiliki ciri khas berupa empat tiang penyangga utama (soko guru) yang merupakan lambang penentu arah mata angin dan tumpang sari yang merupakan susunan terbalik yang disangga oleh soko guru. Amati pula rumah Bubungan Tinggi dari Kalimantan Selatan dan Rumah Limas dari Sumatra Selatan, bentuknya menyerupai rumah panggung. Kondisi alam Kalimantan Selatan dan Sumatra Selatan memiliki banyak sungai, model rumah panggung cukup baik untuk daerah tersebut. Rumah panggung dapat dijadikan sebagai perlindungan ketika air sungai meluap. Berikut ini tabel contoh nama beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.

Tabel 4.3 Beberapa Rumah Adat di Indonesia

Nama Rumah Adat	Asal Daerah
Rumah Krong Bade	Aceh
Rumah Bolon	Sumatra Utara
Rumah Gadang	Sumatra Barat
Rumah Limas	Sumatra Selatan
Rumah Panggung	Lampung
Rumah Kebaya	DKI Jakarta
Rumah Kessepuhan	Jawa Barat
Rumah Joglo	Jawa Tengah
Rumah Panjang	Kalimantan Barat
Rumah Lamin	Kalimantan Timur
Rumah Bubungan Tinggi	Kalimantan Selatan
Rumah Bentang	Kalimantan Tengah
Rumah Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
Rumah Laikas	Sulawesi Tenggara
Rumah Tongkonan	Sulawesi Selatan
Dalam Loka	Nusa Tenggara Barat
Sao ata mosa lakitana	Nusa Tenggara Timur
Rumah Baileo	Maluku
Rumah Honai	Papua



Aktivitas Kelompok

1. Rumah adat merupakan salah satu bentuk tempat tinggal penduduk di daerah tertentu. Tuliskan beberapa rumah adat yang kamu kenal di daerahmu dan atau di daerah lain! Tuliskan ciri khasnya!

Nama	Asal Daerah	Ciri Khas

2. Setelah kamu memahami rumah adat di Indonesia, carilah informasi bersama teman-temanmu bagaimana tempat tinggal yang digunakan oleh penduduk pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

Masa	Tempat Tinggal yang Digunakan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

b. Pakaian Adat dan Senjata Tradisional

Keragaman budaya Indonesia juga dicirikan oleh keanekaragaman pakaian adat. Berikut ini beberapa contoh pakaian adat di Indonesia.



Sumber: <http://www.google.co.id>
(a) Pakaian adat Yogyakarta



Sumber: <http://www.google.co.id>
(b) Pakaian adat Rote



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Pakaian adat Nusa Tenggara Timur



Sumber: kebudayaanindonesia.net
(d) Pakaian adat Betawi

Gambar 4.3 Pakaian adat dari berbagai daerah

Pakaian adat tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang banyak mendapat perhatian karena keindahannya. Model pakaian, warna, dan hiasannya berbeda antara daerah satu dan daerah yang lain. Pakaian adat dipakai pada waktu upacara-upacara adat, misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari setiap suku. Berikut ini tabel beberapa pakaian daerah.

Tabel 4.4 Beberapa Pakaian Adat

Pakaian Adat	Daerah Asal
Baju Inong	Aceh
Ulos	Batak
Baju Bodo	Sulawesi Selatan
Baju Kurung	Minangkabau

Pakaian adat biasanya dilengkapi dengan senjata tradisional hingga terlihat makin Indah. Kekhasan lain dapat ditunjukkan dari bentuk senjata yang digunakan sebagai simbol daerah.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(a) Rencong, senjata tradisional Aceh



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(b) Keris, senjata tradisional Jawa



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Clurit, senjata tradisional Madura



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(d) Badik, senjata tradisional Sulawesi

Gambar 4.4 Beberapa senjata tradisional

Tabel 4.5. Beberapa Contoh Senjata Tradisional

Senjata Tradisional	Asal Daerah
Rencong	Aceh
Mandau	Kalimantan
Golok	Jakarta
Keris	Jawa
Badik	Sulawesi
Kujang	Jawa Barat
Parang Salawuku	Maluku, Maluku Utara



Aktivitas Individu

Kumpulkan informasi tentang ragam pakaian dan senjata tradisional di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Nama Pakaian Adat	Senjata Tradisional	Asal Daerah

Kemudian buatlah kliping tentang ragam pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia!

c. Lagu Daerah dan Alat Musiknya

Lagu merupakan salah satu bentuk ungkapan perasaan manusia. Lagu daerah bercirikan kedaerahan. Lagu daerah umumnya menggunakan bahasa daerah. Ada lagu yang menggambarkan keindahan alam daerahnya. Ada pula yang menggambarkan perjuangan masyarakatnya.

Tabel 4.6 Beberapa Lagu Daerah Indonesia

Judul Lagu	Asal Daerah
Bungong Jeumpa	Aceh
Bubuy Bulan	Jawa Barat
Jamuran	Jawa
Anging Mamiri	Sulawesi Selatan

Yamko Rambe Yamko	Papua
Jali-Jali, Kicir-kicir	Jakarta
Kampung Nan Jauh di Mato	Sumatra Barat
Ampar-Ampar Pisang	Kalimantan Selatan

Contoh lagu daerah

Bubuy Bulan

Bubuy bulan
 Bubuy bulan sangray bentang
 Panon poe
 Panon poe disasate

Unggal bulan
 Unggal bulan abdi teang
 Unggal poe, unggal poe
 Unggal poe oge hade
 Reff:
 Situ Ciburuy laukna hese dipancing
 Nyeredet hate
 Ningali ngeplak caina

Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing
 Nyeredet hate
 Ningali sorot socana

Ciptaan: Benny Korda | Asal Daerah: Propinsi Jawa Barat

Ampar-Ampar Pisang

Ampar ampar pisang
 Pisangku balum masak
 Masak sabigi dihurung bari-bari
 Masak sabigi dihurung bari-bari

Manggalepak, manggalepok
 Patah kayu bengkok
 Bengkok dimakan api,
 Apinya kakurupan
 Bengkok dimakan api,
 Apinya kakurupan

Nang mana batis kutung, dikitip bidawang
 Nang mana batis kutung, dikitip bidawang
 Jari kaki sintak, dahuluakan masak
 Jari kaki sintak, dahuluakan masak

Ampar ampar pisang
 Pisangku balum masak
 Masak sabigi dihurung bari-bari
 Masak sabigi dihurung bari-bari

Mangga ricak mangga ricak
 Patah kayu bengkok
 Tanduk sapi tanduk sapi kulibir bawang
 Tanduk sapi tanduk sapi kulibir bawang

Ciptaan: Hamiedan AC
 Asal daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Lagu-lagu daerah biasanya diiringi dengan alat musik daerah. Jenis alat musik yang digunakan pada tiap-tiap daerah berbeda-beda. Berikut ini tabel beberapa lagu daerah dan alat musik daerah.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.5 Alat musik gamelan



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.6 Alat musik sasando

Tabel 4.7 Beberapa Contoh Alat Musik Daerah

Nama Alat Musik	Daerah Asal
Angklung	Jawa Barat
Gamelan	Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur
Tifa	Papua, Maluku
Kolintang	Sulawesi Utara
Ketepang	Kalimantan
Sasando	Nusa Tenggara Timur
Serunai	Sumatra Utara



Aktivitas Kelompok

Kumpulkan informasi tentang ragam pakaian dan senjata tradisional di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Daerah Asal	Judul Lagu Daerah	Alat Musik

Kemudian, tuliskan lirik lagu daerah yang bisa kamu nyanyikan!

d. Tarian Daerah dan Pertunjukan Rakyat

Seni tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak. Tarian daerah menampilkan kekhasan daerahnya. Tarian biasanya memiliki makna dan simbol tertentu. Ada pemujaan kepada Tuhan, penyambutan tamu. Ada juga kegembiraan muda-mudi atau tentang kepahlawanan. Contoh tarian menyambut tamu adalah tari Saman dari Aceh dan tari Pendet dari Bali (lihat Gambar 4.7 dan 4.8). Tarian yang menunjukkan keperkasaan contohnya adalah tari Reog dari Ponorogo dan tari Cakalele dari Maluku. Lihat Gambar 4.9 dan 4.10.



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 4.7 Tari Saman



Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*
Gambar 4.8 Tari Pendet



Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*
Gambar 4.9 Tari Reog



Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*
Gambar 4.10 Tari Cakalele

Tarian-tarian yang terdapat pada gambar di atas menunjukkan betapa kaya keragaman budaya Indonesia. Gerakan yang begitu indah diiringi alunan lagu dan irama alat musik yang menawan, menyuguhkan karya seni yang memukau setiap mata yang menyaksikan.

Selain seni tari, Indonesia juga memiliki beraneka ragam pertunjukan rakyat yang tidak kalah menariknya. Setiap pertunjukan rakyat memiliki ciri khas daerah masing-masing. Berikut ini, beberapa pertunjukan rakyat yang ada di Indonesia.

Tabel 4.8 Beberapa Contoh Pertunjukan Rakyat

Pertunjukan Rakyat	Daerah Asal
Lenong	DKI Jakarta
Ketoprak, Wayang orang	Jawa Tengah
Ludruk	Jawa Timur
Debus	Banten



Aktivitas Individu

Tari-tarian di Indonesia sangat indah dan beragam hingga menjadi daya tarik wisata. Tarian-tarian tersebut merupakan warisan budaya Indonesia. Alangkah ruginya jika kita tidak mampu memeliharanya. Sebagai warga negara Indonesia, kamu juga turut bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara warisan budaya yang ada.

Kumpulkan informasi tentang tarian daerah dan pertunjukan rakyat di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Daerah Asal	Tarian Daerah	Pertunjukan Rakyat

Jenis tarian apa yang pernah kamu pelajari?

Daerah Asal	Tarian Daerah

4. Keberagaman Religi

Agama atau kepercayaan adalah salah satu jenis kebudayaan rohani. Tentunya, kamu masih ingat apa itu kebudayaan rohani? Jika lupa, baca kembali bagian awal bab ini dengan saksama! Indonesia memiliki keragaman agama atau kepercayaan. Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh negara, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.



Sumber: www.google.co.id
(a) Kegiatan ibadah agama Islam



Sumber: www.google.co.id
(b) Kegiatan ibadah agama Kristen



Sumber: www.radar-bogor.co.id
(c) Kegiatan ibadah agama Hindu



Sumber: Media.viva.co.id
(d) Kegiatan ibadah agama Buddha



Sumber: Detik.com
(e) Kegiatan ibadah agama Khonghucu

Gambar 4.11 Kegiatan ibadah pemeluk agama-agama di Indonesia

Bagaimanakah keragaman agama dapat dipahami? Keragaman agama dapat dipahami dari pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan upacara keagamaan yang dilakukan oleh penganut setiap agama sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 4.6.

Renungkan

Ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber sikap dan segala perilaku kita dalam menjalani kehidupan. Setiap agama menjunjung tinggi kejujuran dalam segala tindakan, tolong-menolong, dan saling menghargai terhadap sesama. Ajaran agama tidak hanya untuk dipelajari saja, namun harus diiringi dengan ketaatan. Sudahkah kamu mengamalkan ajaran agamamu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari?



B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya

1. Kondisi Kepulauan

Indonesia terdiri atas ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Kepulauan Indonesia merupakan gugusan yang terpanjang dan terbesar di dunia. Kondisi inilah yang menyebabkan munculnya keanekaragaman budaya. Mengapa demikian? Pulau-pulau di Indonesia dikelilingi oleh lautan sehingga penduduk di setiap pulau hidup dan menetap terpisah satu sama lain. Selanjutnya, penduduk membentuk suku sendiri-sendiri. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan kebiasaan hidup umumnya dipengaruhi oleh lingkungan alam tempat mereka tinggal. Lama-kelamaan kebiasaan hidup dan adat istiadat menjadi budaya. Budaya itu mereka wariskan kepada generasi penerusnya secara turun-temurun dan terus dilestarikan hingga saat ini. Perbedaan-perbedaan budaya inilah yang kemudian membentuk keragaman budaya di Indonesia.

2. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Secara garis besar, di Indonesia terdapat tiga kelompok ras yang berbeda. Mereka adalah Melanosoid, Proto Melayu (Melayu Tua), dan Deutro Melayu. Kelompok ras ini diyakini sebagai nenek moyang bangsa Indonesia. Mereka hidup dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Kelompok ras Melanosoid menyebar di Kepulauan Indonesia bagian Timur, dan Papua. Kelompok ras Proto Melayu (Melayu Tua) menyebar di daerah Kalimantan, Sulawesi, Lombok, dan Sumatra. Kelompok ras Deutro Melayu (Melayu Muda) menyebar di pulau-pulau Jawa, Bali, Madura, Sumatra, dan Sulawesi. Persebaran mereka dapat diketahui dari persebaran hasil kebudayaan pada masa Praaksara, yang terdiri atas hasil kebudayaan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

a. Hasil dan Sebaran Kebudayaan Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

1) Kapak Genggam/Kapak Perimbas

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang digenggam dan berbentuk masif. Kapak ini tidak memiliki tangkai dan digunakan dengan cara menggenggam. Alat ini berupa batu yang dibentuk menjadi semacam kapak. Teknik pembuatannya masih kasar, dan tidak mengalami perubahan dalam waktu yang panjang, bagian tajam kapak jenis ini hanya pada satu sisi. Tempat ditemukannya antara lain di Lahat (Sumatra Selatan), Kamuda (Lampung), Bali, Flores, Timor, Punung (Pacitan, Jawa Timur), Jampang Kulon (Sukabumi, Jawa Barat), Parigi, Tambangsawah (Bengkulu).

2) Kapak Penetak

Kapak penetak dibuat dari fosil kayu. Kapak penetak memiliki bentuk yang hampir sama dengan kapak perimbas, bagian tajamnya berliku-liku. Kapak penetak ini bentuknya lebih besar daripada kapak perimbas dan cara pembuatannya masih kasar. Kapak ini berfungsi untuk membelah kayu, pohon, bambu, atau disesuaikan dengan kebutuhannya. Kapak penetak ini ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

3) Pahat Genggam

Pahat genggam dibuat dari kalsedon dan fosil kayu, berukuran sedang dan kecil. Pahat genggam memiliki bentuk yang lebih kecil dari kapak genggam. Para ahli menafsirkan bahwa pahat genggam mempunyai fungsi untuk menggemburkan tanah. Alat ini digunakan untuk mencari umbi-umbian yang dapat dimakan.

4) Alat Serpih

Alat serpih merupakan batu pecahan sisa pembuatan kapak genggam yang dibentuk menjadi tajam. Alat tersebut berfungsi sebagai serut, gurdi, penusuk, dan pisau. Tempat ditemukannya alat serpih ini antara lain di Punung (Pacitan, Jawa Timur), Sangiran, Ngandong (lembah Sungai Bengawan Solo), Gombong (Jawa Tengah), Lahat, Cabbenge, dan Mengeruda (Bagian Barat Flores, NTT).



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.12 Alat serpilh yang ditemukan di daerah Pacitan, Jawa timur

5) Alat-Alat dari Tulang

Alat-alat dari tulang dibuat dari tulang-tulang binatang buruan, seperti tanduk menjangan, duri ikan pari, ada kemungkinan digunakan sebagai mata tombak. Alat-alat itu ditemukan di Gua Lawang di daerah Gunung Kendeng, Bojonegoro. Di gua-gua di daerah Tuban (Gua Gedeh dan Gua Kandang) ditemukan alat-alat dari kulit kerang berbentuk sabit (lengkung).

Peninggalan-peninggalan hasil kebudayaan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan ditemukan di berbagai daerah. Agar kamu mendapat gambaran yang lebih jelas tentang persebaran hasil budaya ini, perhatikan Gambar 4.13!



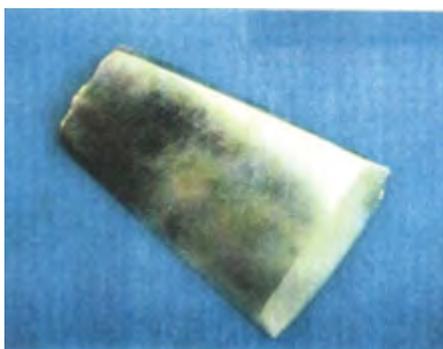
Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*
Gambar 4.13 Peta persebaran hasil kebudayaan masa berburu dan mengumpulkan makanan

b. Hasil dan Sebaran Kebudayaan Masa Bercocok Tanam

Alat batu yang paling menonjol dari masa bercocok tanam di Indonesia adalah beliung persegi. Daerah penemuannya meliputi hampir seluruh Kepulauan Indonesia di bagian Barat.

1) Beliung Persegi/Kapak persegi

Beliung persegi merupakan alat dengan permukaan memanjang dan berbentuk persegi empat. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus, kecuali pada bagian pangkal yang digunakan untuk tempat ikatan tangkai. Sisi pangkal diikat pada tangkai, sisi depan diasah sampai tajam.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*
Gambar 4.14 Beliung persegi yang ditemukan di daerah Pasir Angin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2) Kapak Lonjong

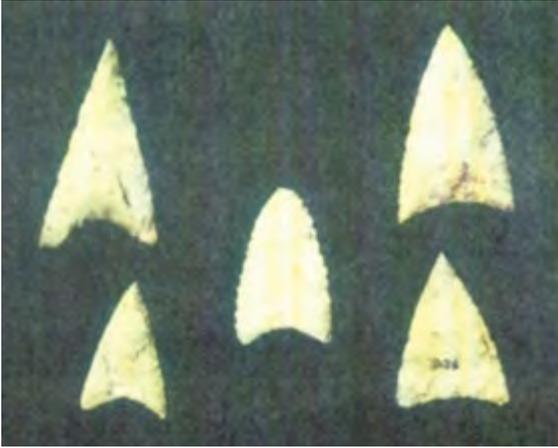


Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.15 Kapak lonjong yang ditemukan di daerah Sentani, Jayapura, Papua.

Kapak lonjong merupakan alat berbentuk lonjong dengan pangkal agak runcing dan melebar pada bagian tajamannya. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus. Sisi pangkal agak runcing dan diikat pada tangkai. Sisi depan lebih melebar dan diasah sampai tajam pada kedua sisinya sehingga menghasilkan bentuk tajam yang simetris. Inilah yang membedakannya dengan beliung persegi. Alat ini di Indonesia ditemukan hanya terbatas di daerah bagian timur, yaitu di Sulawesi, Sangihe Talaud, Flores, Maluku, Leti, Tanimbar, dan Papua.

3) Mata Panah



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.16 Anak panah yang ditemukan di Desa Nampol, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Mata panah mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Mata panah banyak ditemukan di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Tempat-tempat penemuan mata panah di Jawa Timur antara lain adalah di Sampung (Gua Lawa), Tuban (Gua Gede dan Gua Kandang), Besuki (Gua Petpuruh), dan Bojonegoro (Gua Keramat). Di Sulawesi Selatan, alat ini antara lain ditemukan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Bone (Gua Cakondo, Tomatoa Kacicang, Ara, Bola Batu, Pattae) dan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Maros dan sekitarnya.

Ada perbedaan bentuk antara mata panah di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Mata panah di Sulawesi Selatan biasanya berukuran kecil dan tipis. Penyiapan bentuk tidak dikerjakan pada seluruh permukaan, hanya pada bagian tajamnya. Di Jawa Timur, mata panah dibuat jauh lebih teliti, pada umumnya berbentuk segitiga dengan rata-rata ketebalan 1 cm. Bagian ujung dan tajamannya ditatah dari dua arah sehingga menghasilkan tajam yang bergerigi atau berliku-liku dan tajam.

4) Gerabah

Hasil temuan arkeologi membuktikan bahwa benda-benda gerabah mulai dikenal pada masa bercocok tanam. Gerabah terbuat dari tanah liat yang dibakar. Pada masa bercocok tanam, alat ini dibuat secara sederhana. Semua dikerjakan dengan tangan. Gerabah ditemukan di daerah Kendenglembu (Banyuwangi), Klapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Bali, Kalumpang dan Minanga Sipakka (Sulawesi) serta beberapa daerah lain di Indonesia.

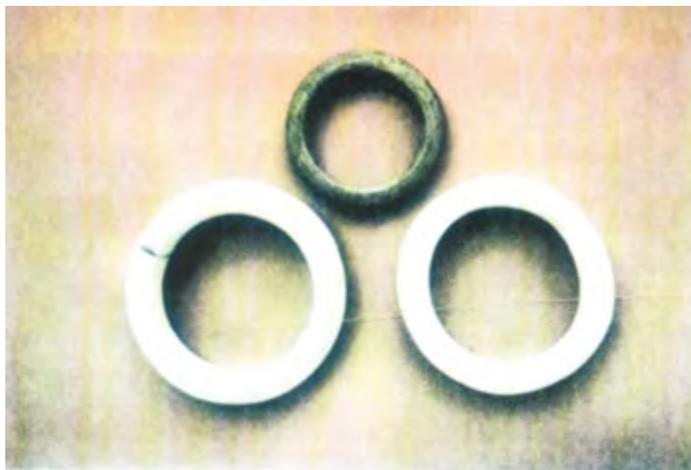


Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.17 Gerabah yang ditemukan di pantai Gilimanuk, Bali.

5) Perhiasan

Pada masa bercocok tanam, sudah dikenal perhiasan berupa gelang yang terbuat dari batu dan kerang. Perhiasan seperti ini umumnya ditemukan di Jawa Tengah dan Jawa Barat.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.18 Gelang batu yang ditemukan di Jawa Barat.

6) Bangunan Megalitik

Megalitik berasal dari kata *mega* yang artinya besar, dan *lithos* yang artinya batu. Tradisi pendirian bangunan-bangunan megalitik selalu didasarkan pada kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati. Jasa dari seseorang yang telah meninggal diabadikan dengan mendirikan bangunan batu besar yang menjadi medium penghormatan. Bangunan-bangunan batu tersebut dapat berupa menhir, dolmen, punden berundak, waruga, sarkofagus, dan kubur batu. Peninggalan kebudayaan ini banyak terdapat di Nias, Flores, Sumba, dan Toraja.

- a) *Menhir* adalah bangunan berupa batu tegak atau tugu yang berfungsi sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang atau tanda peringatan untuk orang yang telah meninggal.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.19 Menhir di Toraja, Sulawesi Selatan.

- b) *Dolmen* adalah bangunan berupa meja batu, terdiri atas batu lebar yang ditopang oleh beberapa batu yang lain. Dolmen berfungsi sebagai tempat persembahan untuk memuja arwah leluhur. Di samping sebagai tempat pemujaan, dolmen juga berfungsi sebagai pelinggih, tempat duduk untuk kepala suku atau raja. Dolmen ditemukan bersama dengan kubur batu.



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.20 Kubur dolmen dalam perkampungan di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur.

- c) *Kubur peti batu* adalah tempat menyimpan mayat. Kubur peti batu ini dibentuk dari enam buah papan batu, dan sebuah penutup peti. Papan-papan batu itu disusun secara langsung dalam lubang yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan biasanya diletakkan membujur dengan arah timur-barat. Kubur peti batu terdapat di Tegurwangi (Sumatra Selatan), Wonosari (DI Yogyakarta), dan Jawa Barat.

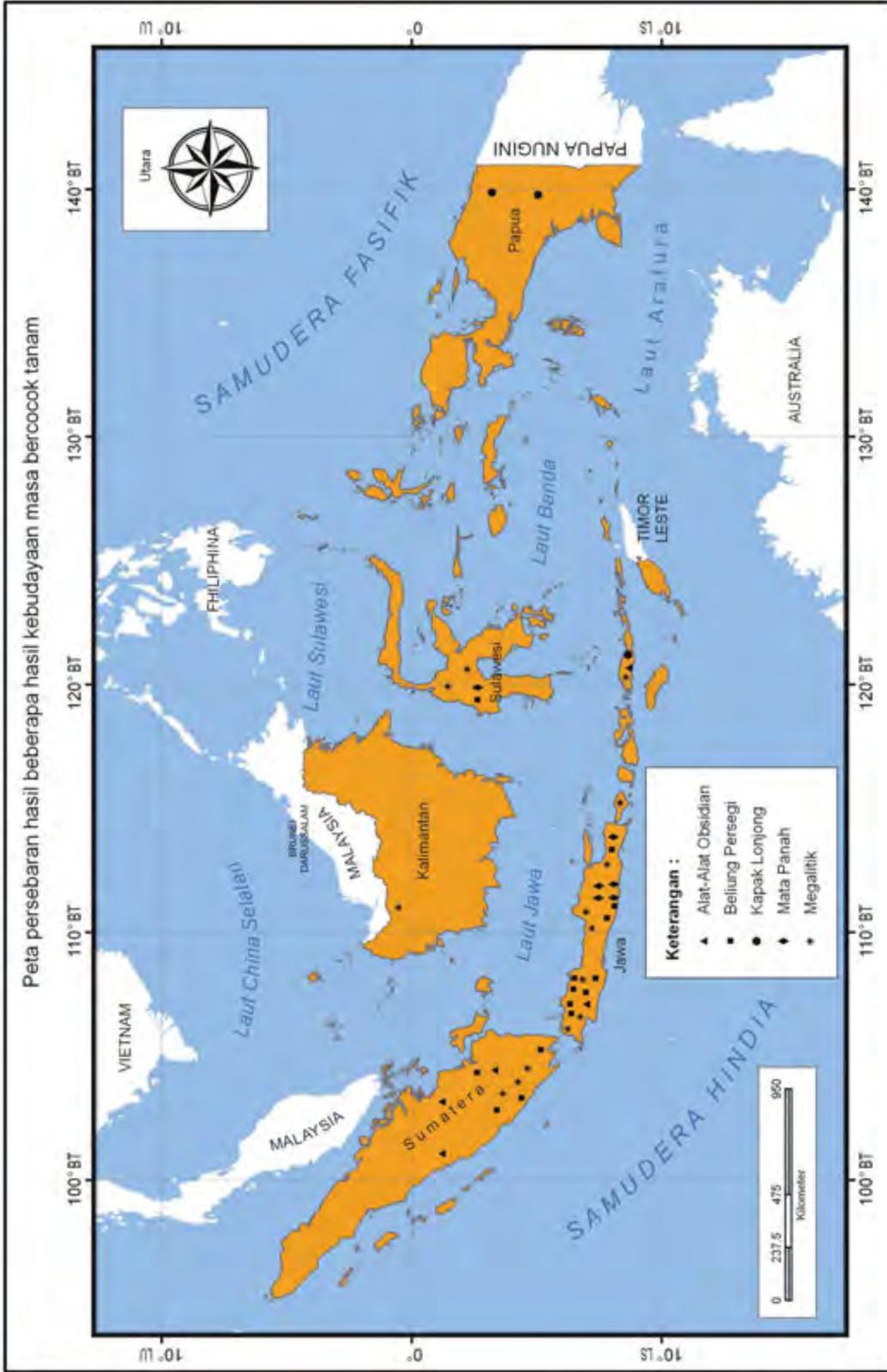


Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.21 Peti Kubur batu di daerah Wonosari, DI Yogyakarta.

- d) *Sarkofagus* adalah bangunan berupa kubur batu yang berbentuk seperti lesung dan diberi tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali.
- e) *Waruga* merupakan peti kubur batu dalam ukuran yang kecil. Bentuknya kubus dan bulat. Waruga banyak ditemukan Sulawesi Tengah.
- f) *Punden berundak* adalah bangunan bertingkat yang dihubungkan tanjakan kecil. Punden berundak berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang.

Peninggalan-peninggalan hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam ditemukan di berbagai daerah. Agar kamu mendapat gambaran yang lebih jelas tentang persebaran hasil budaya ini, perhatikan Gambar 4.22!



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.22 Peta persebaran beberapa hasil kebudayaan masa bercocok tanam

c. Hasil dan Sebaran Kebudayaan Masa Perundagian

1) Nekara

Dalam *Ensikopedi Nasional Indonesia*, nekara ialah semacam tambur besar dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Pada nekara, terdapat pola hias yang beraneka ragam. Pola hias yang dibuat ialah pola binatang, geometrik, gambar burung, gambar gajah, gambar ikan laut, gambar kijang, gambar harimau, dan gambar manusia. Dengan hiasan yang demikian beragam, nekara memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Nekara sering digunakan untuk upacara mendatangkan hujan. Nekara ditemukan antara lain di Jawa, Sumatra, Bali, Kepulauan Kei, dan Papua.



(a) Nekara Bulan Pejeng yang tersimpan di Pura Penataran Sasih, Kabupaten Gianyar, Bali



(b) Bidang pukul nekara Bulan Pejeng



(c) Pola Topeng pada bagian bahu nekara Bulan Pejeng

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*
Gambar 4.23 Nekara

2) Moko

Bentuk moko menyerupai nekara yang lebih ramping. Bidang pukulnya menjorok keluar, bagian bahu lurus dengan bagian tengah yang membentuk silinder dan kakinya lurus serta melebar di bagian bawah. Moko banyak terdapat di Pulau Alor.

3) Kapak Perunggu

Heekeren mengklasifikasikan kapak perunggu dalam tiga golongan, yaitu kapak corong (kapak sepatu), kapak upacara, dan tembilangan atau tajak. Kapak ini disebut kapak corong karena bagian atasnya berbentuk corong yang sembirnya belah. Ke dalam corong itu dimasukkan tangkai kayu yang menyiku pada bidang kapak. Kapak tersebut disebut juga kapak sepatu karena hampir mirip dengan sepatu. Bentuknya bulat, panjang sisinya, dan terbuat dari logam. Kapak perunggu ditemukan antara lain di Sumatra Selatan, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah dan Selatan, Pulau Selayar, dan Papua.



(a) Kapak perunggu dari Bandung, Jawa Barat



(b) Kapak upacara dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.24 Kapak perunggu

4) Bejana Perunggu

Bejana perunggu berbentuk bulat panjang seperti tempat ikan yang diikatkan di pinggang. Bejana ini dibuat dari dua lempengan perunggu yang cembung, yang dilekatkan dengan pacuk besi pada sisinya. Pola hias benda ini tidak sama susunannya. Bejana ditemukan di daerah Madura (Asemjaran, Sampang) dan Sumatra (Kerinci).



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*

Gambar 4.25 Bejana perunggu dari daerah Asemjaran, Madura, Jawa Timur

5) Perhiasan Perunggu

Perhiasan yang terbuat dari perunggu, emas, dan besi banyak ditemukan di hampir semua wilayah Indonesia. Gelang, cincin, bandul kalung dari perunggu pada umumnya dibuat tanpa hiasan. Namun, ada juga yang dihias dengan pola geometris atau pola bintang. Gelang yang mempunyai hiasan pada umumnya besar dan tebal. Pola hias pada gelang ini berupa pola timpal, garis, tangga, dan duri ikan. Pola hias lainnya adalah spiral yang disusun membentuk kerucut. Mata cincin yang berbentuk kambing jantan ditemukan di daerah Kedu (Jawa Tengah).



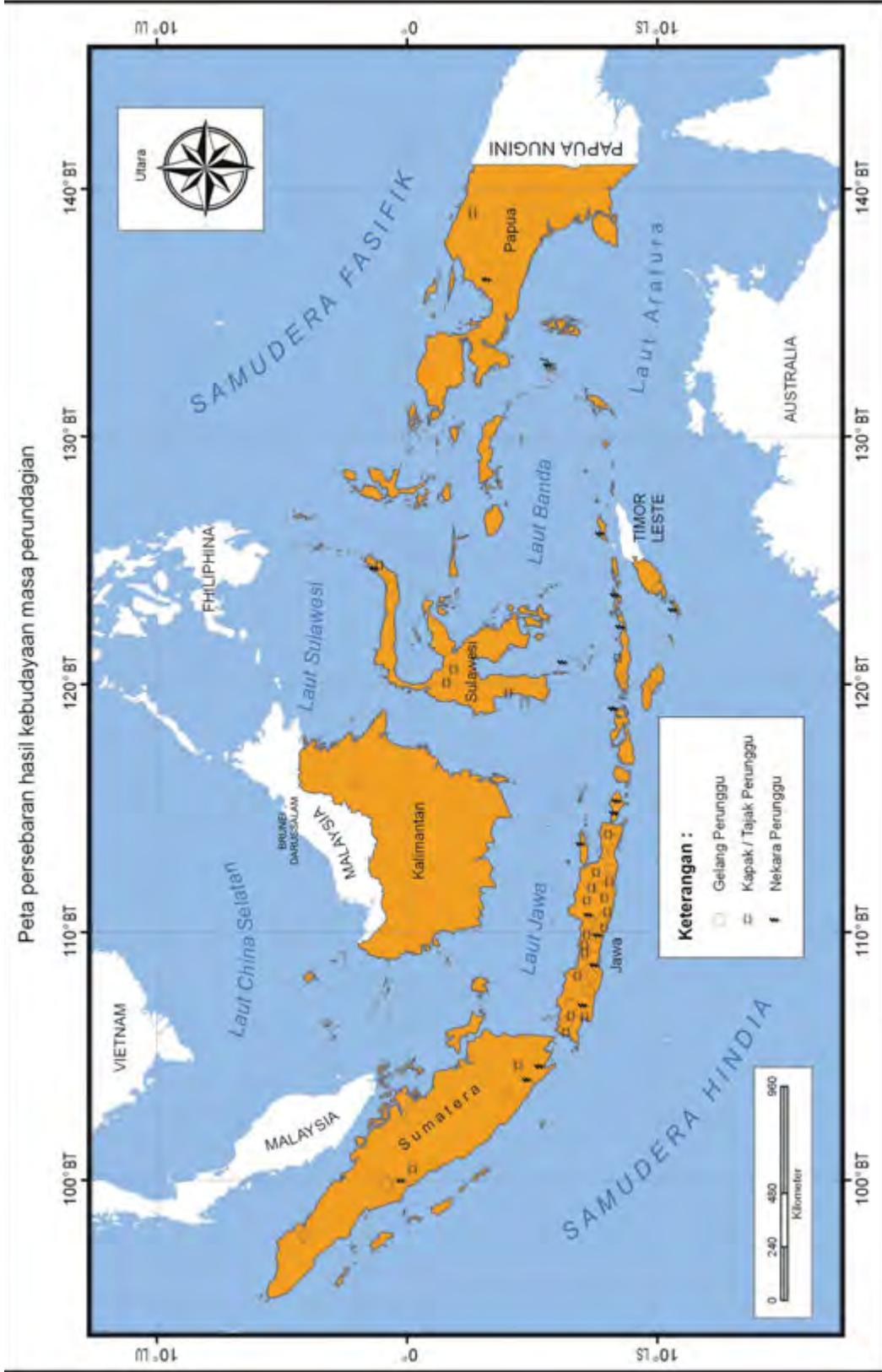
Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia I*
Gambar 4.26 Bandul kalung yang ditemukan di Pasir Angin, Bogor, Jawa Barat

6) Arca Perunggu

Arca/patung perunggu yang ditemukan di Indonesia mempunyai bentuk yang beragam, ada yang berbentuk manusia dan binatang. Posisi manusia dalam bentuk arca ada yang dalam keadaan berdiri, sikap bertolak pinggang, memegang panah, menari dan sedang naik kuda. Arca dengan sikap bertolak pinggang ditemukan di Bogor. Patung manusia yang sedang memegang panah ditemukan di Lumajang (Jawa Timur).

Arca berbentuk binatang ada yang berupa arca kerbau yang sedang berbaring, kuda sedang berdiri, dan kuda dengan pelana. Tempat ditemukan arca-arca tersebut, yaitu di Bangkinang (Riau), Lumajang, Palembang, dan Bogor.

Peninggalan-peninggalan hasil kebudayaan pada masa bercocok tanam ditemukan di berbagai daerah. Agar kamu mendapat gambaran yang lebih jelas tentang persebaran hasil budaya ini, perhatikan Gambar 4.27!



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.27 Peta persebaran hasil kebudayaan masa perundagian



Aktivitas Individu

Melalui peninggalan-peninggalan masa Praaksara, kamu dapat mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat pada saat itu. Agar kamu mendapat gambaran yang lebih jelas, lakukanlah tugas berikut!

Diskusikan bersama teman-temanmu tentang kehidupan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan perundagian tentang ciri-ciri peninggalan dan perkembangan kehidupannya. Hasil diskusi dituliskan dalam tabel berikut.

Tabel ciri-ciri peninggalan dan perkembangan kehidupan

No	Masa Kehidupan	Ciri-Ciri Peninggalan	Ciri-Ciri Perkembangan Kehidupan
1	Masa berburu dan mengumpulkan makanan		
2	Masa bercocok tanam		
3	Masa perundagian		

3. Kontak dengan Negara Lain

Adakah manusia yang mampu hidup sendiri? Bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mengadakan kontak dan komunikasi dengan manusia lain. Manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia dalam hidupnya sangat membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Interaksi sosial merupakan salah satu faktor penting yang mendasari aktivitas sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi sosial adalah hubungan antara orang dan orang, antara orang dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok. Dalam berinteraksi sosial, manusia harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.

Sejak dahulu bangsa Indonesia sudah melakukan interaksi sosial dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia sudah terkenal sebagai penghasil rempah-rempah. Selain

Wawasan



Akulturas adalah bersatunya dua kebudayaan sehingga membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan asli.

Asimilasi adalah bercampurnya dua kebudayaan sehingga membentuk kebudayaan baru.

Soekanto, 2002

rempah-rempah, Indonesia juga memiliki komoditas lain seperti emas, perak, batu permata, kain katun, teh, kopi, dan hasil alam lainnya yang bermutu tinggi. Hal ini menjadi daya tarik bangsa-bangsa lain untuk membeli hasil bumi itu.

Interaksi sosial yang terjadi antarbangsa dalam proses perdagangan tersebut mendorong terjadinya proses akulturasi dan asimilasi budaya. Pedagang-pedagang yang datang dari berbagai penjuru dunia membawa kebudayaan masing-masing. Pedagang-pedagang yang datang dari Cina dan India membawa kebudayaan Hindu-Buddha. Pedagang-pedagang yang datang dari Arab, Persia, dan Gujarat membawa kebudayaan Islam. Begitu pula pedagang-pedagang dari Eropa membawa ajaran Nasrani. Hal ini menjadi pendorong utama terbentuknya keanekaragaman agama di Indonesia.

Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia sekitar abad kedua dan abad ke-4 Masehi. Pedagang dari India yang datang ke Sumatra, Jawa, dan Sulawesi membawa agama mereka. Agama Hindu mulai berkembang di Pulau Jawa pada abad ke-5. Para pedagang juga mengembangkan ajaran Buddha. Hasilnya, kebudayaan Hindu dan Buddha memengaruhi terbentuknya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha seperti Kerajaan Kutai, Sriwijaya, Tarumanegara, Mataram Hindu, Majapahit, dan kerajaan-kerajaan lainnya. Sebuah candi Buddha terbesar di dunia, Borobudur, telah dibangun oleh Kerajaan Mataram dari Dinasti Syailendra. Pada waktu yang hampir sama, Candi Prambanan juga dibangun.



(a) Candi Borobudur merupakan candi bercorak Buddha



(b) Candi Prambanan merupakan candi bercorak Hindu

Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*

Gambar 4.28 Candi peninggalan masa Hindu-Buddha di Indonesia

Puncak kejayaan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha terjadi pada abad ke-14, yaitu pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Kerajaan ini telah berhasil menanamkan pengaruh politiknya ke seluruh penjuru tanah air.

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang Arab. Islam menyebar di pantai barat Sumatra, kemudian menyebar ke timur Pulau Jawa. Pada abad ke-13, Kerajaan Samudra Pasai berdiri sebagai kerajaan bercorak Islam pertama. Pada masa berikutnya, berdiri banyak kerajaan Islam lainnya, seperti Kerajaan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Banten, Banjar, Mataram Islam, Kesultanan Makassar, serta Kerajaan Ternate dan Tidore. Banyaknya kerajaan Islam yang berdiri menandakan kuatnya pengaruh Islam di Indonesia. Sampai saat ini, Indonesia menjadi negara terbesar di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Kristen Katolik dibawa masuk ke Indonesia oleh bangsa Portugis, khususnya di pulau Flores dan Timor. Adapun Kristen Protestan pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke-16 M. Wilayah Indonesia bagian Timur menjadi tujuan utama penyebaran agama Kristen, termasuk Maluku, Nusa Tenggara, Papua, dan Kalimantan. Kemudian, Kristen menyebar ke Toraja, Sulawesi. Wilayah Sumatra juga menjadi daerah penyebaran agama Kristen Protestan.



Aktivitas Kelompok

Masuknya kebudayaan dari bangsa-bangsa lain ke Indonesia tidak hanya berpengaruh pada munculnya keragaman agama, tetapi juga berpengaruh pada aspek kehidupan yang lain seperti, aspek sosial, politik, dan ekonomi.

Bersama kelompok belajarmu, jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu, Buddha, dan Islam terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. Tulis penjelasanmu pada tabel berikut.

Aspek Kehidupan	Pengaruh Kebudayaan pada Masa Hindu, Buddha, dan Islam
Sosial	
Politik	
Ekonomi	

C. Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa

Setelah kamu memahami keragaman budaya Indonesia, apakah kamu merasa bangga dengan keragaman budaya kita? Pikirkan bagaimana keragaman budaya dapat memperkokoh integrasi bangsa. Integrasi bangsa tidak mudah dibangun pada masyarakat yang memiliki keragaman budaya.

Tahukah kamu apa arti integrasi? Integrasi artinya pembauran dari berbagai keragaman budaya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kita tahu Indonesia adalah negara kepulauan. Setiap pulau mempunyai perbedaan berdasarkan kondisi fisiknya. Perbedaan ini mengakibatkan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita harus menyadari bahwa keragaman bukan penghalang menuju Indonesia bersatu. Begitu pula selat dan laut bukan sebagai penyekat, tetapi menjadi penghubung atau rantai pengikat pulau-pulau di Indonesia.

Indonesia merupakan negara kesatuan. Hubungan antarpulau sudah terjadi sejak zaman dahulu. Ketersediaan angkutan laut sangat memudahkan hubungan antarpulau. Banyak suku dari satu pulau pindah ke pulau yang lain. Mereka menetap di tempat yang baru dan berbaur dengan penduduk setempat. Masing-masing dari mereka memiliki budaya yang berbeda, namun tetap hidup rukun dalam satu kesatuan bangsa. Indonesia terlihat indah dengan keragaman budayanya. Segala keragaman yang ada, tidak menghalangi bangsa Indonesia dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Akibatnya, terbentuk integrasi bangsa

yang hidup damai saling berdampingan dan saling menghargai yang diupayakan untuk dipertahankan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas budaya Nusantara.



Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*

Gambar 4.29 Pertunjukan budaya Nusantara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Saling menghargai keragaman budaya antara satu daerah dengan daerah yang lain merupakan salah satu cara untuk memperkokoh integrasi bangsa. Carilah hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk memperkokoh integrasi bangsa di daerahmu.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan

D. Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa

Perhatikan hasil budaya di daerahmu! Bagaimana hasil budaya tersebut berpengaruh terhadap perekonomian daerah? Manusia setiap hari melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan manusia bergantung pada tujuan masing-masing. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan terbatas.

Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan disebut kegiatan ekonomi atau tindakan ekonomi. Kegiatan ekonomi sehari-hari terdiri atas produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi dilakukan oleh produsen sebagai upaya menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen. Konsumen sebagai pemakai barang hasil produksi. Ketiga pelaku kegiatan ekonomi, yaitu produsen, distributor, dan konsumen memiliki kebergantungan satu sama lain.

Salah satu kegiatan ekonomi yang bersumber dari pengembangan potensi keragaman budaya Indonesia adalah pariwisata. Potensi keragaman dan keunikan budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Beberapa daerah di Indonesia seperti Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku, dan Papua menyuguhkan pengalaman wisata yang sulit dilupakan. Bahkan, objek wisata yang terdapat di daerah-daerah tersebut menjadi tujuan wisata dunia. Tercatat ribuan wisatawan asing mengunjungi Indonesia setiap tahunnya. Hal ini mendatangkan devisa negara dalam jumlah besar, sehingga kegiatan pariwisata menjadi kegiatan ekonomi andalan nasional.

Pariwisata adalah kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki daya tarik tertentu (objek wisata) untuk berekreasi, memperdalam ilmu pengetahuan, atau melaksanakan pekerjaan. Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat tujuan wisata dapat dibedakan seperti berikut.

1. Objek *wisata alam* seperti kebun binatang, taman nasional, pantai, danau, air terjun, dan pegunungan.
2. Objek *wisata rekreasi* seperti kolam renang, pemancingan ikan, dan taman rekreasi.
3. Objek *wisata budaya* seperti museum, candi, rumah adat, keraton, masjid kuno, benteng kuno atau bangunan-bangunan bersejarah lainnya.



(a) Keraton Yogja



(b) Museum Gajah

Sumber: <http://www.google.co.id>

Gambar 4.30 Keraton Yogyakarta dan Museum Gajah merupakan contoh objek wisata budaya yang ada di Indonesia.

Perkembangan pariwisata yang pesat memacu munculnya gagasan-gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi. Apa yang dimaksud dengan gagasan-gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi? Gagasan-gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi adalah usaha seseorang untuk bisa mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Usaha mencapai kemandirian dapat dilakukan dengan kegiatan kewirausahaan. Caranya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan memodifikasinya menjadi lebih berguna dan bermanfaat.

Apa saja contoh gagasan kreatif ekonomi pada bidang pariwisata? Banyak gagasan kreatif yang dapat dilakukan seperti membuka usaha penginapan, rumah makan, biro perjalanan, toko-toko souvenir, dan cendera mata, serta usaha-usaha lainnya.



Aktivitas Kelompok

Carilah informasi untuk menemukan potensi sumber daya di daerahmu yang mungkin dapat dikembangkan menjadi objek wisata dan bagaimana cara mengembangkannya.

Jenis Wisata	Lokasi	Cara Pengembangan

Objek wisata mana saja di Indonesia yang pernah kamu kunjungi? Sebutkan keunggulannya!

Jenis Wisata	Lokasi	Keunggulan

Situs-situs purbakala apa saja yang sekarang menjadi objek wisata yang kamu ketahui?

Masa	Lokasi	Bentuk Wisata
Praaksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

Rangkuman

1. Keragaman seni budaya Indonesia dapat dilihat dari keragaman rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, lagu daerah, alat musik daerah, tarian daerah, dan pertunjukan rakyat.
2. Kondisi Kepulauan Indonesia yang dikelilingi lautan menyebabkan penduduk hidup dan menetap terpisah dan membentuk suku bangsa sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia.
3. Terjalannya hubungan perdagangan dengan bangsa-bangsa lain, seperti Cina, India, Arab, Persia, dan bangsa-bangsa Eropa menyebabkan terjadinya proses akulturasi dan asimilasi di Indonesia.
4. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia bukan alasan untuk terpecah belah, namun justru menjadi kekuatan agar dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang majemuk.
5. Potensi keragaman dan keunikan budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Hal ini dapat mendatangkan devisa negara dan memacu tumbuhnya gagasan kreatif ekonomi.

Uji Pemahaman Materi

1. Apakah yang dimaksud dengan budaya dan suku bangsa?
2. Apa saja hal yang membedakan suku bangsa yang satu dan suku bangsa lainnya?
3. Perbedaan apa saja yang ada pada masyarakat Indonesia di berbagai daerah?
4. Mengapa terjadi begitu banyak keragaman sosial budaya di Indonesia? Berikanlah penjelasan tentang hal tersebut!
5. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman kebudayaan di Indonesia?
6. Kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional Indonesia. Mengapa kebudayaan daerah disebut akar dari kebudayaan nasional?
7. Terjalannya hubungan dengan negara-negara lain menyebabkan masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Bagaimana sikapmu terhadap hal tersebut?
8. Indonesia memiliki keragaman keyakinan dan agama. Sikap apa yang harus ditunjukkan untuk menghargai keragaman ini?
9. Apa pengaruh keragaman budaya terhadap ekonomi dan persatuan bangsa?
10. Bagaimana caranya agar keanekaragaman budaya Indonesia dapat meningkatkan kegiatan perekonomian bangsa Indonesia?

Refleksi

Indonesia memiliki kekayaan berupa keragaman budaya dan suku. Keragaman budaya merupakan aset bangsa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi, sosial, budaya. Sebagai penduduk Indonesia, kamu harus bangga dengan kekayaan bangsa kita dengan menghargai situs-situs peninggalan budaya bangsa.

Bab 5

Interaksi Manusia dengan Lingkungan



Alam diciptakan Tuhan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia pun selalu berusaha agar kebutuhannya terpenuhi. Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan pangan, mereka membuat lahan pertanian. Begitu pula ketika ingin membangun rumah, mereka mengambil kayu dari hutan. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kadang berdampak buruk terhadap lingkungan.

Interaksi manusia dan lingkungan pada awalnya berjalan harmonis, namun manusia bertambah jumlah dan kebutuhannya sehingga manusia terus-menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Makin maju kehidupan manusia makin banyak kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekadar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal), tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, perhiasaan, dan lain-lain.

Bagaimanakah interaksi manusia dan lingkungannya sejak dulu sampai sekarang dan dampaknya bagi lingkungan? Dampak apa yang muncul akibat adanya interaksi manusia dan lingkungannya? Pada bab ini, kamu akan mempelajari interaksi manusia dan lingkungan khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu bisa menelusurinya dari berbagai sumber, baik buku maupun internet.

A. Hakikat Interaksi Manusia dan Lingkungan

Manusia hidup dalam lingkungan tertentu. Lingkungan adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan benda yang tidak hidup. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Contohnya kita bernapas dari udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, batuan, udara, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui), dan sosial budaya. Dengan berkembangnya peradaban, manusia dikelilingi oleh berbagai bentuk artefak atau benda-benda hasil karyanya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan, lingkungannya didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya

atau satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam memengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.



(a) Lingkungan masyarakat pedesaan



(b) Lingkungan masyarakat perkotaan

Sumber: *Top 100 Cultural Wonder of Indonesia*
Gambar 5.1 Lingkungan desa dan lingkungan kota

Renungkan

Manusia pada saat ini makin banyak mengambil sumber daya alam. Bahkan, untuk memenuhi gaya hidupnya, manusia makin boros dalam menggunakan sumber daya alam. Akibatnya, alam mengalami kerusakan sehingga daya dukungnya terhadap kehidupan, termasuk kehidupan manusia, makin menurun. Bagaimanakah sikapmu terhadap gaya hidup yang boros? Apakah kamu suka melakukannya? Jika demikian, kamu sebenarnya telah ikut serta merusak lingkungan.



B. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan

Setelah kamu memahami konsep-konsep pokok tentang lingkungan, mari kita pahami bagaimana keterkaitan antarkomponen alam (abiotik dan biotik), sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di lingkunganmu. Unsur budaya merupakan komponen binaan yang telah dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Untuk lebih memahami keterkaitan antarkomponen lingkungan, lakukan aktivitas berikut ini.

Wawasan



Walaupun manusia saat ini dapat mengubah lingkungan, seperti membuat bendungan, gedung, jembatan, dan lain-lain, tetapi manusia tetap memiliki keterbatasan, khususnya dalam menghadapi berbagai bencana alam. Karena itu, manusia tetap harus menjaga, menghargai, dan melestarikan lingkungan.



Aktivitas Individu

Untuk dapat memahami hubungan antarkomponen lingkungan tersebut, pelajari beberapa contoh di bawah ini.

- Di daerah pantai (komponen alam), berkembang kehidupan nelayan (komponen sosial) yang berbeda dari kehidupan petani yang tinggal di daerah pegunungan.
- Penduduk (komponen sosial) dalam memenuhi kebutuhannya membuka hutan (komponen alam) untuk dijadikan lahan pertanian.
- Untuk kepentingan pertanian, pemerintah (komponen sosial) membangun bendungan (komponen binaan).
- Meluasnya lahan pertanian (komponen binaan) membuat banyak satwa (komponen alam) kehilangan habitat hidupnya, sehingga sebagian mengalami kepunahan atau bermigrasi ke daerah lain.
- Di daerah perkotaan (lingkungan binaan), berkembang lingkungan sosial yang sangat beragam (lingkungan sosial) dibandingkan dengan di pedesaan.
- Di daerah yang berbukit (lingkungan alam), rumah-rumah (lingkungan binaan) dibangun secara terpencar atau menyebar dalam kelompok-kelompok kecil.
- Di daerah tropis (lingkungan alam) dengan curah hujan yang tinggi, atap rumah (lingkungan buatan) dibangun dengan lereng yang curam supaya air hujan cepat mengalir ke tanah. Lain halnya dengan di daerah kering atau curah hujannya rendah yang atapnya dibuat lebih datar.

Apa kesimpulan kamu setelah memperhatikan contoh-contoh tersebut?

Dari contoh-contoh di atas, ada keterkaitan yang sangat kuat antara komponen satu dan lainnya. Demikian halnya interaksi antara komponen yang satu dan komponen lainnya tidak dapat dipisahkan dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia. Sebagai contoh, pada zaman dahulu ketika kehidupan manusia masih sangat sederhana dan jumlahnya masih sedikit, mereka cenderung membangun interaksi yang harmonis dengan alam. Manusia mengambil seperlunya dari alam, sekadar memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama makanan. Untuk memenuhi kebutuhan akan daging, mereka lakukan dengan cara berburu. Buah-buahan mereka peroleh apa adanya dari yang disediakan alam.

Seiring dengan berkembangnya kebudayaan, manusia mulai mengembangkan peralatan untuk membantu mereka mengambil dan mengolah sumber daya alam. Karena lebih mudah untuk mengambil dan mengolah sumber daya alam serta makin besarnya jumlah populasi manusia, volume sumber daya alam yang diambil terus meningkat. Manusia tidak lagi hanya mengambil apa adanya dari alam, tetapi berupaya membudidayakannya melalui aktivitas pertanian dan peternakan.



Sumber: Disperta.jambiprov.go.id

Gambar 5.2 Aktivitas pertanian merupakan contoh interaksi manusia dan lingkungannya.

Budi daya pertanian atau peternakan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi. Kebutuhan manusia juga makin beragam, tidak hanya berupa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan rumah, tetapi juga beragam kebutuhan lainnya seperti kendaraan, perhiasan, alat komunikasi, dan lain-lain. Kebutuhan dasar pun makin beragam jenisnya. Jenis makanan makin bervariasi, begitu pula dengan pakaian. Rumah tidak hanya sekadar tempat berlindung dari panas dan hujan serta binatang buas, tetapi juga menunjukkan status seseorang. Rumah dan perabotan menjadi sangat beragam jenisnya. Semuanya berubah tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi sebagai gaya hidup (*lifestyle*).



Sumber: 4.bp.blogspot.com



Sumber: www.solusiproperti.com

Gambar 5.3 Rumah mewah dengan berbagai kelengkapannya membutuhkan banyak sumber daya alam yang diambil dari lingkungan

Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan permintaan akan sumber daya alam menjadi makin meningkat. Pengambilan atau eksploitasi sumber daya alam terus-menerus dilakukan dan menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Seringkali pengambilan sumber daya alam dilakukan secara berlebihan dan tidak memperhatikan kelestariannya. Akibatnya, sebagian sumber daya alam mengalami kelangkaan dan kerusakan.



Sumber: 4.bp.blogspot.c

Gambar 5.4 Bekas galian tambang timah di Pulau Bangka menyisakan kerusakan lingkungan

Pada masyarakat modern, manusia menempati posisi yang dominan terhadap lingkungannya. Manusia memengaruhi dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya. Hutan diubah menjadi lahan pertanian, kemudian menjadi kota, dan seterusnya. Masyarakat yang masih tradisional cenderung menyesuaikan diri dengan alam dan membangun hubungan yang harmonis dengan alam.

Masyarakat modern memiliki posisi yang dominan terhadap alam karena kemampuan ipteknya, namun tetap saja mereka tidak mampu sepenuhnya menguasai atau mengubah alam. Pada sejumlah kasus, mereka harus beradaptasi dengan alam. Contohnya, manusia sampai saat ini tidak mampu menghentikan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan lain-lain. Mereka pun belum dapat menentukan kapan gunung akan meletus. Upaya yang sebaiknya dilakukan ialah memperkecil dampak dari bencana. Manusia pun tidak mampu mengubah iklim dan unsur-unsurnya, seperti hujan, angin, dan lain-lain.



Aktivitas Individu

Buatlah tulisan yang menggambarkan keterkaitan antara manusia dan lingkungannya yang terjadi di daerah kamu! Setiap individu membuat masing-masing tiga contoh keterkaitan atau saling pengaruh antarkomponen lingkungan tersebut!

Komponen	Contoh Keterkaitan
Alam dan alam	
Alam dan sosial	
Alam dengan budaya/ binaan/buatan	

C. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam

Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan muncul karena manusia cenderung *eksploitatif* atau mengambil sumber daya alam dari lingkungan secara berlebihan tidak lagi sekadar mempertahankan kebutuhan hidup. Akibat dari perilaku tersebut, lingkungan mengalami kerusakan. Kerusakan lingkungan makin parah seiring dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya, kerusakan lingkungan berdampak buruk bagi kehidupan manusia.

Ada beberapa bentuk kerusakan yang terjadi karena aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, seperti halnya kerusakan hutan, pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

1. Kerusakan Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Hutan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di seluruh muka bumi. Hutan merupakan jantung kehidupan karena menjadi tempat tinggal berbagai flora dan fauna. Selain itu, hutan juga sangat bermanfaat untuk keperluan umat manusia.

Saat ini hutan banyak dijadikan lahan pertanian, pemukiman penduduk, dan kawasan industri. Pohon-pohon hutan banyak ditebang untuk diambil kayunya

Wawasan



Berapakah laju kerusakan hutan di Indonesia? Terdapat perbedaan data yang disampaikan oleh berbagai sumber diantaranya FAO sebesar 1.315.000 ha/tahun atau 1 persen per tahun, Green Peace sebesar 3.800.000 ha/tahun, dan Departemen Kehutanan 300.000 ha/tahun.

Sumber: FAO

sebagai bahan bangunan. Banyaknya kebutuhan kayu untuk berbagai keperluan menyebabkan terjadinya penebangan pohon secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestarian hutan.



Sumber: unigpost.com

Gambar 5.5 Hutan yang rusak pada gilirannya akan mengancam kehidupan manusia dengan makin seringnya terjadi bencana banjir dan kekeringan.

Akibat aktivitas manusia, hutan-hutan yang dulu menghijau menjadi rusak, tandus, dan gersang. Kerusakan hutan mengakibatkan terjadinya banjir bandang, kebakaran hutan, erosi tanah, punahnya hewan dan tumbuhan, pengeringan sumber mata air dan sungai, berkurangnya produk hutan, serta pemanasan global. Semua fenomena tersebut berdampak negatif kepada kehidupan manusia.

Apa yang harus kamu lakukan agar kelestarian hutan tetap terjaga? Pepohonan sangat penting bagi kehidupan di bumi. Jadi, penebangan pohon harus dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan usaha pelestariannya. Penebangan hutan harus disertai dengan penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang. Benih-benih ini akan tumbuh dan menggantikan pohon-pohon yang telah ditebang. Melalui cara ini, kelestarian hutan tetap terjaga.

2. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan vital yang sehari-hari dikonsumsi manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika tercemar, air tidak dapat digunakan lagi oleh makhluk hidup, baik untuk keperluan rumah tangga, industri maupun pertanian. Air yang tercemar jika digunakan akan menyebabkan munculnya berbagai jenis penyakit, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Bagaimana kondisi air di daerahmu, misalnya kondisi air sungai?



Wawasan

Bagaimanakah cara mengurangi limbah rumah tangga? Kamu dapat mengurangi bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan, misalnya plastik, deterjen, dan sampah rumah tangga lainnya.



Sumber: www.pjtv.co.id

Gambar 5.6 Pencemaran air dengan berbagai jenis sampah dan limbah dapat menghambat arus air dan menimbulkan berbagai penyakit

Pencemaran air adalah peristiwa masuknya zat, energi, unsur, atau komponen lainnya ke dalam air sehingga menyebabkan kualitas air terganggu. Kualitas air yang terganggu ditandai dengan perubahan bau, rasa, dan warna. Pencemaran air dapat disebabkan oleh beberapa kegiatan, misalnya kegiatan rumah tangga, pertanian, dan industri.

a. Kegiatan Rumah Tangga

Kegiatan rumah tangga menghasilkan berbagai limbah padat dan cair. Limbah padat berupa sampah, sedangkan limbah cair berupa air buangan yang mengandung zat kimia, misalnya deterjen. Limbah yang masuk ke perairan akan menyebabkan terjadinya pencemaran air. Pencemaran air tidak akan terjadi jika kita sebagai warga negara yang baik dan sebagai makhluk Tuhan dapat menghargai air secara baik. Arti baik dalam hal ini adalah menggunakan air secara efisien dan berusaha melestarikan sumber air. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanam tumbuh-tumbuhan atau membuat resapan air sebagai cadangan persediaan air tanah. Di samping itu, kita dapat juga melakukan penyaringan air limbah sebelum dibuang ke perairan agar air tetap terjaga kejernihannya.

b. Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian dapat juga mengakibatkan pencemaran. Pupuk yang digunakan dalam pertanian dapat mengakibatkan eutrofikasi. Eutrofikasi adalah pengayaan air oleh unsur pupuk yang menyebabkan pertumbuhan tanaman air juga gulma menjadi sangat cepat. Selain menggunakan pupuk, kegiatan pertanian juga menggunakan pestisida untuk memberantas hama. Namun demikian, penggunaan pestisida dapat menimbulkan kematian beberapa makhluk yang hidup di dalam air karena mengandung bahan-bahan kimia beracun.

Wawasan



Banyak lahan pertanian yang berubah menjadi lahan kritis karena tidak memperhatikan konservasi. Pengikisan yang terus terjadi membuat lapisan tanah yang subur terbawa air dan akhirnya lahan pertanian menjadi tidak subur atau kritis.

c. Kegiatan industri

Kegiatan industri banyak membutuhkan air untuk proses produksi. Salah satu proses produksi yang dapat menimbulkan pencemaran air adalah dalam proses pendinginan mesin-mesin di pabrik. Dalam proses pendinginan, air diambil dari sungai dan atau danau. Air tersebut kemudian dibuang kembali ke sungai atau danau dalam bentuk air dengan suhu panas yang dapat mematikan beberapa hewan dan tumbuhan yang tidak dapat bertahan dengan kenaikan suhu air. Di samping itu, limbah industri yang mengandung zat kimia dan logam-logam berat pun jika dibuang ke wilayah perairan akan menyebabkan pencemaran yang berbahaya bagi makhluk hidup.



Sumber: www.greenradio.fm

Gambar 5.7 Limbah pabrik yang dibuang ke sungai

Air harus dijaga kebersihannya karena air merupakan kebutuhan vital bagi seluruh makhluk hidup. Apa yang harus dilakukan agar air tetap bersih? Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain seperti berikut.

1. Limbah rumah tangga yang berbentuk cair dialirkan ke bak penampungan agar tidak mencemari sumber air dan menghindari bau tak sedap.
2. Tidak menggunakan pupuk secara berlebihan dan mencegah agar pupuk tidak hanyut ke sungai atau danau.
3. Usahakan menghindari penggunaan pestisida atau insektisida untuk pemberantasan hama. Sebaiknya digunakan metode pemberantasan hama secara biologis.
4. Setiap pabrik harus mempunyai bak penampungan limbah. Sebelum dibuang ke sungai, limbah harus diolah terlebih dahulu agar tidak membahayakan.

3. Pencemaran Udara

Udara sangat penting untuk mendukung kehidupan makhluk hidup. Udara juga melindungi bumi dari radiasi berbahaya yang berasal dari ruang angkasa. Apa yang akan terjadi jika udara yang kita hirup kotor? Udara yang kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit pada manusia, antara lain radang tenggorokan, bronkhitis, iritasi mata, dan kulit. Pencemaran udara juga berdampak pada tumbuhan dan hewan. Tumbuhan yang terkena pencemaran udara akan mengalami gejala seperti bintik-bintik pada daun, kerusakan pada jaringan daun, mengganggu fotosintesis, warna daun pucat, dan daun berguguran. Pencemaran udara juga dapat menyebabkan besi berkarat sehingga mudah rapuh.



Wawasan

Negara manakah yang pencemaran udaranya paling tinggi di dunia? Berdasarkan laporan WHO, negara dengan tingkat pencemaran paling tinggi adalah Mongolia. Kota Ulanbatar di negara tersebut merupakan salah satu kota tercemar di dunia karena penggunaan batu bara dan mobil-mobil tua serta boiler untuk memasak dan pemanasan selama musim dingin.



Sumber: imanya.files.wordpress.com

Gambar 5.8 Polusi udara dapat mengancam kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya

Pencemaran udara berasal dari asap hasil pembakaran gas buang kendaraan bermotor, industri, dan kegiatan rumah tangga. Apa yang harus kamu lakukan agar udara tetap bersih? Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga udara tetap bersih antara lain dengan mengurangi pemakaian bahan bakar minyak, mencari bahan bakar alternatif, efisiensi penggunaan energi batu bara, menerapkan aturan uji emisi pada kendaraan bermotor, dan menanam pepohonan.

4. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan unsur penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Tanah menjadi tempat tinggal berbagai makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain menjadi tempat tinggal, tanah bermanfaat menumbuhkan berbagai tumbuhan yang menjadi sumber makanan bagi hewan dan manusia.

Tanah yang baik bagi tumbuhan adalah tanah yang subur. Kesuburan tanah dipengaruhi oleh organisme seperti bakteri, jamur, dan organisme lain yang menguraikan limbah di dalam tanah dan menyediakan unsur-unsur yang diperlukan oleh tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya (unsur hara). Kesuburan tanah dapat berkurang jika tanah tercemar oleh limbah cair yang mengandung bahan kimia berbahaya dan limbah padat berupa sampah.

Pencemaran tanah terjadi jika ada bahan-bahan asing, baik organik maupun anorganik, yang menyebabkan daratan rusak. Akibatnya, daratan tidak dapat memberikan daya dukung bagi kehidupan manusia. Padahal jika daratan tersebut tidak mengalami kerusakan, dapat digunakan untuk mendukung kehidupan manusia seperti untuk pertanian, peternakan, kehutanan, permukiman, dan lain-lain.

Bahan-bahan apa sajakah yang mencemari tanah? Pada awalnya, sebelum perkembangan kemajuan teknologi dan industri, manusia hanya membuang sampah atau limbah yang bersifat organik. Sampah atau limbah tersebut dapat dengan mudah diurai oleh mikroorganisme sehingga menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam.

Dalam proses perkembangannya, dengan beragamnya kebutuhan manusia dan berkembangnya berbagai jenis industri, sampah yang dihasilkan juga makin bervariasi. Sampah yang dibuang ke tanah tidak hanya berupa sampah organik, tetapi juga sampah anorganik.

Sampah anorganik sulit untuk diurai atau dipecah oleh mikroorganisme sehingga memerlukan waktu yang sangat lama untuk hancur dan menyatu kembali dengan alam. Sebagai gambaran, menurut Miller (1975), sampah plastik akan hancur dalam waktu 240 tahun jika ditimbun dalam tanah. Sampah kaleng yang terbuat dari timah atau besi memerlukan waktu 100 tahun untuk berkarat dan hancur menjadi tanah. Kaleng yang terbuat dari aluminium memerlukan waktu 500 tahun untuk menjadi tanah. Sampah gelas atau kaca akan hancur dalam waktu 1 juta tahun.

Karena itulah dalam pembuangannya, sampah sebaiknya dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau bahan pembuatan kompos. Sampah anorganik dapat digunakan untuk berbagai keperluan lain dengan cara dipakai ulang dan didaur ulang. Dengan cara demikian, di samping menghemat pemakaian sumber daya alam juga sampah anorganik tidak terus menumpuk di lokasi tempat pembuangan sampah.



Aktivitas Kelompok

Dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan rumah tangga, pertanian, dan industri makin memprihatinkan. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang dampak dari berbagai aktivitas kehidupan di daerahmu!

Kegiatan	Bentuk Kerusakan	Solusi
Rumah Tangga		
Pertanian		
Industri		

D. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi

Aktivitas manusia dalam kegiatan lingkungan ekonomi juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Amati kehidupan orang-orang di sekitarmu! Bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya? Lingkungan ekonomi adalah lingkungan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas lingkungan ekonomi dikatakan baik jika kehidupan manusia tercukupi, baik sandang, pangan, papan, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar ini, berarti banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti tempat tinggal, makanan, pekerjaan, transportasi, dan sebagainya. Pertumbuhan penduduk yang pesat berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak seimbang dengan munculnya masalah sosial, contohnya pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang serba kekurangan. Secara luas kemiskinan tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diterima. Seseorang dikatakan miskin jika penghasilan yang diperolehnya tidak dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Masyarakat miskin tidak memiliki rumah, pakaian, dan makanan yang layak. Makanan yang mereka makan tidak bergizi. Anak-anak dari keluarga miskin banyak yang tidak bersekolah.

Kemiskinan terjadi disebabkan oleh banyak faktor di antaranya keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan. Kemiskinan dapat menimbulkan masalah lain seperti masalah kesehatan dan tindak kriminal.



Sumber: files.wordpress.com

Gambar 5.9 Pemukiman kumuh merupakan potret kemiskinan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di antaranya adalah memanfaatkan program kesehatan gratis dan bantuan pendidikan dari pemerintah, mengikuti pelatihan keterampilan kerja, dan mengembangkan gagasan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Wawasan



Berapakah jumlah orang miskin di Indonesia? Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2012 mencapai 29,13 juta atau 11,96 %. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,89 juta (0,53%) jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan maret 2011 yang mencapai angka 30,02 juta (12,49%)

Sumber: www.bps.go.id

Industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri atas berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan. Misalnya, mengembangkan industri rumah tangga dan kerajinan, serta mengembangkan seni pertunjukan rakyat sebagai daya tarik wisata.



Aktivitas Kelompok

Kamu sudah mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi serta dampak yang ditimbulkannya.

1. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang berbagai aktivitas ekonomi dan dampaknya di lingkungan daerahmu, khususnya pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

Masa	Bentuk Aktivitas	Dampak
Praaksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

2. Carilah informasi tentang aktivitas ekonomi dan dampaknya di daerahmu pada saat ini!

Jenis Aktivitas	Dampak

Renungkan

Kemiskinan merupakan gejala sosial yang ada di setiap wilayah. Masalah tersebut sulit diatasi dengan hanya mengandalkan kemampuan pemerintah. Kepedulian terhadap sesama dapat membantu saudara kita yang hidupnya kurang beruntung atau miskin. Sudahkah kamu melakukannya? Jika mampu, cobalah berbagi dengan temanmu, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.



E. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya

Perhatikan aktivitas manusia yang ada di sekitar kamu! Bagaimana gaya rambut mereka saat ini jika dibandingkan dengan gaya rambut beberapa waktu yang lalu? Adakah perubahan yang terjadi? Faktor apakah yang mendorongnya? Salah satu faktor yang mendorong perubahan tersebut adalah faktor lingkungan pergaulan. Lingkungan yang dapat memengaruhi perubahan yang terjadi pada manusia disebut lingkungan sosial budaya.

Lingkungan sosial budaya adalah segala kondisi, baik berupa materi (benda) maupun nonmateri yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas dan kreativitasnya. Lingkungan budaya dapat berupa bangunan dan peralatan, dan juga dapat berupa tata nilai, norma, adat istiadat, kesenian, sistem politik, dan sebagainya. Kualitas lingkungan sosial budaya diartikan baik jika lingkungan tersebut dapat memberikan rasa aman, sejahtera bagi semua anggota masyarakatnya dalam menjalankan dan mengembangkan sistem budayanya. Kemajuan pada berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini memengaruhi perubahan budaya masyarakat, misalnya perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Apakah yang dimaksud dengan masyarakat tradisional? Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Kehidupan masyarakat tradisional masih menerapkan cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Masyarakat tradisional umumnya hidup di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat ini hidup bersama, bekerja bersama, bergotong royong, dan memiliki hubungan erat antara satu dan lainnya.



Sumber: files.wordpress.com

Gambar 5.10 Budaya gotong royong pada masyarakat pedesaan

Apakah yang dimaksud dengan masyarakat modern? Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai nilai budaya yang mengarah kepada kehidupan dunia masa kini. Masyarakat modern relatif bebas dari kekuasaan adat istiadat lama dan mulai meninggalkan cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama nenek moyang. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern memberikan dampak positif berupa kemajuan pada segala bidang kehidupan khususnya pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, yaitu lunturnya nilai-nilai budaya asli Indonesia yang berakibat pada gaya hidup dan perilaku masyarakat yang tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa. Nilai-nilai luhur seperti bekerja sama, gotong royong, tolong-menolong, ramah, santun, berpakaian sopan, dan lainnya mulai pudar.

Bagaimanakah sikap yang tepat agar perubahan ini tidak berdampak negatif? Sikap yang tepat untuk menghadapi perubahan ini adalah kamu harus selektif terhadap unsur kebudayaan asing. Artinya, tidak semua unsur budaya asing yang masuk diterima dan diterapkan dalam kehidupan. Dalam hal ini, unsur-unsur budaya yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat saja yang diterima.

Mengapa demikian? Hal ini bertujuan agar unsur-unsur budaya asing tidak merusak dan memudarkan ciri khas budaya masyarakat setempat yang merupakan tradisi warisan nenek moyang, sekaligus kekayaan budaya bangsa. Apa saja contoh budaya asing yang tidak bertentangan dan dapat ditiru? Budaya asing yang dapat kamu tiru antara lain: semangat kerja yang tinggi, ulet, tekun, disiplin, menghargai waktu, pantang menyerah, dan tidak pasrah pada nasib.



Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya antara 4-5 orang tiap kelompok.
2. Diskusikan materi berikut dan buat laporan diskusinya.
Bagaimana peran generasi muda dalam mempertahankan budaya yang ada di masyarakat? Bagaimana sikap kalian sendiri terhadap perkembangan budaya saat ini?

Renungkan

Interaksi manusia dan lingkungan sosialnya tidak hanya berdampak positif bagi seseorang, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Jika kamu tidak pandai memilih teman, kamu akan terpengaruh sifat dan perilaku buruk dari teman. Karena itu, dalam berinteraksi dengan teman, sebaiknya kamu hindari kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan merugikan dan menyakiti orang lain, misalnya berkelahi atau tawuran.



Rangkuman

1. Aktivitas manusia dapat berdampak buruk terhadap lingkungan yang berupa kerusakan hutan, pencemaran air, dan pencemaran udara.
2. Perkembangan jumlah penduduk yang pesat dewasa ini berdampak pada kondisi ekonomi seperti pendapatan yang makin berkurang dan kemiskinan yang makin meningkat.
3. Kemajuan pada berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.
4. Pada awalnya, hubungan manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen, seperti abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui), dan sosial budaya.
5. Hubungan manusia dan lingkungannya bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pada sisi lain manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.
6. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia.
7. Di antara ketiga komponen lingkungan, terjadi interaksi dan saling kebergantungan antara satu dan lainnya.

Uji Pemahaman Materi

1. Mengapa hubungan manusia dan lingkungan mengalami perubahan?
2. Bagaimanakah keterkaitan antara lingkungan biotik dan lingkungan sosial?
3. Apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak kerusakan biofisik akibat aktivitas manusia?
4. Aktivitas apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan biofisik seperti kerusakan hutan, pencemaran air dan lingkungan?
5. Perkembangan ekonomi yang dicapai Indonesia cukup maju. Namun, mengapa kemiskinan tetap terjadi?

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, seharusnya kamu menyadari bahwa aktivitas manusia dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Berbagai tindakan yang dilakukan harus diperhatikan dampaknya agar lingkungan tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Buchori, Alma. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. 2008. *Sumberdaya Alam Indonesia*. Bogor: Bakosurtanal.
- Miriam, Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Ed. Rev). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Collins. 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Critchfield, Howard J. 1979. *General Climatology*. India: Prentice Hall.
- Isa Darmawijaya, M. 1990. *Klasifikasi Tanah (Dasar-Dasar Teori bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dengel, G.O.F. 1956. *Dasar-Dasar Ilmu Cuaca*. Jakarta: J.B. Wolters.
- Sarwono, Hardjowigeno. 1995. *Ilmu Tanah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hufschmidt, Maynard M. 1983. *Lingkungan, Sistem Alami dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Titiek Islami dan Wani Hadi Utomo. 1995. *Hubungan Tanah, Air, dan Tanaman*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rusli Karim, M. 1993. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katili, J.A. 1983. *Sumberdaya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Miller, G.T. 1975. *Living in Environment. Concepts, Problems, and Alternative*. California: Wardsworth Publishing. Inc.
- Paul Suparno, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Noor, Y.R., M. Khazali, dan I.N.N. Suryadiputra. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PKA/WI-IP.
- Poeponegoro, Marwati Djoened. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid I-II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susilo, Prawiwardoyo. 1996. *Meteorologi*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rafi'i, Suryatna. 1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa.
- Sandy, I Made. 1996. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Penerbit Jurusan Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Soeriatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarsono M, dkk. 1985. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta: PN Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, Paul dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono Sosrodarsono dan Kensaku Takeda. 1983. *Hidrologi untuk Pengairan*. Jakarta: P.T. Pradnya Paramita.
- Su Ritohardoyo. 1995. *Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.
- Tandjung, Shalihuddin Djalal. 1995. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.
- The Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia. 2012. *Top 100 Cultural Wonders of Indonesia*. Jakarta.
- Tjasjono, Bayong. 1999. *Klimatologi Umum*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- . 2003. *Geosains*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

- Trewartha, Glenn T. 1954. *An Introduction to Climate*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Trewartha, Glenn T. and Lyle H. Horn. 1995. *Pengantar Iklim*. Gadjah Mada University Press.
- Turk, Jonathan. 1975. *Ecosystems, Energy, Population*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Glosarium

abrasi proses pengikisan pantai oleh kekuatan gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak

akulturasi percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi

animisme kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya)

artefak benda-benda, seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

arkeologi ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda peninggalannya

asimilasi penyesuaian diri terhadap kebudayaan dan pola-pola perilaku

atmosfer lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km (terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain)

banjir bandang banjir besar yang datang dengan tiba-tiba dan mengalir deras menghanyutkan benda-benda besar

benua bagian bumi berupa tanah atau daratan yang sangat luas sehingga bagian tengah benua itu tidak mendapat pengaruh langsung dari angin laut

barter perdagangan dengan saling bertukar barang

dataran banjir endapan yang terdapat di kiri kanan sungai akibat banjir

demografi ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk

desa kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)

devisa alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri

dinamisme kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup

dimensi ukuran

eksploitasi pengambilan sumber daya alam untuk dipakai atau dipergunakan atau dimanfaatkan dalam berbagai keperluan manusia dalam memenuhi kebutuhannya

fauna dunia hewan suatu habitat daerah tertentu

flora alam tumbuh-tumbuhan atau strata geologi lapisan tanah

fosil sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu dan tertanam di dalam tanah

garis bujur garis khayal yang ditarik dari Kutub Utara ke Kutub Selatan

garis lintang garis khayal yang melingkari bumi, sejajar dengan garis Khatulistiwa, baik yang ada di selatan (garis lintang selatan) maupun di utara (garis lintang utara), penting untuk mengetahui keadaan iklim dan letak geografis suatu tempat

gulma tumbuhan yang termasuk bangsa rumput yang merupakan pengganggu bagi kehidupan tanaman utama

habitat tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu di permukaan bumi

hak azasi manusia hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat, atau negara

herbisida bahan kimia untuk membunuh atau memusnahkan tumbuhan pengganggu atau gulma

industri kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan

interaksi sosial hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia

irigasi pengaturan pembagian atau pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya

kerak bumi kulit bumi terluar yang keras

kebiasaan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama

komoditas barang dagangan utama

konservasi pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah

kota daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat

- lingkungan buatan** lingkungan yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
- narkoba** singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang
- nilai sosial** penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama
- norma** aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok di masyarakat, disepakati sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima
- padang lamun** hamparan tumbuhan seperti rumput atau alang-alang yang terbenam di dalam laut yang dangkal, tenang, berpasir atau berlumpur
- populasi** sekumpulan makhluk hidup dengan ciri-ciri yang sama yang hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu
- praaksara** sebelum manusia mengenal bentuk tulisan
- proses malihan** proses terbentuknya batuan karena adanya penambahan suhu dan atau tekanan yang sangat tinggi
- ras** golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik
- ras mongoloid** ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia Utara, Asia Timur, Asia Tenggara, Madagaskar di lepas pantai timur Afrika, beberapa bagian India timur laut, Eropa Utara, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Oseania
- regenerasi** penggantian alat yang rusak atau hilang dengan pembentukan jaringan sel baru
- reproduksi** cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan
- sosialisasi** proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenali dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya
- suku bangsa** kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaaan kebudayaan, khususnya bahasa
- struktur batuan** gambaran tentang kenampakan atau keadaan batuan, termasuk di dalamnya bentuk atau kedudukannya
- tanah** permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali
- tekanan udara** berat udara di atas suatu satuan areal, diukur dengan barometer
- tindakan ekonomi** setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik. dan paling menguntungkan

Indeks

A

abrasi 84, 87, 88, 91
 adat 41, 104, 126, 136, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 153, 170, 172, 187
 agama 9, 42, 43, 44, 97, 99, 100, 101, 104, 126, 127, 128, 134, 151, 152, 166, 167, 168, 172
 aktivitas pertanian 18, 19, 23, 106, 108, 134, 177
 aktivitas sosial 4, 119, 165
 akulturasi budaya 118
 alat-alat serpih 40
 angin 7, 11, 12, 13, 31, 54, 73, 112, 142, 178
 angin muson 11, 12, 13
 angin timur 12
 animisme 42
 arkeologi 157
 arsitektur 43, 44, 136, 142
 aspal 79
 asrama 43, 44
 Aswawarman 42
 atmosfer 2, 54

B

babad 44
 bahasa Arab 43, 44
 bahasa daerah 139, 140, 146
 banjir 2, 3, 4, 15, 19, 20, 22, 26, 63, 64, 65, 71, 180
 barter 5, 41
 batuan sedimen 56, 74, 87
 bejana perunggu 162
 belerang 80
 beliang persegi 40, 155, 156
 bencana alam 7, 19, 22, 25, 26, 30, 31, 71, 176, 178
 benua 8, 11, 12
 benua Asia 8, 12
 benua Australia 8, 12, 34
 bercocok tanam 5, 12, 13, 39, 40, 41, 46, 47, 56, 107, 153, 155, 157, 159, 160, 163, 165
 Buddha 2, 6, 9, 39, 42, 43, 45, 46, 49, 53, 64, 93, 98, 99, 101, 108, 127, 128, 136, 140, 143, 151,

152, 166, 167, 168, 171, 174, 186

budi daya 54, 83, 108, 112, 113

bukit 16, 23

C

Candi Borobudur 43
 curah hujan 11, 14, 15, 19, 33, 46, 54, 62, 69, 176

D

danau 2, 10, 40, 49, 53, 55, 60, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 111, 113, 170, 182
 dataran rendah 16, 18, 19, 20, 23, 25, 41, 46, 47, 63, 106, 134
 dataran tinggi 16, 25, 26
 desa 2, 3, 41, 103, 104, 105, 175
 dinamisme 42
 distribusi 170
 dolmen 158

E

ekonomi kreatif 185
 eksploitasi 73, 178
 erosi 23, 30, 70, 180
 eutrofikasi 181
 evolusi 38

F

fauna 10, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 46, 47, 51, 69, 70, 179
 fauna endemis 34
 flora 10, 32, 33, 34, 38, 39, 46, 47, 51, 69, 70, 179
 fosil 38, 153, 154
 fotosintesis 54, 183

G

gagasan kreatif 101, 171, 172
 garis bujur 8
 garis lintang 7, 8
 garis Wallace 34
 garis Weber 34
 gaya coriolis 11
 gaya gravitasi 58

gempa 19, 20, 21, 22, 31, 178
 geografis 8, 9, 10, 45, 46, 95, 97, 103, 136

gerabah 40, 41, 157

gletser 61

gunung 10, 16, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 46, 47, 55, 56, 57, 58, 64, 178

gunung berapi 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 47, 55, 56, 57, 58, 64

H

habitat 84, 91, 176
 hak azasi manusia 99
 hasil budaya 136, 154, 159, 163, 170
 hikayat 43, 44
 Hindu 2, 6, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 53, 64, 93, 98, 99, 101, 108, 127, 128, 136, 140, 143, 151, 152, 166, 167, 168, 171, 174, 186
 Homo sapiens 39, 40
 hubungan sosial 4
 huruf Pallawa 43
 hutan mangrove 68, 83, 84, 85, 86, 87, 90, 91, 116

I

iklim 10, 11, 14, 16, 29, 33, 46, 64, 178
 iklim laut 11
 iklim musim 11
 iklim tropis 11, 46
 industri 2, 18, 24, 31, 52, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 89, 95, 102, 109, 114, 115, 118, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 186
 industri kreatif 186
 infiltrasi 19
 integrasi 168, 169
 interaksi 4, 5, 9, 108, 119, 120, 123, 129, 165, 174, 177, 186, 189
 interaksi sosial 4, 5, 9, 119, 123, 165
 irigasi 13, 63, 67, 106

Islam 2, 6, 9, 39, 43, 44, 45, 46, 49, 53, 64, 93, 98, 99, 101, 108, 127, 128, 136, 140, 143, 151, 166, 167, 168, 171, 174, 186
istana 42, 44

K

kaligrafi 45
kapak genggam 40, 154
kapak lonjong 40
Kapak penetak 153
kapak perimbas 40, 153
kapak perunggu 162
kasta 42, 43, 46
Katolik 99, 127, 128, 151, 167
kebudayaan 42, 43, 45, 46, 118, 136, 140, 151, 153, 154, 155, 158, 159, 160, 163, 164, 165, 166, 168, 172, 177, 187, 188
keluarga 40, 46, 98, 126, 127, 129, 131, 134, 138, 185
kemerdekaan 4
kemiskinan 185, 189
kepadatan penduduk 93, 94, 95, 96
kepulauan 2, 36, 87, 91, 120, 153, 168
keragaman 10, 16, 17, 18, 30, 32, 46, 47, 49, 108, 136, 137, 140, 150, 151, 152, 153, 168, 169, 170, 172
kerajaan 42, 43, 44, 46, 95, 166, 167
Kerajaan Kutai 42, 166
Khonghucu 99, 127, 128, 151, 152
komoditas 5, 9, 10, 30, 31, 54, 107, 108, 109, 110, 166
komposisi penduduk 97, 104
komunikasi 22, 139, 140, 165, 177
komutasi 118
konsumen 109, 170
konsumsi 114, 170
kontak sosial 165
koperasi 128
kosakata 139
kota 2, 3, 9, 14, 34, 41, 63, 103, 104, 105, 175, 178, 183, 187
Kristen 9, 99, 127, 128, 151, 167
kubur peti batu 159
Kundungga 42

L

lagu daerah 140, 147, 148, 149, 172
lava 56, 57, 58
legenda 14, 18
lembaga agama 126, 128
lembaga budaya 126, 131, 132
lembaga ekonomi 126, 128, 129
lembaga pendidikan 43, 126, 129, 131
lembaga politik 126, 132, 133, 134
letak astronomis 7
letak geografis 9, 10
limbah 180, 181, 182, 183, 184
lingkungan 5, 18, 20, 25, 40, 41, 62, 63, 87, 129, 131, 138, 142, 153, 174, 175, 176, 178, 179, 180, 184, 185, 186, 187, 188, 189
lingkungan abiotik 174
lingkungan ekonomi 185, 186
lingkungan sosial 174, 176, 187, 189
lingkungan sosial budaya 187

M

magma 27, 58, 64, 66
Majapahit 44, 166, 167
mamalia 32, 35, 37, 69
mangan 80
manusia 4, 5, 6, 22, 24, 27, 33, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 62, 63, 64, 67, 71, 82, 88, 90, 97, 108, 114, 118, 125, 127, 128, 134, 136, 146, 161, 163, 165, 170, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189
marmer 81
masa berburu 39, 40, 46, 153, 154, 155, 156, 165
masa bercocok tanam 39, 40, 41, 46, 153, 155, 157, 159, 160, 163
masa perundagian 39, 41, 46, 47, 153, 164
masjid 44, 45, 170
masyarakat modern 178, 187, 189
masyarakat tradisional 187,

189

mata air 23, 180
megalitik 158
Melayu-Austronesia 13
menhir 158
mobilitas penduduk 25, 118, 119, 122, 123, 125
modern 102, 178, 187, 189
moko 162
musim 8, 11, 12, 13, 62, 63, 67, 70, 107, 116, 183
musim kemarau 11, 12, 13, 62, 63, 67, 70, 107

N

negara kepulauan 2, 87, 91, 120, 153, 168
nekara 161, 162
nelayan 12, 13, 18, 82, 88, 104, 112, 113, 176
nenek moyang 5, 13, 14, 42, 46, 153, 158, 159, 187, 188
nikel 79, 82
nilai 5, 54, 69, 85, 91, 104, 126, 127, 131, 132, 133, 161, 174, 186, 187
nomaden 40
norma 5, 104, 126, 132, 133, 136, 187
Nusantara 28, 41, 127, 169

O

objek wisata 88, 170, 171

P

padang pasir 10
padang rumput 10, 39, 40, 60
pahlawan 4
pakaian adat 136, 140, 143, 146, 172
pangan 2, 11, 15, 27, 60, 97, 116, 174, 185
pariwisata 10, 24, 30, 89, 90, 170, 171
pemanasan global 180
pencemaran air 179, 181, 182, 189
pendidikan 43, 44, 97, 98, 103, 104, 125, 126, 129, 130, 131, 134, 185
pendidikan formal 129, 130, 131
pendidikan informal 131
pendidikan nonformal 130
perhiasan perunggu 163

perkebunan 10, 27, 30, 54, 69, 89, 103, 108, 109, 110, 117, 134
 permukiman 18, 23, 24, 30, 31, 32, 47, 63, 69, 118, 174, 184
 pertambangan 52, 67, 71, 76, 89, 106, 114, 116, 134
 pertanian 3, 11, 18, 19, 23, 26, 27, 30, 31, 41, 49, 50, 51, 54, 58, 63, 69, 78, 89, 91, 102, 103, 106, 107, 108, 109, 117, 134, 174, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 184
 perundangian 39, 41, 46, 47, 153, 164, 165
 pesantren 44
 pestisida 21, 181, 182
 peta 7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 29, 58, 71, 84, 85, 86, 90, 95, 122, 125
 peta fisiografi 16, 18
 Pithecanthropus 39, 46
 politik 5, 41, 45, 126, 132, 133, 134, 168, 187
 potensi lestari 82, 91
 Praaksara 2, 6, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 47, 49, 53, 64, 93, 98, 101, 108, 125, 136, 140, 143, 153, 165, 171, 174, 186
 produksi 73, 75, 76, 77, 89, 112, 113, 114, 128, 170, 182, 185
 proses kondensasi 60
 provinsi 4, 9, 29, 34, 41, 91, 94, 95, 96, 119, 134
 punden berundak 43, 158

R

radiasi 54, 183
 ras Australomelanesoid 41, 46
 ras Mongoloid 13, 40
 rempah-rempah 54, 109, 166
 reproduksi 50, 195
 ruang 2, 3, 4, 5, 46, 55, 174, 183
 rumah adat 140, 142, 143, 170, 172

S

samudra 8, 20
 sarkofagus 158
 seni tari 150
 sensus 94
 siklus hidrologi 60

sirkulasi 118
 sosialisasi 126
 strategis 9, 118
 sublimasi 61
 suku 39, 42, 127, 137, 138, 139, 140, 145, 153, 158, 168, 172
 suku bangsa 137, 138, 140, 172
 sultan 43
 Sultan Agung 44
 suluk 44
 sumber daya alam 5, 9, 10, 22, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 76, 82, 83, 89, 90, 91, 93, 106, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 125, 134, 136, 175, 177, 178, 179, 184
 sumber daya laut 54, 82, 112
 sungai 2, 3, 10, 13, 18, 19, 23, 31, 39, 40, 49, 53, 55, 60, 61, 62, 63, 64, 67, 68, 70, 84, 88, 106, 111, 113, 142, 180, 182
 syair 44

T

tahun Hijriah 44
 tanah 2, 18, 19, 24, 25, 27, 29, 30, 42, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 62, 64, 70, 89, 90, 95, 104, 106, 107, 115, 154, 157, 167, 174, 176, 179, 180, 181, 183, 184
 tanah organik 57, 58
 tanah vulkanik 58
 tembaga 78
 terumbu karang 82, 83, 87, 88, 89, 90, 91
 timah 78, 82, 178, 184
 tindakan ekonomi 170, 171
 transportasi 22, 63, 89, 102, 119, 120, 122, 123, 134, 185
 tropis 7, 8, 11, 16, 46, 47, 54, 56, 68, 69, 70, 87, 116, 176
 tsunami 19, 20, 22

U

uang 5, 126
 udara 2, 8, 11, 12, 16, 50, 54, 55, 60, 71, 107, 115, 122, 123, 134, 174, 179, 183, 189

V

vegetasi 19

W

waktu 2, 3, 4, 11, 27, 41, 42, 46, 50, 51, 73, 88, 99, 126, 127, 145, 153, 166, 184, 187, 188
 Wali Songo 99
 waruga 158
 wisatawan 10, 90, 170, 172

Y

yodium 81
 Yunan 13

Z

zaman megalitikum 43